

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BUKU
66 KISAH KEMULIAAN DAN KELEMBUTAN HATI NABI
MUHAMMAD SAW SERTA RELEVANSINYA DENGAN
PERKEMBANGAN ANAK USIA SD/MI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN
Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

(S.Pd)

Oleh

QORI NURUL 'AENI

NIM.1817405036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Qori Nurul 'Aeni

NIM : 1817405036

Jenjang : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **“Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan oranglain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam Skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 18 April 2022

Saya yang Menyatakan,



Qori Nurul 'Aeni

NIM.1817405036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BUKU 66 KISAH KEMULIAAN
DAN KELEMBUTAN HATI NABI MUHAMMAD SAW SERTA RELEVANSINYA
DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SD/MI**

Yang disusun oleh: Qori Nurul 'Aeni, NIM. 1817405036, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Senin, 6 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd
NIP. 198408092015031003

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 0611118901

Penguji Utama,

Dr. Abu Dharrir, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 197412022011011001

Mengetahui :

Dekan,



241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 18 April 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Qori Nurul 'Aeni
Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan FTIK Universitas Islam Negeri
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Qori Nurul 'Aeni
NIM : 1817405036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd

NIP. 198408092015031003

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BUKU 66 KISAH KEMULIAAN
DAN KELEMBUTAN HATI NABI MUHAMMAD SAW SERTA
RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SD/MI**

Qori Nurul 'Aeni

1817405036

ABSTRAK

Dewasa ini penanaman pendidikan karakter kurang mendapatkan perhatian, terjadi banyak hal-hal menyimpang dari nilai, norma, dan moral masyarakat terjadi pada generasi muda. Untuk menanamkan karakter bisa melalui pendidikan formal di sekolah, dan bisa juga ditanamkan melalui media buku cerita. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yang menjadikan buku 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu sebagai sumber referensi primer serta sumber sekunder berasal dari buku dan jurnal yang mendukung penelitian. Metodenya menggunakan metode analisis isi buku (*content analysis*) untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam buku cerita.

Hasilnya diperoleh ada lima belas nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung didalam buku 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu yaitu: religious, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab. Serta relevan dengan perkembangan anak yaitu perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosio-emosional, Bahasa, dan moral keagamaan.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Buku Cerita, Perkembangan anak

MOTTO

“Semangat, *Khusnudzon*, dan Yakin”



PERSEMBAHAN

Alkhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang tepat. Peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orangtua ku tercinta, Bapak Paryono dan Ibu Ni'matul Khasanah serta adikku tersayang Alfiskia Febriyana yang selalu mendukung, memotivasi, menyemangati, serta memberikan bantuan baik berupa materi maupun non-materi demi anaknya dalam meraih cita-cita dan kesuksesan.
2. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa ikut membantu, memotivasi, mendukung serta senantiasa mendoakan.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI ”. Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulisan skripsi ini ditujukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari segala bentuk bantuan yang berasal dari berbagai pihak, untuk itu melalui kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
5. Dr. Ali Muhdi, M.S.I., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Ellen Prima, M.A., selaku sekretaris jurusan pendidikan madrasah.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku koordinator prodi PGMI.

8. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, arahan, dan dukungan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga peneliti yang telah banyak membantu, menyemangati dan memotivasi. (Bapak Paryono, Ibu Ni'matul Khasanah, dan adiku Alfiskia Febriyana), tiada kata yang lebih pantas untuk diucapkan selain rasa terima kasih banyak-banyak. Semoga bapak ibu dan keluarga saya selalu dalam lindungan-Nya.
10. Bapak Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi peneliti.
11. Abah Drs. KH. Mughni Labib, M.Si, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ittihaad Pasir Kidul Purwokerto Barat yang senantiasa penulis harapkan fatwa dan barokah ilmunya.
12. Bapak Abu Dharin, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik saya.
13. Keluarga Besar Perpustakaan UIN SAIZU Purwokerto, Bapak Aris Nurohman selaku kepala perpustakaan dan staff perpus yang lain.
14. Teman-teman Duta Perpustakaan dan Duta Baca UIN SAIZU Purwokerto periode 2021 yang sudah memberikan dukungan.
15. Teman-teman seperjuangan PGMI A 2018 yang sudah banyak mendukung, menyemangati, memberikan banyak pengalaman serta perjuangan yang begitu membara.
16. Partner yang telah banyak membantu, Depri Apriyanto. Semoga dimudahkan dalam meraih kesuksesan.
17. Teman-teman pondokku, mba een, eka, lulun, mba Kenny, mba rokhana, mba aulia, ulfa dan mba-mba yang lain.
18. Teman-teman zaman MA yang masih terjaga komunikasinya, salma, dewi, selfi, dan atik. Teman kampus, nadira, adina, ida, ina, rahayu, dan lainnya.
19. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, semoga senantiasa mendapat balasan setimpal dari Allah SWT. Aamiin.

Hingga pada akhirnya peneliti menyadari, kepada Allah SWT lah tempat memohon agar semua kebaikan mereka mendapat pahala kebaikan yang serupa. Selain itu, penulis juga menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun harapannya skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 18 April 2022

Peneliti,



Qori Nurul 'Aeni

NIM. 1817405036



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	22
1. Pengertian Karakter	22
2. Pengertian Pendidikan Karakter	24
3. Pengertian Nilai	25
4. Pengertian Nilai-nilai Karakter	26
5. Tujuan Pendidikan Karakter	28
6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	30
7. Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia	31

B. Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran	33
1. Pengertian Buku Cerita	33
2. Kriteria Buku Cerita yang Baik	34
3. Macam-macam Buku Cerita	35
4. Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran	36
C. Manfaat Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran	37
D. Pendidikan Karakter Melalui Buku Cerita	38
E. Perkembangan Anak	38

BAB III PROFIL BUKU 66 KISAH KEMULIAAN DAN KELEMBUTAN HATI NABI MUHAMMAD SAW KARYA KHOTIBUL IMAN DAN DIAN WAHYU

A. Biografi Khotibul Iman	41
B. Biografi Dian Wahyu	41
C. Profil Buku dan Profil Penulis Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu	42

BAB IV NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER BUKU CERITA 66 KISAH KEMULIAAN DAN KELEMBUTAN HATI NABI MUHAMMAD SAW KARYA KHOTIBUL IMAN DAN DIAN WAHYU SERTA RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SD/MI

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu	65
B. Relevansi Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI	90

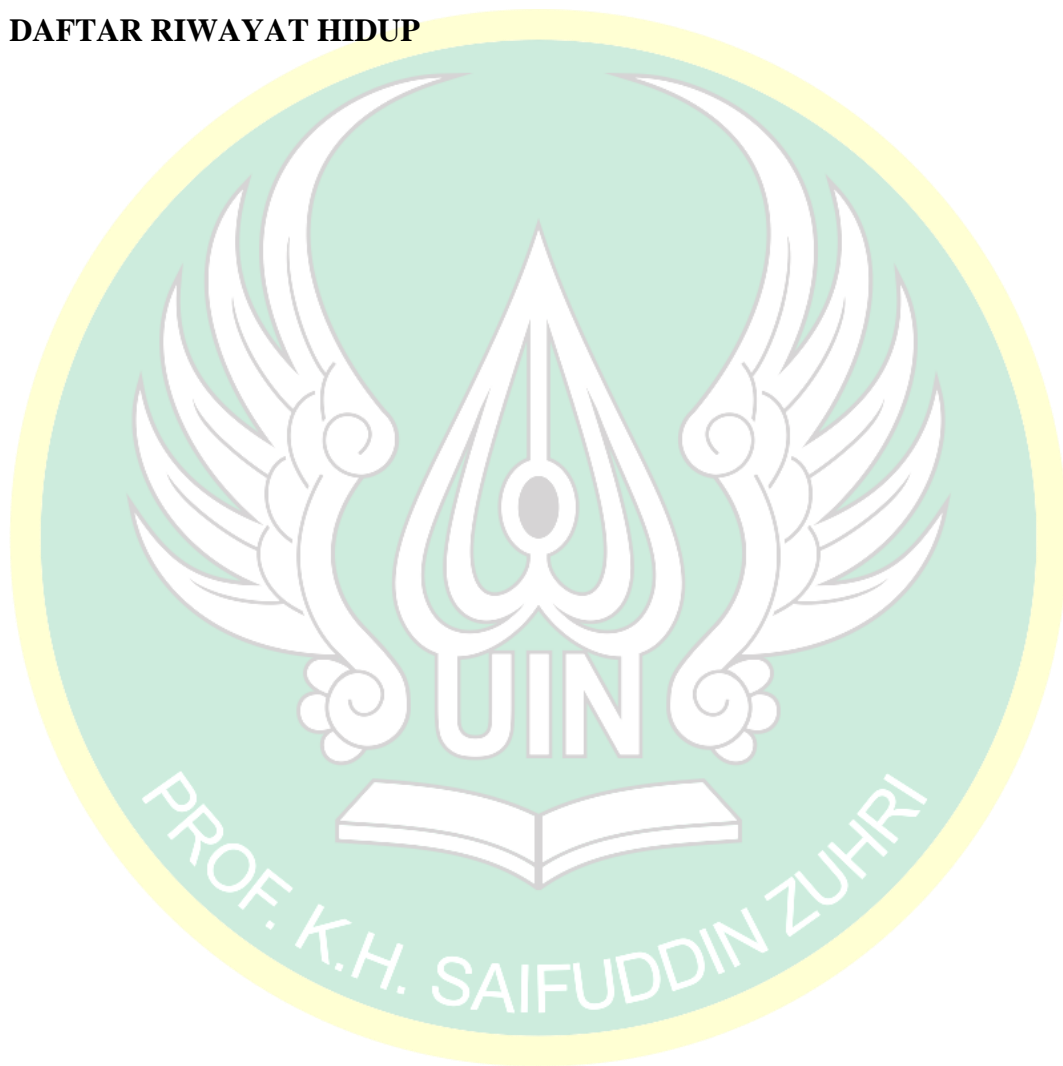
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 97
B. Saran 97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa
- Lampiran 2 Plagiasi Skripsi
- Lampiran 3 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan B.Inggris
- Lampiran 5 Sertifikat Pengembangan B.Arab
- Lampiran 6 Sertifikat PPL II
- Lampiran 7 Sertifikat KKN
- Lampiran 8 Sertifikat PBAK
- Lampiran 9 Sertifikat Lomba Duta
- Lampiran 10 Buku yang Digunakan Untuk Penelitian
- Lampiran 11 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 12 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 Blanko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 14 Surat Lulus Ujian Kompre
- Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini penanaman pendidikan karakter kurang mendapatkan perhatian yang mana bisa dilihat dengan jelas permasalahan yang menyimpang dari nilai, norma, dan moral masyarakat kebanyakan dari pelaku penyimpangan terjadi pada generasi muda terutama anak usia sekolah seperti membolos, menyontek, saling mengejek antar teman, yang lebih parah yaitu perkelahian antar sekolah. Hal ini bisa terjadi karena krisis nilai pendidikan karakter dan kurangnya kesadaran diri serta penanaman karakter yang dilakukan sejak usia dini oleh orangtua, masyarakat maupun lingkungan sekitar masih kurang. Padahal penanaman adanya pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai hal yang dikatakan sangat penting, karena jika sejak usia dasar sudah mengenal pendidikan karakter, maka anak nantinya akan bisa meneruskan sebagai generasi penerus bangsa yang sejahtera.

Akfa Nasrulhaq menyebutkan jika Wakil Ketua Komisi IX yang berasal dari Fraksi PPP Reni Marlinawati merasa prihatin karena ada seorang siswa berani mem-bully guru nya ketika sedang belajar di kelas yang terjadi di SMP PGRI Wringinanom, Gresik, Jawa Timur. Kenakalan siswa terjadi salah satunya karena minimnya pendidikan karakter yang ada di sekolah cenderung mengedepankan prestasi akademik namun seharusnya juga dibarengi terhadap penanaman nilai-nilai karakter siswa.¹ Selain itu, Maulana Surya dalam berita Kompas.com mengatakan jika peristiwa yang masih sering dijumpai saat di sekolah yaitu anak-anak dan orang dewasa yang suka buang sampahnya disembarang tempat, tidak mengetahui dengan benar cara antr di tempat umum, bersikap seenaknya sendiri, bahkan kadang kurang hormat terhadap orangtua dan guru, terjadi perkelahian antar

¹ Akfa Nasrulhaq, “*Viral Murid Tantang Guru, PPP Soroti Pendidikan Karakter di Sekolah*”, Detiknews, 11 Februari 2019.

sesama siswa/warga sekolah, perundungan, dan kurangnya penerapan sikap intoleran baik itu di sekolah maupun masyarakat.²

Dapat dikatakan karakter yaitu ciri khas setiap individu yang melekat didalam dirinya serta sebagai mesin yang mendorong seseorang untuk memiliki kepribadian, melakukan suatu tindakan, cara bersikap, cara mengucap dan merespon terhadap sesuatu.³ Pusat Bahasa Depdiknas sebagaimana yang ditulis oleh Heri Gunawan, mendefinisikan karakter diartikan akhlak atau sifat baik didalam jiwa yang membedakan manusia satu dengan lainnya. Atau bisa juga dikatakan jika karakter merupakan sifat bawaan dari hati, jiwa, budi pekerti, perilaku seseorang, tabiat, temperamen dan watak.⁴

Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan jika karakter yaitu suatu ciri khas kepribadian seseorang yang telah mengakar berupa akhlak perilaku baik yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Jika sedari kecil sudah memiliki karakter yang baik dan menjadi ciri khas tersendiri maka kedepannya akan terus tertanam karakter baik saat sudah tumbuh menjadi dewasa.

Pendidikan adalah proses budaya dengan tujuan utama dapat membantu meningkatnya harkat serta martabat seseorang serta yang terjadi bisa sepanjang dia hidup, untuk pengaplikasiannya dapat dilakukan pada lingkungan tertentu seperti sekolah, keluarga, dan masyarakat sekitar. Sehingga adanya pendidikan itu menjadi tanggung jawab bersama baik itu dari kalangan keluarga, masyarakat, ataupun dari pemerintahnya. Untuk mencapai proses pendidikan, tujuannya harus dikelola dalam sistem yang tertata dengan serasi.⁵ Karena didalam pandangan agama Islam, pendidikan itu penting seperti untuk memahami, mengolah informasi, memanfaatkan serta mensyukuri atas nikmat yang sudah Allah SWT berikan.

² Maulana Surya, "Guru dan Tantangan Pendidikan Karakter", Kompas.com, 28 November 2019.

³ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24-25ss

⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.1-2

⁵ Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Volume 8 Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 103.

Selain itu, dalam ajaran Islam pendidikan menjadi hal yang mutlak untuk dipelajari karena kaitannya dengan kebutuhan dunia akhirat. Maka dengan adanya pendidikan, manusia mendapatkan ilmu sebagai bekal hidup. Sehingga penerapan pendidikan perlu diterapkan sejak anak usia dini dengan dibarengi penanaman pendidikan karakter.

Pendidikan sebagai kunci utama dalam proses pembentukan karakter kepribadian anak usia dini. Karena proses pendidikan tidak mencakup pengetahuan saja, tapi sebagai alih proses nilai-nilai yang semua itu ditanamkan dalam upaya menanamkan karakter pada generasi penerus sehingga memiliki kepribadian diri yang baik dan terhindar dari sikap tercela. Jika seseorang memiliki karakter dibarengi dengan penanaman nilai-nilai agama maka akan menghasilkan karakter yang terpuji. Sehingga dari itu penanaman karakter bisa di tanamkan pada anak-anak sebagaimana tujuan dalam Islam tentang pendidikan karakter yaitu terbentuknya pribadi individu yang memiliki rasa berbudaya dan etika yang dapat melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Penanaman pendidikan karakter bisa dilakukan melalui media lain, tidak hanya pendidikan formal saja. Misalnya melalui media buku cerita. Adanya buku cerita menjadi hal yang umum bagi anak-anak dan menarik untuk di jadikan sumber media pembelajaran karena cerita dapat di visualisasikan dengan bantuan dan warna yang dapat menarik disesuaikan dengan alur dan latar suatu cerita.⁶

Mengajari kepada anak tentang nilai-nilai pendidikan karakter menggunakan media buku cerita dianggap lebih mudah di pahami anak karena dalam buku cerita dilengkapi dengan gambar yang menarik. Sebagai media visual, buku cerita memiliki kelebihan di bandingkan dengan media lain diantaranya anak akan lebih mudah memahami isi cerita, menumbuhkan minat untuk belajar dan lebih tertarik untuk semangat belajar serta mampu merangsang imajinasi anak.⁷

⁶ Ashiong Perhehean Munthe, *Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar*, Jurnal Satya Widya Volume XXXV Nomor 2 Tahun 2019, hlm.98

⁷Nanda Widyani Alvolita& Miftakhul Huda, *Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita*, Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019, Hlm.55

Selain itu, buku cerita juga dianggap sebagai tempat pelepas masalah anak-anak karena dengan membaca buku cerita dianggap dapat menyelesaikan masalah sebelumnya. Adanya sajian buku cerita yang memiliki gambar juga dapat menstimulasi sehingga dapat memancing pengalaman hidup yang mereka alami sehingga membentuk kreativitas tinggi yang bisa mendorong untuk terus berkarya sehingga akan menciptakan hal-hal yang baru.⁸

Seperti dalam buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dalam buku ini dilengkapi dengan gambar visual yang menarik sehingga mampu membangkitkan imajinasi pembacanya. Di dalam buku ini terdapat 66 kisah cerita berupa kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW yang jika dibaca, dipahami lalu diajarkan kepada anak dan diterapkan dalam dunia kehidupan sehari-hari anak akan membentuk manusia yang memiliki karakter mulia. Karena zaman sekarang yang canggih jika tidak di barengi dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar maka generasi penerus menjadi susah memiliki karakter mulia. Karakter mulia yang terdapat dalam buku cerita itu diantaranya peduli dengan sesama makhluk hidup, hidup sederhana, pekerja keras, budi pekerti, ikhlas, kasih sayang, peduli dan masih banyak lagi. Jadi jika dengan penanaman nilai-nilai karakter sudah di tanamknkan pada anak sejak kecil maka saat besar nanti mereka akan mempunyai karakter terpuji sebagaimana yang di contohkan oleh Nabi Muhammad saw didalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw.

Dari latar belakang diatas dapat ditarik kesimpulan apabila peneliti akan mengkaji lebih terhadap nilai-nilai pendidikan karakter apasaja yang terdapat didalam buku Cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku 66

⁸Rita Nofianti, *Inovasi Media Pembelajaran Cerita Bergambar dalam Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah Kelambir V Medan*, Jurnal PIAUD Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2019, Hlm.113

Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhamaad SAW Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI”

B. Definisi Konseptual

Guna menghindari kesalah pahaman dalam membaca judul diatas, peneliti menjelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam judul yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai

Akal pikiran manusia memiliki peran dalam menentukan sesuatu yang baik maupun yang buruk. Sebagai segala sesuatu, nilai bisa dianggap baik dalam masyarakat jika didasarkan pada akal budi dan wujud eksistensinya.⁹

Manusia memiliki nilai, yang dapat membedakan antara dirinya dengan makhluk lain. Sehingga nilai menjadi penting dalam kehidupan manusia. Karena dengan adanya nilai, dapat menuntun untuk berbuat baik terhadap sesama makhluk, lingkungan sekitar, maupun pada masyarakat.¹⁰

Nilai merupakan sesuatu yang memiliki sifat abstrak dan ideal, serta bukan pula fakta pembuktian benar salah berdasarkan hal konkrit melainkan nilai yaitu bentuk penghayatan terhadap kehendak yang disenangi maupun yang tidak disenangi.¹¹

Dari beberapa penjelasan diatas, maka bisa di sederhanakan jika nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik yang didasarkan pada akal dan budi manusia untuk menuntun dan melakukan sesuatu baik, baik terhadap tersama manusia maupun penerapannya di dalam masyarakat. Karena nilai bersifat abstrak, hal ini membutuhkan pembuktian yang konkrit berupa bentuk dari perbuatan baik berdasarkan akal budi yang melekat dalam diri manusia.

2. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari Bahasa Latin yaitu “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*” yang artinya tajam dan dalam. Secara etimologi karakter memiliki

⁹ Manur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)hlm.73.

¹⁰ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama,2018)Hlm.10

¹¹ Manshur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama,2001),hlm.98.

arti suatu cara individu untuk berfikir dan berperilaku yang khas sehingga dapat bertahan hidup di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagai bentuk perwujudan dari perilaku manusia, karakter memiliki hubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, serta Tuhan Yang Maha Esa. Karakter merupakan suatu perilaku yang tampak baik dalam sikap ataupun tindakan yang memiliki hubungan dengan pikiran, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma agaman, hokum, tata karma, budaya serta adat istiadat.¹²

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional karakter yaitu tabiat, watak, kepribadian atau akhlak yang pembentukannya merupakan hasil dari internalisasi kebijakan, untuk landasan cara pandang, berfikir, bersikap serta bertindak. Adapun internalisasi dari kebaikan diantaranya yaitu nilai, moral, dan norma yang terkandung didalamnya seperti kejujuran, berani bertindak, bisa dipercaya serta menghormati oranglain.¹³

Sehingga dapat disimpulkan jika karakter adalah perwujudan dari pikiran, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Baik itu sikap maupun perbuatan seseorang. Karakter diyakini sebagai landasan untuk berbuat baik, memiliki sikap kejujuran, berani bertindak, dapat di percaya serta menghormati orang lain.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan cara untuk menanamkan perilaku pada peserta didik sehingga memiliki perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada. Dalam pembentukan kepribadian seseorang, Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan baik, kejujuran, tanggung jawab, bekerja keras, dan lainnya. Melalui adanya penanaman pendidikan karakter dapat dijadikan bekal siswa untuk secara mandiri dapat menginternalisasikannya didalam perilakuyang terpuji pada

¹² Raihan Putri, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS*, Jurnal Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol.4 No.1, Tahun 2018, Hlm.42

¹³ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*,(Bandung: Penerbit Nusa Media, 2019)Hlm.4

kehidupan sehari-hari.¹⁴ Menurut pendapat Khan jika pendidikan karakter merupakan proses daya upaya yang sudah terencana dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan budi pekerti, membina, sehingga memiliki kompetensi intelektual dan karakter yang menarik dari dalam diri peserta didik.¹⁵

Beberapa pemaparan telah disebutkan, inti dari pendidikan karakter yaitu suatu arahan dan bimbingan agar manusia memiliki akhlak perilaku yang terpuji kaitannya seperti dalam nilai moral keberagaman. Dengan pendidikan karakter bisa menciptakan generasi yang memiliki kepribadian terpuji dalam tingkah lakunya.¹⁶ Pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting untuk di terapkan kepada anak usia sekolah karena dengan penanaman karakter sedini mungkin maka akan membentuk peserta didik yang mempunyai karakter baik sesuai dengan tingkah laku maupun perbuatan dalam kehidupan sehari-hari nya.

4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Indonesia sebagai negara yang merdeka tentu memiliki dasar tersendiri dalam merumuskan nilai-nilai karakter. Rumusan nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut, jujur, religius, toleransi, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan peduli sosial. 18 nilai karakter tersebut merupakan hal yang mendasar dan sudah mestinya harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia.¹⁷

Seperti yang kita ketahui bahwa pengimplementasian dari penanaman adanya nilai-nilai pendidikan karakter lebih menekankan suatu perbuatan positif. Jika perbuatan yang positif diterapkan sedari kecil, maka akan


¹⁴ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan...*, hlm.6

¹⁵ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm.34

¹⁶ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini...*, hlm.24

¹⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter...*, hlm.21

membekas dan tertanam dalam diri anak. Namun dalam pengimplementasiannya ini membutuhkan berbagai upaya melalui berbagai kegiatan baik individu maupun sosial.¹⁸ Dari ke 18 nilai karakter tersebut harus di tanamkan di sisipi dengan pendidikan karakter yang harapan kedepannya akan mampu merangsang anak-anak supaya memiliki karakter yang berjumlah 18 tersebut. Sebagai contoh dari sikap pengimplementasiannya adalah :

- 
- a) Religius
 - b) Jujur
 - c) Toleransi
 - d) Disiplin
 - e) Kerja keras
 - f) Kreatif
 - g) Mandiri
 - h) Demokratis
 - i) Rasa ingin tahu
 - j) Semangat kebangsaan
 - k) Cinta tanah air
 - l) Menghargai prestasi
 - m) Bersahabat/komunikatif
 - n) Cinta damai
 - o) Gemar membaca
 - p) Peduli lingkungan
 - q) Peduli sosial
 - r) Tanggung jawab.¹⁹

5. Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu

¹⁸ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,.....,hlm.190.

¹⁹ M.Hitami Salim, *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hlm.41

Buku adalah lembar berjilid yang sering kita lihat kadang kosong kadang ada tulisannya. Sedangkan cerita merupakan cara untuk mendeskripsikan bagaimana sesuatu terjadi secara urut. Jadi buku cerita merupakan buku yang isi tulisannya menceritakan runtutan bagaimana peristiwa itu terjadi. Salah satu contoh kategori buku cerita yaitu buku cerita anak-anak. Sebagaimana disebutkan oleh Asosiasi Perpustakaan Amerika yang menyatakan jika buku anak sudah di desain sesuai dengan jenis umur anak, tingkat kemampuan membaca, dan tingkat pendidikannya. Contohnya yaitu buku nonfiksi, novel,, buku lagu anak, buku mengenal alphabet, buku belajar, buku konsep, serta buku cerita bergambar.²⁰

Buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu merupakan tulisan panduan yang berisi 66 kisah cerita yang menunjukkan sikap lemah lembut dan sikap mulia Nabi Muhammad SAW yang diambil dari sumber-sumber yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW bisa dibuktikan seperti dalam menghadapi permasalahan berupa kebencian, kemarahan, penghinaan, kemiskinan serta beberapa cobaan lain yang selalu nabi terima dengan ikhlas dan sabar. Dari kemuliaan dan kelembutan hati Nabi ini, manusia yang pada awalnya menghina nabi akhirnya masuk Islam dan menjadi sahabat yang mencintai Nabi. Melalui buku cerita ini anak-anak yang disuguhi buku ini untuk dibaca akan mengenal dan mengetahui kemuliaan dan kelembutan hati Nabi sehingga akan semakin cinta dan sayang pada Nabi yang kemudian dibuktikan dengan meniru dan mengikuti perbuatan beliau. Perbuatan yang menunjukkan kemuliaan dan kelembutan hati Nabi harus kita teladani sebagai umat nya. Maka dengan mengenalkan karakter mulia dan karakter lembutnya Nabi kepada anak-anak maka anak akan merasa kagum cinta terhadap Rasulullah yang kemudian

²⁰ Noor Alfur Laila dan Yati, *Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*, Jurnal Studi Gender dan Anak, Volume II No.2, Tahun 2014, Hlm.182

diikuti dengan sikap dan perbuatan anak-anak yang mencerminkan karakter lembut dan mulia seperti Nabi Muhammad SAW.²¹

Karakteristik buku kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu yaitu menceritakan kisah-kisah kemuliaan serta kelembutan hati nabi secara jelas yang berjumlah 66 kisah, penggunaan bahasanya yang mudah dimengerti dan mudah dipahami oleh anak usia sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Sebagian besar penjelasannya lengkap serta dilengkapi juga dengan gambar ilustrasi pendukung cerita yang warna warni sehingga membuat anak-anak atau pembaca merasa tidak mudah bosan. Selain itu keunikan buku ini yaitu peletakan tulisan naskah cerita yang dipadukan dengan gambar ilustrasi sangat menarik. Setiap kisah dipaparkan secara jelas dan mudah di pahami sehingga tentu akan menarik minat pembaca untuk terus merasa penasaran lalu ingin membacanya sampai selesai untuk mengetahui kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW apasaja yang bisa memotivasi dan menginspirasi dikehidupan dunia sekarang. Adapun untuk kekurangan buku nya yaitu pada penomoran sub judul terjadi satu kesalahan. Yang mana setelah diberi nomor 52 langsung ke 54. Jadi lompat satu nomor yaitu 53.

6. Perkembangan Anak Usia SD/MI

Perkembangan merupakan proses perubahan baik fisik maupun psikis menuju kearah tingkat kedewasaan. Anak usia SD/MI sedang berada pada fase perkembangan operasional konkrit yang mana anak bisa menganalisis, membentuk, menggunakan sesuatu berdasarkan ciri-ciri yang sama yang didasarkan pada perkembangan kognitifnya.²²

²¹ Khotibul Iman dan Dian Wahyu, *66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW*, (Sidoarjo: Media Inspirasi, 1-102)

²² Rachmadini Nur Fadillah & Ika Lestari, *Buku Pop-Up untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2016, Hal.23

Ada 6 perkembangan yang dimiliki oleh anak usia SD/MI diantaranya yaitu:

a. Perkembangan Fisik-motorik.

Pada usia 7-12 tahun anak sudah mulai melakukan aktifitas secara lincah. Serta perkembangan motoric halus dan motoric kasarnya sudah mulai terbentuk. Perkembangan fisiknya juga mulai terlihat, seperti terjadi penambahan tinggi badan pada anak secara kontinu.

b. Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual anak sudah terbentuk, anak bisa membedakan mana hal yang baik dan mana yang buruk tentunya dengan tetap didampingi dan dikasih contoh oleh orangtua/guru di sekolah dan di rumah.

c. Perkembangan Emosi

Emosi anak sudah mulai bisa dirasakan. Kadang jika mengontrol emosi maka anak akan merasa bisa menguasai dirinya. Tetapi jika tidak terkontrol maka anak akan menangis.

d. Perkembangan Social

Aspek perkembangan social anak SD/MI mereka sudah mulai melakukan perluasan pergaulan ke ranah teman sebaya di sekolah/di rumah, kemudian sudah mengenal keluarga dan kerabat dekatnya.

e. Perkembangan Kesadaran Beragama

Perkembangan agama diusia ini merupakan kelanjutan perkembangan dari usia sebelumnya atau masa TK. Jika di masa sebelumnya hanya mengenal secara garis besar melalui lagu atau nyanyian-nyanyian tentang malaikat ataupun nama nabi dan rasul, maka diusia SD/MI anak akan dikenalkan lebih dalam lagi tentang ilmu agama.

f. Perkembangan Bahasa²³

Perkembangan Bahasa anak usia SD/MI bisa berkembang pesat, jika anak rajin membaca buku maupun mendengarkan orangtua/gurunya berbicara. Dengan membaca dan mendengarkan maka akan menambah penguasaan kosa kata pada anak. Bertambahnya kosa kata maka akan membuat anak lebih variatif dalam berbicara.

Berdasarkan definisi konseptual diatas, maksud dari judul “Nilai Pendidikan Karakter Buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Serta Relevansinya Dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI” adalah peneliti ingin mengkaji, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang ada didalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW yang selanjutnya direlevansikan dengan perkembangan anak usia SD/MI.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, ada dua rumusan masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu ?
2. Bagaimana relevansi buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dengan perkembangan anak usia SD/MI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Guna memperoleh gambaran atau deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam dalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu.

²³ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada),Hlm.32.

- b. Guna mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dengan perkembangan anak usia SD/MI.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis Penelitian

- 1) Guna menambah khasanah keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam suatu buku cerita.
- 2) Guna menambah wawasan keilmuan tentang pengetahuan Islam terhadap pendidikan karakter yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW yang bisa dicontoh bagi pendidik, calon pendidik, maupun peserta didik.
- 3) Guna memberikan suatu gambaran informasi mengenai nilai-nilai pendidikan karakter didalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu serta relevansinya dengan perkembangan anak usia SD/MI

b. Manfaat Praktis

- 1) Pada penelitian ini hasilnya di harapkan bisa untuk menjadi refensi dalam mendidik peserta didik.
- 2) Bisa dijadikan sebagai pertimbangan para orangtua maupun guru ketika memilih buku berkualitas untuk diberikan pada anak-anaknya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan gambaran tentang penelitian terdahulu yang memiliki relevansi kaitan topik bahasan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adanya kajian pustaka juga terdapat teori pendukung didalamnya yang mendukung terhadap pentingnya melakukan suatu penelitian serta untuk menghindari persamaan dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Dalam Skripsi Karya Sulistya Mu'arifah dengan judul "Nilai Pendidikan Karakter pada Cerita Anak Berjenis Fabel dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3". Membahas tentang tujuan diadakannya penelitian yaitu untuk mengetahui dan menggali nilai-nilai pendidikan karakter apasaja yang terdapat dalam cerita anak berjenis fabel dalam buku tematik tema 2 kelas 3 mengandung nilai-nilai karakter diantaranya

mandiri, integritas, gotong royong dan religius yang kesemuanya itu patut untuk di contohkan dalam kehidupan sehari-hari anak beserta relevansinya dengan indikator nilai karakter Kurikulum 2013. Pada intinya selain pentingnya pendidikan karakter, kecerdasan emosi juga menjadi hal penting yang patut dipersiapkan oleh anak untuk menyongsong bekal masa depan sehingga anak akan bisa berhasil menghadapi berbagai tantangan dalam bidang akademis.²⁴ Persamaan antara penelitian dalam skripsi diatas yaitu sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam suatu buku. Adapun untuk perbedaannya yaitu, terdapat pada objek penelitiannya. Pada penelitian terdahulu meneliti buku tematik tema 2 kelas 3. Sedangkan penelitian pada saat ini meneliti buku 66 Kisah kemuliaan dan kelembutan hati nabi Muhammad SAW karya khotibul iman dan dian wahyu.

Skripsi Karya Dinda Atiqa berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Antologi Cerpen Kelinci Kesayanganku Karya Aprilia Miftahul Jannah,DKK”. Pada hasil penelitiannya menyebutkan jika di temukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam antologi cerpen kelinci kesayanganku yang dibatasi dengan 5 judul saja seperti karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerjakeras, komunikatif dan tanggung jawab. Dari karakter tersebut kemudian di analisis dan di terapkan di sebutkan contoh penerapannya karakternya disesuaikan dengan teks naskah cerpen tersebut. Antologi cerpen kelinci kesayanganku karya Aprilia Miftahul Jannah,dkk mengandung nilai pendidikan karakter yang dapat digunakan sebagai contoh yang baik dalam pengajaran pendidikan sastra .²⁵ persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang terbaru yaitu membahas yang sama tentang nilai pendidikan pendidikan karakter. Perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu membahas pada cerita pendek yang sudah di antologikan dalam bentuk kisah binatang atau fabel, sedangkan pada penelitian

²⁴ Sulistia Muarifa, “*Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Anak Berjenis Fabel Dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3*”, (Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021).

²⁵ Dinda Atiqa, “*Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Antologi Cerpen Kelinci Kesayanganku Karya Aprilia Miftahul Jannah,DKK*”,(Skripsi: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara,2019).

yang saat ini membahas kisah cerita Islami tentang Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu.

Skripsi Karya Fatiha Istiqomah berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita”. Membahas penemuan penelitian jika didalam novel tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang terdiri dari 10 macam diantaranya yaitu karakter kebijaksanaan, keadilan, ketabahan, pengendalian diri, kasih, sikap positif, kerja keras, ketulusan hati, berterima kasih, dan kerendahan hati yang kemudian bisa di realisasikan dalam kehidupan masyarakat dan dikalangan mahasiswa itu sendiri karena dalam novel ini menggambarkan bagaimana fenomena kehidupan mahasiswa di kampus yang berjuang ingin menjadi calon sarjana namun dengan cara berhutang agar bisa menutupi kebutuhan hidupnya. Dengan ini di maksudkan guna menyadarkan para mahasiswa agar bisa kuliah dengan benar dan sungguh-sungguh karena pendidikan merupakan investasi dalam meraih masa depan yang lebih baik.²⁶ Persamaan antara penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang terbaru yaitu membahas nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu terletak di objek penelitiannya. Pada penelitian yang terdahulu objeknya berupa novel 9 Matahari karya Adenita dan pada penelitian sekarang meneliti tentang buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam suatu penelitian.

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian menggunakan jenis *library research*/penelitian pustaka karena yang diteliti adalah berupa buku cerita. Salah satu ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan penelitian antara lain yaitu penelitian dihadapkan langsung dengan data atau teks yang sudah disajikan bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian. Peneliti

²⁶ Fathia Istiqomah, “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita”, (Skripsi: STAIN Purwokerto,2014)

berhadapan langsung dengan sumber yang ada di perpustakaan atau data siap pakai serta data-data sekunder yang digunakan.²⁷ Studi pustaka dalam penelitian adalah kegiatan berupa pengumpulan data seperti membaca dan mencatat lalu mengolah data penelitian. Untuk pengumpulan datanya yaitu bisa dilakukan dengan cara menelaah beberapa jurnal, buku, dokumen cetak/elektronik dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.²⁸

Sedangkan untuk metode nya menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menjelaskan suatu permasalahan dan menyelesaikan dengan cara analisis data. Metode ini bersifat subjektif atau lebih cenderung fokus pada landasan teori.²⁹ Sebagaimana pendapat Sugiyono yang ditulis oleh Ditha Prasanti yaitu metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang fokusnya pada objek alamiah. Peneliti sebagai pemeran utama/kunci adapun teknik pengumpulan datanya digabung lalu di analisis secara induktif sehingga lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi nya.³⁰ Tipe penelitian deskriptif yaitu dengan memaparkan subjek penelitian , tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yaitu “bagaimana”.³¹

Jadi pada penelitian *library research* ini menggunakan literatur buku dan metodenya menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengangkat dan menjelaskan suatu permasalahan yang bisa dianalisis sehingga memperoleh kesimpulan sesuai dengan tujuan awal penelitian.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini penulis menjadikan objek penelitian berupa buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya

²⁷ Bambang Sujatmiko, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa*, Jurnal IT-EDU Volume 5 Tahun 2020, Hlm.319

²⁸ Supriyadi, *Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan*, Jurnal Lentera Pustaka, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016, Hlm.85

²⁹ Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020) Hlm.22

³⁰ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018, Hlm.16

³¹ Calvin Gregorius Genep Sukendro, *Gaya Hidup dan Kreatifitas*, Jurnal Koneksi, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019, Hlm.171

Khotibul Iman dan Dian Wahyu lalu untuk subjeknya sendiri yaitu berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam buku cerita tersebut.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung didalam proses penelitian. Pada penelitian ini sumbernya diperoleh dari objek penelitian yang berupa buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang memebrikan data secara tidak langsung kepada peneliti, itu bisa berupa dokumen, buku-buku, internet, jurnal, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta cerita kisah kemuliaan Nabi Muhammad SAW yaitu buku berjudul Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisi Konten Buku Teks Kurikulum 2013 karya Atikah Mumpuni penerbit Deepublish Yogyakarta tahun 2018, buku Penguatan Pendidikan Karakter karya Imam Musbikin penerbit Nusa Media Bandung 2019, buku Cermin Bening Kisah-kisah Keteladanan karya Fatkhurrohman Al-munawar penerbit Pustaka Pesantren Yogyakarta tahun 2014, dan sumber buku atau jurnal lain yang berasal dari internet.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu metode yang digunakan untuk menghimpun, mengambil, atau mengumpulkan data penelitian. Seperti yang kita ketahui ada metode wawancara, pengamatan/observasi, angket, arsip, dan dokumen.³² Studi dokumen yaitu berupa analisis yang mengkaji bahan tertulis berdasarkan konteksnya. Seperti contohnya yaitu buku teks, surat kabar, majalah, film, catatan harian, artikel, dan sejenisnya. Peneliti harus yakin jika naskah yang diteliti itu otentik sehingga akan menghasilkan kredibilitas yang tinggi. Dalam

³² Dini Silvi Purnia dan Tuti Alawiyah, *Metode Penelitian...*, hlm.25

studi dokumen biasanya juga menggali pikiran seseorang yang terdapat dalam naskah yang terpublikasi. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memilih metode dokumentasi yang dalam pengumpulan datanya menggunakan buku, dokumen, atau tulisan yang relevan dengan penelitian.³³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumentasi. Penulis mengambil data dari sumber primer yakni buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dan juga literatur buku-buku lain yang terkait dengan pembahasan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan mengambil data dari bahan sumber sekunder yang berasal dari buku lain maupun jurnal dan internet yang masih satu topik bahasan dengan permasalahan yang dibahas sebagai penguat.

5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan teknik analisis isi atau biasa disebut dengan *content analysis* adalah penelitian yang membahas mengenai isi suatu objek yang didalamnya memuat informasi penelitian. Objek yang diteliti diberi lambang sebagai tanda, kemudian diinterpretasi satu-satu. Pada media audio, peneliti harus mendengarkan dan mencatat ulang apa informasi pokok yang ada, begitupun dengan media visual, peneliti harus membaca dan menandai atau menuliskan informasi yang tepat sesuai yang ada dari sumber tersebut. Sehingga segala hal yang di sampaikan akan mudah untuk di analisis. Pada analisis isi dalam penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk mengetahui isi kandungan komunikasi yang bersifat nyata. Biasanya analisis isi digunakan untuk menganalisa bentuk komunikasi seperti yang termuat pada media cetak (buku, majalah, surat kabar, selebaran,dll), media elektronik (televise, radio, internet,dll) dan juga lebih spesifik lagi seperti puisi, lagu, film, teater, lukisan, cerita rakyat, atau bahan yang terdokumentasi lainnya.³⁴

³³ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis,2015)Hlm.27-40.

³⁴ Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis*, Jurnal Alhadharah, Volume 17 Nomor 33, Tahun 2018, Hlm.34-35

Teknik analisis konten yang di gunakan terdiri dari beberapa langkah yaitu:

a. Pengadaan data

Pengadaan data pada penelitian dapat dilakukan dengan tiga cara. *Pertama*, membaca secara cermat dan teliti semua bacaan, kemudian di pilih sehingga akan ditemukan sebuah fenomena yang menarik didalam teks bacaan/kisah yang akan dijadikan sample penelitian. Misalkan berupa pesan moral yang terkandung didalamnya, gaya bahasa, tema, alur, maupun struktur ekstrinsik lain seperti faktor filosofi, religius, dan psikologis. *Kedua*, tahap penentuan sampel yang terdiri atas, tahun terbit berapa, tema nya, jenis cerita/kisah, dll. Dalam hal ini penggolongan populasi juga didasarkan pada jumlah pembaca buku, karya penulis, serta pelanggan buku. *Ketiga*, menulis hal-hal yang menarik atau mengandung pesan tertentu yang kemudian di reduksi seperti menghilangkan data yang tidak relevan dengan penelitian maka bisa dibuang. Adapun untuk data yang relevan akan diberikan tanda agar memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

b. Proses inferensi dan analisis

Merupakan proses menarik kesimpulan yang sistematis sehingga terkumpul kata-kata yang memiliki pengertian yang sama dikumpulkan dalam satu elemen referensi sehingga akan membangun suatu konsep untuk mewadahi pesan karya kisah cerita yang bisa menginspirasi dan memotivasi.

c. Validitas dan reliabilitas.

Merupakan kegiatan mengamati karya sastra dari sisi Validitas (kebenaran) dan relevansinya dengan tema kebahasaan.³⁵ Jadi dapat disimpulkan jika dalam melakukan analisis data itu setelah semuanya terkumpul kemudian dipilih mana yang sesuai dengan topik bahasan dan mana yang tidak. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data yang

³⁵ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: CAPS,2011),hlm.162-164

sudah diperoleh termasuk dalam kegiatan menemukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat didalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu serta hubungan dengan relevansi nya dengan perkembangan anak usia sekolah dasar. Dengan memperoleh data yang valid, melalui proses analisis isi maka penulis bisa menemukan nilai-nilai karakter mana saja yang sesuai dengan dasar teori yang di gunakan. Data yang tidak sesuai makan akan dipisah tidak dimasukan ke dalam daftar data yang valid. Kemudian nilai-nilai pendidikan karakter tersebut di perinci dan diperjelas lagi agar mudah dipahami yang kemudian selanjutnya bisa direlevansikan dengan perkembangan anak usia SD/MI.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah meahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka disusun secara sistematis yang disesuaikan dengan sistematika pembahasan dan terdiri dari tiga bagian berupa bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

BAB I terdiri dari beberapa diantaranya yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian.

BAB II didalamnya berisi kajian teori yang mendukung penelitian, pada penelitian ini memiliki kaitan seputar nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu serta relevansinya dengan perkembangan anak usia SD/MI.

BAB III berisi profil atau gambaran isi tentang buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu.

BAB IV didalamnya berisi hasil penelitian serta pembahasan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku cerita 66 kisah

kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu serta relevansinya dengan perkembangan anak usia SD/MI.

BAB V merupakan penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Sedangkan pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.



BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU CERITA

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Secara Etimologis, Karakter berasal dari Bahasa Yunani yaitu “*eharassein*” atau yang berarti “*to engrave*” yang artinya menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Seperti halnya istilah dalam Bahasa Inggris “*character*” yang artinya mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Tetapi dalam Bahasa Indonesia, kata “karakter” memiliki arti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang bisa membedakan dirinya dengan orang lain. Secara terminologis, Thomas Lickona sebagaimana yang telah Marzuki kutip mendefinisikan karakter

“A reliable inner disposition to respond to situation in a morally good way. Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”.

Beberapa cakupan dari akhlak mulia yaitu seperti komitmen yang ditimbulkan dari kebaikan, sehingga bisa dikatakan jika karakter mencakup seranhkalian pengetahuan, sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan.³⁶

Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu sifat yang melekat pada jiwa, akhlak, dan budi pekerti, watak, tabiat, sebagai pembeda antara dirinya dengan orang lain. Dan dalam bahasan Yunani kata karakter berasal dari “*charassein*” yang artinya membuat tajam dan membuat dalam.³⁷ Menurut pendapat Suyanto dalam tulisannya bertajuk “Urgensi Pendidikan Karakter” seperti yang dikutip oleh Zubaedi, karakter adalah perilaku ciri khas seseorang untuk berfikir sehingga setiap individu mampu

³⁶ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hlm.5)

³⁷ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga: Penerbit Erlangga, 2011) Hlm.17-18

berinteraksi baik dengan lingkungannya seperti di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.³⁸

Menurut pendapat Thomas Lickona, karakter yaitu cara yang dimiliki oleh seseorang dalam merespon situasi dan sifaat alami secara bermoral. Adapun bagian dari sifat alaminya yaitu bentuk manifestasi tingkah laku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, serta karakter mulia lainnya. Dalam pandangan Thomas Lickona karakter dianggap sebagai sifat alamiah yang diterapkan dalam kehidupan nyata.³⁹

Kemendiknas (2010) menjelaskan karakter adalah

“watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya dan hormat kepada orang lain”⁴⁰

Menurut Ki Hajar Dewantara karakter adalah watak atau budi pekerti yang akan menimbulkan tenaga karena menyatukan gerak fikiran, perasaan, dan kehendak manusia. Sehingga manusia memiliki karakter yang berbeda-beda seperti bentuk roman mukaa dan sidik jari maupun guratan tangan. Karena karakter memiliki sifat yang konsisten hal ini yang dijadikan tanda seseorang apakah dia memiliki karakter baik maupun buruk.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan jika karakter merupakan sifat, watak, budi pekerti yang dimiliki oleh setiap manusia. Jadi sifat tersebut manusia lah yang akan menjadikannya memiliki karakter baik atau sebaliknya. Dengan berkarakter baik, maka manusia akan di hormati dan dijunjung tinggi karena kebaikannya tersebut.

³⁸ Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,...Hlm.21

³⁹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: Lontar Media), Hlm.20-21.

⁴⁰ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*...,Hlm.32.

⁴¹ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*,..., hlm.21.

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebagaimana pendapat Thomas Lickona, cakupan dari pendidikan karakter itu ada tiga unsur. Yang pertama mengetahui kebaikan (*knowing the good*), yang kedua mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan yang ketiga yaitu melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴² Sebagai pembentuk kepribadian seseorang, pendidikan karakter melalui upaya budi pekerti diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang hasilnya berupa kebaikan, kejujuran, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, dan bekerja keras yang pada akhirnya akan membantu anak dalam mengambil suatu keputusan secara bijak serta dapat mempraktikannya dalam kehidupan pribadinya sehingga akan memberikan dampak positif di lingkungannya.⁴³

Ratna megawangi mendefinisikan pendidikan karakter adalah penerapan usaha dalam mendidik anak-anak agar bisa mengambil keputusan secara bijaka serta bisa memberikan kontribusi yang positif di lingkungan dimana dia berada.⁴⁴

Pendidikan karakter bisa diartikan juga sebagai proses penanaman karakter terhadap siswa yang terdiri dari komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian, komitmen yang tinggi, baik terhadap Allah swt dan diri sendiri, sesama lingkungannya, serta masyarakat dan bangsa agar manusia memiliki kodrat yang sempurna.⁴⁵

Pendidikan karakter biasa disebut dengan beberapa istilah lain diantaranya yaitu pendidikan nilai, pendidikan kewarganegaraan, serta pendidikan moral. Dari beberapa istilah itu, sebenarnya merujuk pada sesuatu yang baik sehingga akan membentuk karakter. Dalam pendidikan karakter, segala sesuatu yang baik biasanya bersifat tetap dari satu waktu ke waktu. Contohnya yaitu penerapan dari kedisiplinan seperti menaati aturan yang berlaku dari dulu sampai sekarang. Sehingga adanya pendidikan karakter

⁴² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*,...hlm.6

⁴³ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*,...,Hlm.28.

⁴⁴ Dharma Kesuma, Cipi Triatna, & Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.5

⁴⁵ Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media : 2012) Hlm. 23.

sangat perlu dikembangkan agar memberikan dampak yang positif untuk manusia.⁴⁶

Jadi bisa diambil kesimpulan jika pendidikan karakter adalah melakukan usaha untuk membentuk kepribadian manusia agar memiliki kepribadian yang baik, budi pekerti, bertanggung jawab, serta sesuatu kebaikan lain yang akan melekat pada dirinya dan bersifat tetap dari waktu ke waktu. Dengan adanya pendidikan karakter tentu menjadikan hal yang baik yang dapat dijadikan bekal untuk kehidupan kelak.

3. Pengertian Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dapat menjadikan sesuatu tersebut disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, serta membuat manusia menghayati dan bermartabat. Serta menjadikan manusia merasa seutuhnya karena memiliki hubungan budi pekerti yang luhur, kebaikan, kebajikan, sehingga menjadikan seseorang tersebut dihargai dan dijunjung tinggi.⁴⁷

Nilai merupakan bentuk penghargaan terhadap sesuatu dalam hal membandingkan antara sesuatu yang satu dengan lainnya. Selain itu nilai juga sebagai sesuatu yang abstrak dan nyata yang bisa dirasakan dalam diri setiap individu sebagai daya pendorong kehidupan.⁴⁸

Nilai merupakan sesuatu yang berharga atau bernilai. Pendefinisian nilai inilah sebagaimana yang dikutip oleh Narmoatmojo yaitu penghargaan kualitas terhadap suatu hal sebagai dasar penentu tingkah laku manusia karena karena sesuatu tersebut meyakinkan dan menyenangkan.⁴⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan, jika nilai merupakan sesuatu hal abstrak yang melekat dalam diri setiap individu yang bisa berwujud kebaikan, kebajikan, budi pekerti, serta martabat yang menjadikan manusia dijunjung tinggi karena tingkah lakunya yang menyenangkan. Dengan memiliki nilai

⁴⁶ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter*, hlm.14

⁴⁷ Nindy Elneri, Harris Effendi Thahar, & Abdurahman, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*, Jurnal Puitika, Volume 14 No.1, Tahun 2018, Hlm.5

⁴⁸ Nurul Jempa, *Nilai-nilai Agama Islam*, Jurnal Pedagogik, Volume 1 No.2, Tahun 2018, hlm.102.

⁴⁹ Nindy Elneri, Harris Effendi Thahar, & Abdurahman, *Nilai-nilai*, hlm.5

yang baik tentu menjadikan manusia menjadi memiliki nilai lebih yang positif.

4. Pengertian Nilai-nilai Karakter

Dalam pendidikan karakter terdapat 18 nilai-nilai yang bisa dijadikan suatu pegangan dalam melakukan tindakan baik. Diantaranya yaitu:

- a. Religius, adalah bentuk sikap dan perilaku manusia yang patuh terhadap ajaran agamanya, menghormati, serta bisa hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu serangkaian perilaku dalam rangka meyakinkan orang lain bahwa dirinya itu bisa dipercaya baik perkataan yang diucapkan maupun tindakan yang dikerjakan.
- c. Toleransi, merupakan bentuk sikap menghargai entah itu menghargai perbedaan, suku, etnis, pendapat, sikap, maupun tindakan orang lain yang berbeda dengan kita. Atau dengan kata lain, saling menghargai merupakan salah satu cerminan dari sikap toleransi.
- d. Disiplin, adalah bentuk perilaku yang patuh dan tertib terhadap peraturan yang berlaku.
- e. Kerja keras, merupakan suatu upaya menunjukkan perilaku sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan baik hambatan belajar maupun mengerjakan tugas serta bisa menyelesaikan tugas/pekerjaan dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu menciptakan sesuatu yang baru yang muncul dari tindakan-tindakan dan pola pikir yang baru.
- g. Mandiri, merupakan bentuk sikap atau perilaku yang dalam menyelesaikan tugas tidak bergantung pada orang lain, melainkan dikerjakan sendiri.
- h. Demokratis, merupakan bentuk tindakan, pola pikir, dan sikap untuk menilai terhadap hak dan kewajiban orang lain itu sama.
- i. Rasa ingin tahu, merupakan sikap tindakan seseorang yang dalam mempelajari suatu hal selalu berupaya haus akan ilmu dan mempelajari lebih dalam terhadap ilmu tersebut.

- j. Semangat kebangsaan, merupakan suatu tindakan seseorang dalam berfikir maupun berwawasan selalu menempatkan kepentingan negara diatas kepentingan dirinya sendiri.
- k. Cinta tanah air, merupakan cara bersikap, berpikir, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa.
- l. Menghargai prestasi, merupakan suatu sikap dan tindakan yang bisa mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang dapat berguna bagi masyarakat dan mau mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, merupakan suatu bentuk tindakan seseorang yang suka bergaul dan berbicara dilingkungan yang baru atau bentuk kerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, merupakan tindakan, sikap, dan perkataan yang ditimbulkan oleh seseorang terhadap orang lain sehingga orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran diri kita.
- o. Gemar membaca, merupakan suatu tindakan untuk melakukan kebiasaan membaca berbagai bacaan yang akan memberikan manfaat bagi orang yang membaca. Karena orang yang suka membaca pasti ilmu pengetahuannya semakin banyak.
- p. Peduli lingkungan, merupakan suatu tindakan dan sikap yang berupaya untuk selalu mencegah terjadinya kerusakan lingkungan baik di lingkungan tempat tinggal maupun tempat-tempat lain. Jika sejak kecil anak-anak sudah menghargai kebersihan lingkungan maka ketika dewasa mereka akan selalu menerapkan kebersihan lingkungan sekitar.
- q. Peduli sosial, merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu menolong kepada orang lain yang membutuhkan pertolongan.
- r. Tanggung jawab, merupakan suatu perilaku dan sikap yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan suatu tugas yang sudah diberikan dengan penuh kesungguhan.⁵⁰

⁵⁰ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,...,hlm.185-195

Selain nilai-nilai 18 tersebut diatas, penguatan nilai-nilai pendidikan karakter bisa juga melalui penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan karakter karena didalamnya terdapat nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggungjawab.⁵¹

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Salah satu tujuan dari pendidikan karakter yaitu menjadikan manusia untuk menjadi lebih baik dan dapat mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menyebutkan bahwa tujuan pendidikan ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab.⁵²

Tujuan pendidikan karakter dapat diperjelas lagi dengan tiga tujuan yaitu, pertama, menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter sehingga akan terwujud dalam tingkah laku anak baik ketika berproses di sekolah maupun setelah lulus nanti. Jadi nantinya akan terjadi kesinambungan proses antara penerapan pendidikan karakter di sekolah dan di rumah. Kedua, pendidikan karakter harus bisa mengoreksi perilaku anak, maksudnya anak yang semula bersifat negative dengan adanya penerapan pendidikan karakter maka sikapnya akan berubah menjadi positif. Ketiga, pendidikan karakter harus bisa membangun suatu jaringan atau koneksi antara keluarga dan masyarakat

⁵¹ Sri Zulfida, *Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab*, Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021, Hlm.44

⁵² Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,...hlm. 24

yang harmonis sehingga akan tercipta tanggung jawab dalam pemenuhan perbuatan baik.⁵³

Tujuan pendidikan karakter:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sehingga memiliki nilai-nilai karakter kebangsaan.
- b. Mengembangkan peserta didik agar memiliki perilaku dan kebiasaan yang terpuji untuk dikembangkan agar sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- c. Menanamkan kepada generasi penerus tentang tanggung jawab dan kepemimpinan.
- d. Mengembangkan peserta didik agar memiliki kemampuan yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan belajar agar aman, jujur, penuh kreativitas, bersahabat, cinta kebangsaan dan penuh kekuatan.⁵⁴

Tujuan pendidikan karakter ada dua macam yaitu ada tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Pertama, tujuan jangka pendek, yaitu pembaharuan dalam diri siswa untuk menghargai kebebasan individu. Kedua, tujuan jangka panjang merupakan proses membentuk diri secara konsisten lewat visi kehidupan seseorang yang akan diraihinya.⁵⁵ Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan.⁵⁶

Tujuan pendidikan karakter yang lain yaitu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan sehingga akan terbentuk karakter yang mulia, utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan satuan

⁵³ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, & Johar Permana, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*,...,Hlm.9-10.

⁵⁴ Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,...,hlm.25.

⁵⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ...,hlm.32-33.

⁵⁶ Yasin Nur Falah, *Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Karakter*, Jurnal Urgensi, Volume 27 Nomor 1 Tahun 2016, hlm 177.

pendidikan. Harapannya dengan adanya pendidikan karakter peserta didik mampu menginternalisasi dan mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter serta menggunakan pengetahuannya yang bisa diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Pendidikan karakter juga memiliki tujuan agar setiap peserta didik memiliki akhlak dan moral yang bagus sehingga tercipta kehidupan yang adil, damai dan makmur.⁵⁸

Jadi bisa diambil kesimpulan jika tujuan dari penanaman pendidikan karakter sejak usia madrasah ibtidaiyah bisa menjadi bekal kehidupan untuk anak didik kelak. Anak didik akan lebih tangguh, mandiri, kreatif, bertanggung jawab serta memiliki akhlak terpuji dan tidak terlepas dari takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

6. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip merupakan suatu acuan dasar dalam melaksanakan pendidikan karakter. Menurut *character education quality standards* sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa yang merekomendasikan 11 prinsip-prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter diantaranya yaitu :

- a) Dalam basis karakter, terdapat nilai etika yang bisa di promosikan.
- b) Mengidentifikasi secara komprehensif karakter yang terdiri atas pemikiran, perasaan, dan perilaku.
- c) Dalam membangun karakter perlu menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif.
- d) Dapat menciptakan komunitas di sekolah, agar memiliki sikap kepedulian.
- e) Peserta didik diberi kesempatan agar memiliki perilaku yang baik.
- f) Cakupan kurikulum peserta didik harus bernakna, menghargai semuanya, dan bisa membangun karakter guna menunjang kesuksesannya.
- g) Membantu menumbuhkan motivasi peserta didik.

⁵⁷ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*,...,hlm.34-35

⁵⁸ Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, Hlm.38

- h) Memfungsikan staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk membentuk pendidikan karakter.
- i) Dalam inisiatif pendidikan karakter memiliki kepemimpinan moral dan dukungan yang luas.
- j) Dalam membangun karakter, adanya keluarga dan anggota masyarakat bisa difungsikan sebagai mitra nya.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan anak didik.⁵⁹

Selain diatas, ada juga prinsip lain yaitu :

- a) Memperkuat nilai luhur budaya bangsa melalui olah pikir dan olah karsa yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran.
- b) Pengembangan nilai karakter dilakukan disetiap mata pelajaran dan juga disetiap kegiatan pembelajaran.
- c) Proses pengembangan nilai dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan.
- d) Program pengembangan diri melalui kegiatan kegiatan rutin di sekolah, pengembangan budaya serta pengembangan kompetensi setiap mapel.⁶⁰

Dengan adanya prinsip-prinsip pendidikan karakter, dapat dijadikan pegangan seorang guru atau orang tua dalam kiat meluruskan anaknya agar terhindar dari perilaku yang tercela. Prinsip-prinsip tersebut yang sebenarnya dapat menjadi dasar seorang anak untuk bisa memiliki perilaku baik dalam kehidupan mereka.

7. Landasan Pendidikan Karakter di Indonesia

Landasan biasanya memiliki fungsi acuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter supaya tidak menentang dengan perilaku dan jati diri bangsa Indonesia. Adanya landasan dalam pendidikan karakter sangat penting bagi anak usia Madrasah Ibtidaiyah karena sudah disesuaikan dengan tujuan

⁵⁹ Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,...hlm.31-32

⁶⁰ Dini Palupi Putri, *Pendidikan Karakter*..., Hlm.42

pendidikan nasional. Di Indonesia ada empat landasan pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

- a. Agama, merupakan sumbernya kebaikan. Landasan utama dalam penanaman pendidikan karakter tidak boleh bertentangan dengan agama. Dalam menanamkan nilai karakter sebaiknya dilakukan sejak dini yang sesuai dengan nilai-nilai agama.
- b. Pancasila, Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan dasar negara berupa Pancasila memiliki hubungan dengan pendidikan karakter. Dalam mengatur kehidupan manusia, Pancasila memiliki peran dalam mengatur kehidupan manusia baik itu politik, hukum, ekonomi, masyarakat, budaya dan seni. Dan hubungannya dengan pendidikan karakter yaitu akan menjadikan siswa memiliki kemampuan, kemauan, serta bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila agar bisa menjadi warga negara yang baik.
- c. Budaya, keanekaragaman budaya di Indonesia menjadi dasar sumber nilai pendidikan karakter karena setiap daerah memiliki budaya yang berbeda dan dengan perbedaan tersebut akan memberikan makna komunikasi antar anggota masyarakat yang akan menjadikan budaya Indonesia tidak tercabut dari akarnya.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa disebutkan jika fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta memiliki rasa tanggung jawab.⁶¹

⁶¹ Muhammad Fadlillah dan Lili Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*,...hlm. 32-34.

B. Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian Buku Cerita

Buku cerita sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dan dikutip oleh Marsis Eliya yaitu buku bacaan yang didalamnya terdapat teks narasi dan gambar sebagai ilustrasi. Pendapat lain menurut Krisnawan, mengemukakan jika buku cerita bergambar merupakan buku yang berisi panduan cerita, gambar, dan Bahasa yang diberi sampul dan cover yang menarik.⁶²

Buku cerita bergambar merupakan kumpulan cerita yang disertai gambar pendukung sebagai suatu penjelas. Gambar dalam cerita berfungsi untuk memperjelas makna isi cerita. Sedangkan tulisan berfungsi untuk mendeskripsikan maksud dari gambar yang disajikan tersebut.⁶³ Buku cerita bergambar yaitu buku yang memiliki komponen gambar dan teks tulis cerita. Kedua teks tersebut saling keterkaitan, meskipun berbeda makna namun tetap saling mendukung sehingga membentuk satu tujuan yaitu menampilkan gambar dan cerita.⁶⁴

Buku cerita bergambar adalah buku yang menyajikan gambar yang disertai dengan cerita sebagai pelengkap. Adapun gambar berfungsi untuk memperjelas cerita yang ada. Dalam penyajiannya, gambar dan teks cerita menjadi satu kesatuan yang tidak bisa di pisahkan.⁶⁵

Menurut Lynch-Brown mengatakan jika buku bergambar merupakan buku yang didalamnya terdapat banyak ilustrasi yang apabila dibaca dapat dinikmati oleh pembaca. Ilustrasi-ilustrasi dalam buku bergambar

⁶² Marsis Eliya, *Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019*, Jurnal Mitra Pendidikan Online, Volume 5 Nomor 7 Tahun 2021, hlm.521.

⁶³ Dian Miranda, *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD*, Hlm.22-23

⁶⁴ Ayu Nur Shawmi, Nurhaidah Widiyani, & Afni Novita Dewi, *Pengembangan Buku Cerita Gambar Berbasis Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD/MI*, Jurnal Auladuna, Hlm.52

⁶⁵ Syafa'atul Maulida & Evita Widiyati, *Desain Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Pendidikan Antikorupsi pada Pembelajaran Tematik di MI*, Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 5, Nomor 2, 2019, Hlm.211

menyajikan alur informasi serta petunjuk konsep yang bisa dinikmati oleh anak.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan jika buku cerita merupakan buku yang didalamnya terdapat tulisan sebagai narasi runtutan peristiwa kejadian serta gambar yang menjelaskan sebagai ilustrasi yang terjadi sehingga akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak ketika membacanya dan dapat memancing daya imajinasi anak.

2. Kriteria Buku Cerita yang Baik

Beberapa kriteria yang pantas dimiliki untuk buku cerita sehingga pantas disebut baik, diantaranya yaitu menurut Trimo dan Yudani sebagaimana yang dikutip Eka Ramiati, mengatakan ada lima kriteria diantaranya yaitu, pertama, tampilan visual buku dirancang full color. Kedua, tampilan visual gambar lebih banyak dari pada teks cerita. Ketiga, jenis huruf yang dipakai dapat dipahami dengan baik oleh anak-anak. Keempat, memiliki judul yang menarik dan judul tersebut menggambarkan sebagian isi cerita. Kelima, kombinasi warna yang mampu ditangkap otak anak.⁶⁷

Beberapa alasan lain mengapa anak SD/MI menyukai buku cerita bergambar yaitu diantaranya, buku cerita bergambar sudah umum dan tidak sulit untuk di terumakn, gambar yang ditampilkan penuh warna dan mudah dipahami anak-anak, buku bergambar menuntun imajinasi anak dan rasa ingin tahu anak.⁶⁸

Senada dengan pendapat diatas, Waluyo juga berpendapat jika beberapa kriteria buku cerita yang baik meliputi diantaranya yaitu: pertama, mengandung tema dan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang terdapat pada bagian isi dan tema. Kedua, dalam buku cerita dominan lebih banyak gambar dari pada teks. Ketiga, dapat memebantu

⁶⁶ Eka Ramiati, Imam Mashuri, & Dewi Safitri, *Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 3 di MI An-Nidhom Kebonrejo Genteng*, Jurnal INCARE, Volume 2 Nomor 3, 2021. Hlm.257

⁶⁷ Eka Ramiati, Imam Mashuri, & Dewi Safitri, *Efektivitas Penggunaan Media...*, Hlm.260

⁶⁸ Alisya Ananda, Syaiful Musaddat, dan Nurul Kemala Dewi, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia*, Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022, Hlm.453

mengembangkan imajinasi dan kreatifitas anak. Keempat, terkandung pesan moral yang jelas. Kelima, dalam cerita bisa memancing rasa keingintahuan anak.⁶⁹

Kriteria buku cerita yang baik seperti yang telah disebutkan diatas pada dasarnya kriteria tersebut ingin membantu anak-anak dalam memahami isi buku serta kandungannya. Dengan kriteria yang baik maka anak akan semakin tertarik untuk membaca buku, terlebih jika didalam buku sudah dilengkapi dengan gambar-gambar pendukung maka anak akan sangat tidak mudah bosan.

3. Macam-macam Buku Cerita

Buku cerita anak ada bermacam-macam diantaranya yaitu buku fiksi berupa dongeng yang didalamnya menuat gambar ilustrasi, binatang, tumbuhan atau ada juga buku nonfiksi seperti buku yang menjelaskan tentang sejarah, ilmu bumi, ilmu hayat dan lainnya.⁷⁰ Buku cerita memiliki beberapa jenis yang dibagi menjadi beberapa golongan berdasarkan factor usia, jumlah kata, topik cerita, serta tingkat komplektisitas cerita dimana hal ini bertujuan agar jenis cerita yang dibaca bisa disesuaikan dengan usia anak-anak.⁷¹

Selain itu, dengan berkembangnya teknologi beberapa tulisan bisa diakses melalui media sosial. Beberapa topik dalam media social yang sering muncul diantaranya yaitu mengenai percintaan, persahabatan, religi, misteri, cerita remaja, cerita anak, dan masih banyak lagi.⁷²

Dari dua macam buku cerita, fiksi dan non fiksi, anak usia SD/MI biasanya lebih suka membaca buku fiksi seperti dongeng. Apalagi dengan mendengarkan dongeng dari gurunya, maka daya imajinasi anak akan semakin terpancing sembari memahami maksud dari isi dongeng tersebut.

⁶⁹ Eka Ramiati, Imam Mashuri, & Dewi Safitri, *Efektivitas Penggunaan Media ...*, Hlm.260

⁷⁰ Yanuar Ady Prasetyo, *Ilustrasi Buku Cerita Fabel*, Journal of Visual Art, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014, Hlm.2

⁷¹ Stephanie Devina Sutanto, Maria Nala Damajanti, & Jacky Cahyadi, *Perancangan Buku Cerita Tentang Pengelolaan Kesehatan Mental bagi Remaja*, Jurnal DKV Adiwarna, Volume 1 Nomor 4, 2014, Hlm.3

⁷² Harum Ika Praningrum, Rianna Wati, *Berbagai Topik Sastra dalam Ranah Cyber: Dari Popularitas Hingga Komunitas Cerita Bertopik Misteri*, Jurnal Literasi, Volume 5 Nomor 1, 2021, hlm.12

4. Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin yaitu “*medium*” yang berarti “perantara”. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan informasi dari pemberi kepada penerima pesan. Salah satu tujuan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu membantu siswa dalam keberhasilan mencapai pembelajaran.⁷³ Media pembelajaran memiliki tiga pokok unsur utama yaitu suara, visual, dan gerak.⁷⁴

Menurut Zakiyah Daradjat, media pendidikan atau media pembelajaran merupakan benda yang bisa ditangkap oleh panca indera baik pendengaran maupun penglihatan baik itu yang terdapat didalam maupun diluar kelas yang dapat dimanfaatkan untuk media belajar dengan tujuan utama meningkatkan efektivitas belajar siswa.⁷⁵

Dalam suatu pembelajaran di sekolah, media memiliki peran yang penting untuk proses penyampaian materi dari guru kepada siswa. Seiring berjalannya waktu media pembelajaran mulai berkembang mengikuti perubahan zaman. Buku cerita bergambar menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan pembelajaran bagi anak-anak karena tidak membutuhkan tambahan sarana lain atau lebih praktis. Dengan dipilihnya buku cerita sebagai salah satu media pembelajaran dalam menyampaikan materi maka akan membantu mewujudkan tujuan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Arif sebagaimana yang dikutip oleh Nova Triana, disebutkan jika media pembelajaran memiliki beberapa kegunaan diantaranya yaitu: Pertama, membantu memperjelas penyampaian pesan sehingga tidak terlalu verbal/ kata-kata saja. Kedua, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera. Ketiga, dapat mengatasi sikap pasif karena dengan buku cerita bergambar anak-anak akan tertarik untuk

⁷³ Talizaro Tafonao, *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Volume 2 Nomor 2, 2018, Hlm.105

⁷⁴ Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Volume 2 Nomor 1, 2017, Hlm.5

⁷⁵ M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais, Volume 13 Nomor 23, 2015, Hlm.132

berimajinasi. Keempat, merangsang pembelajaran. Kelima, memberikan pengalaman sama pada setiap pembaca. Keenam, menimbulkan persepsi pikiran yang sama.⁷⁶

Belajar menggunakan buku cerita sangat menarik dan tidak membosankan. Tentunya dengan terus diawasi dan didampingi juga oleh orangtua. Orangtua bisa membelikan buku cerita yang baru setiap sebulan sekali dengan mengajak anak ke toko buku. Dengan memilih buku bacaan sendiri, anak akan lebih bersemangat untuk membacanya.

C. Manfaat Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkrit. Jika diberikan stimulus berupa buku cerita warna warni yang disertai dengan tulisan-tulisan pendek maka akan membantu menstimulus kemampuan dan menggugah rasa ingin tahu anak.⁷⁷ Sedangkan pada daya pikirnya sedang berkembang kearah objektif, rasional, dan logis. Dengan memilih buku cerita sebagai media pembelajaran bagi anak SD/MI akan lebih mudah dipahami. Karena anak-anak sedang berada di tahap operasional konkrit (7-12 tahun) yang mana pada usia ini anak akan lebih mudah menerima dan memahami materi pembelajaran dari sumber belajar yang dapat dilihat baik berupa gambar dan dapat dipegang serta dapat dihubungkan dengan pola perilaku pada kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan Mujtahidin setelah siswa disajikan dengan buku cerita yang menarik, memenuhi kriteria yang mudah dimengerti, serta efektif digunakan maka akan memberikan dampak yang positif.⁷⁸ Dengan adanya buku cerita yang dilengkapi dengan gambar, maka anak-anak akan merasa lebih mudan memahami serta menerima isi dan maksud dari cerita yang sedang dibaca tersebut.

⁷⁶ Nova Triana Tarigan, *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*, Jurnal Curere, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, Hal.143.

⁷⁷ Marsis Eliya, *Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita...*, Hlm.518.

⁷⁸ Syafa'atul Maulida & Evita Widiyati, *Desain Buku Cerita...*, Hlm.211

D. Pendidikan Karakter Melalui Buku Cerita

Buku Cerita yang didalamnya terdapat gambar-gambar jika disajikan untuk anak SD/MI terutama kelas rendah, maka akan sangat bagus. Penyampaian nilai karakter akan tersampaikan dengan baik jika buku bacaan itu berkualitas dan disertai gambar pendukung sehingga akan membangkitkan imajinasi anak dan akan merasa penasaran untuk terus membacanya. Biasanya didalam buku cerita bergambar terdapat satu pesan moral yang apabila dipahami oleh anak maka sangat berguna. Apalagi pada buku cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw didalamnya terdapat lebih dari satu pesan moral yang dapat dipelajari dicontoh dan ditiru sebagai bekal untuk kehidupan agar menjadi manusia yang baik seperti yang dicontohkan oleh nabi. Tentu untuk pengimplementasian hal ini, perlu sekali adanya kerjasama baik guru maupun orangtua di sekolah dalam rangka mewujudkan peserta didik yang berakhlak.

E. Perkembangan Anak

Perkembangan adalah proses perubahan dalam diri setiap individu yang berubah baik fisik (jasmaniah), maupun psikis (rohaniah) menuju pada tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Anak sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah masuk ke dalam perkembangan periode pertengahan dan akhir anak. Pada periode ini berkisar usia 6-11 tahun yang mana anak-anak pada masa ini akan menguasai keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung.⁷⁹

Perkembangan anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyyah memiliki enam perkembangan, diantaranya yaitu :

1. Perkembangan tahap fisik motorik yang berada pada usia sekolah dasar yaitu 7-12 tahun. Biasanya anak mulai bisa bergerak melakukan aktivitas dengan lincah. Sehingga pada usia ini bisa dikatakan ideal untuk mrngembangkan kemampuan motoric halus dan motorik kasar nya. Perkembangan motoric halus yaitu (menulis, menggambar, mengetik, membuat kerajinan, menjahit.) sedangkan aspek

⁷⁹ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*,...,hlm.1-12.

perkembangan motoric kasar (baris berbaris, bela diri, senam, berenang, atletik).

2. Perkembangan Intelektual. Tahap ini anak sekolah dasar sudah bisa merasakan rangsangan intelektual membaca, menulis, dan berhitung. Daya pikir nya mulai berkembang kearah konkrit dan rasional. Perkembangan intelektual berada pada tahap konkrit yang mana bisa dilihat dari kemampuan anak untuk mengklasifikasi benda berdasarkan ciri yang sama, mampu menyusun angka, dan bisa memecahkan masalah.
3. Perkembangan emosi. Emosi merupakan suatu faktor yang mempengaruhi perilaku individu termasuk ketika belajar. Pada anak usia kelas tinggi (4,5,6) mereka menyadari bahwa ungkapan emosi yang kasar kadang tidak diterima dengan baik sehingga dia akan berusaha untuk mengontrol emosi nya. Emosi positif misalnya perasaan senang, semangat, atau rasa ingin tahu yang tinggi bisa menjadikan siswa mampu berkonsentrasi dengan baik ketika terjadi proses pembelajaran.
4. Perkembangan sosial. Pada usia ini anak akan mengalami perkembangan sosial seperti perluasan hubungan dengan teman sebaya mereka mulai mengenal satu sama lain, dengan lingkungan keluarga, serta anak bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Jadi, guru bisa membrikan tugas kelompok dengan tujuan akan merekatkan hubungan social antara siswa satau dengan lainnya, dan akan tercipta sikap saling bekerja sama, saling menghormati, bertenggang rasa dan tanggung jawab.
5. Perkembangan kesadaran beragama. Menurut Zakiyah Drajat, pembinaan sikap positif dan pengembangan kepribadian akhlak anak akan berhasil jika pembelajaran pendidikan agama berjalan dengan baik. Karena periode sekolah dasar merupakan periode perkembangan agama yang merupakan kelanjutan dari masa sebelumnya. Sehingga penerapan pendidikan agama di sekolah dasar menjadi hal yang sangat

penting apabila mereka telah memiliki sikap positif terhadap keagamaan maka jika ketika dewasa sikap tersebut akan tetap melekat.

6. Perkembangan Bahasa anak usia sekolah dasar akan berkembang dengan pesat dalam penguasaan perbendaharaan kata (*Vocabulary*) 2.500 kata dan saat memasuki usia 11-12 tahun, anak menguasai sekitar 5.000 kata. Penguasaan kosa kata pada anak dapat terjadi karena anak-anak menguasai keterampilan membaca maupun mendengarkan cerita kisah dari orang lain baik tentang petualangan, maupun riwayat hidup pahlawan, dan berkomunikasi dengan orang lain.⁸⁰ Pendidikan karakter bisa diintegrasikan dengan proses pembelajaran seperti pembelajaran membaca buku yang kemudian dikenalkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan diinternalisasikan kedalam tingkah laku peserta didik baik secara langsung maupun diluar mata pembelajaran.⁸¹

Jadi keterkaitan perkembangan Bahasa peserta didik tingkat usia SD/MI memiliki keterkaitan dengan buku bacaan yang disajikan untuk dibaca. Seperti yang telah disebutkan diatas jika penguasaan kosa kata terjadi ketika anak-anak terampil dalam membaca. Seperti yang sudah kita ketahui, jika dalam buku bacaan itu bervariasi dalam artian bukunya bergambar, serta berwarna warni, maka minat anak untuk membaca buku akan tinggi dan merasa tertarik. Sebagaimana buku yang diteliti oleh peneliti, di dalam buku tersebut terdapat ilustrasi gambar serta tulisan-tulisan yang dibuat semenarik mungkin dalam rangka membantu anak dalam menguasai kosa katanya.

⁸⁰ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*,...,hlm.62

⁸¹ Syamsu Yusuf & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*,...,hlm.40

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG BUKU CERITA 66 KISAH KEMULIAAN DAN KELEMBUTAN HATI NABI MUHAMMAD SAW KARYA KHOTIBUL IMAN DAN DIAN WAHYU

A. Biografi Khotibul Iman

Khotibul Iman atau nama pena nya boy khotib seorang penulis laki-laki muda yang berasal dari Purbalingga, Jawa Tengah. Lahir pada tanggal 30 Juli 1992. Riwayat Pendidikan SD N 1 Baleraksa, SMP N 1 Karangmoncol, MAN Purbalingga, dan IAIN PURWOKERTO. Aktivitas sehari-harinya yaitu sebagai Volunteer di RKWK (Rumah Kreatif Wadas Kelir) Karang Klesem, Puwokerto Selatan. Dan juga sebagai pengajar kesenian seperti dibidang pantomime dan perfilm an, serta sebagai penulis buku bacaan anak dan cerita Islami.⁸² Dan juga sebagai editor dan *content creator*. Motto hidupnya yaitu kreatif sampai mati.

B. Biografi Dian Wahyu

Dian Wahyu Sri Lestari, seorang ibu muda yang memiliki hobby menulis dan lahir di Banyumas, 1 April 1983. Riwayat Pendidikan SDN 3 Sokaraja, SMP N 1 Sokaraja, SMA N 1 Banyumas, dan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Menjadi kepala sekolah sekaligus guru di PAUD Wadas Kelir.⁸³ Karya-karya nya ada banyak diantaranya yaitu 99+ aktivitas cerdas membaca, menulis, dan berhitung, Seri belajar membaca untuk PAUD: Huruf, Aktivitas membaca dan menulis Anak Usia Dini, 30 menit pintar berhitung, bermain logika untuk PAUD: Binatang, Cepat pintar berhitung dengan metode drill, Lancar membaca dan menulis dengan metode gambar, menulis dan mewarnai angka lucu, cepat lancar membaca dengan metode huruf, dan masih banyak lagi.

⁸² Khotibul Iman dan Dian Wahyu, *66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW*,...,hlm.106

⁸³ Khotibul Iman dan Dian Wahyu, *66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW*,...,hlm.106

C. Profil Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu

Buku cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW didalamnya berisi cerita islami yang terdiri atas 102 halaman, diterbitkan oleh penerbit Media Inspirasi yang berada di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Didalam buku terdapat cerita-cerita yang dikemas menggunakan Bahasa yang singkat dan menarik sehingga lebih mudah untuk di pahami. Didalam buku berkisah mengenai Nabi Muhammad saw, manusia mulia dan lemah lembut hatinya yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Berkat kemuliaan dan kelembutan hati beliau, menjadikan banyak orang dan para shahabatnya menyukai karakter beliau hingga ke generasi sekarang. Agar rasa cinta kita semakin meningkat, maka alangkah baiknya harus mengetahui dahulu kisah-kisah hidup yang menunjukkan kemuliaan dan lemah lembut beliau. Seperti di dalam buku ini, membahas 66 kisah cerita yang sumber rujukan utama nya yaitu Al-Qur'an dan Al-Khadits. Terdapat kisah kemuliaan dan kelembutan hati nabi yang di ceritakan dalam menghadapi berbagai permasalahan seperti kebencian, kemarahan, penghinaan, dan beberapa cobaan lain yang selalu diterima dengan ikhlas dan lapang dada. Sehingga orang-orang yang pada mula nya membenci dan menghianati beliau, lama kelamaan sadar dan masuk Islam, serta menjadi shabat yang mencintai Nabi.

Berikut ini beberapa sub judul yang terdapat didalam buku diantaranya yaitu:⁸⁴

1. Orang Pertama yang Menjenguk

Diceritakan ada seorang wanita tua atau bisa disebut nenek-nenek, dia selalu meludahi Nabi ketika lewat depan rumahnya. Nabi tidaak pernah membalas meludahi atau berkata kasar pada nenek itu. Suatu hari saat nabi lewat depan rumahnya, nenek tersebut tidak kelihatan. Nabi penasaran dan bertanya kepada tetangga nenek itu, dan ternyata sedang sakit. Maka dengan segera nabi menjenguk nenek itu. Seketika nenek merasa kaget dan tidak

⁸⁴ Khotibul Iman dan Dian Wahyu, *66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW*,...,hlm. 1-102.

percaya, karena orang yang selalu diludahi ternyata malah menjadi orang yang pertama menjenguknya. Maka sejak kejadian ini, nenek tua segera masuk islam dan menyayangi nabi.

2. Membahagiakan Anak Kecil

Pada pagi hari menjelang hari raya, nabi tak sengaja berpapasan dengan seorang anak kecil ditepi jalan yang sedang menangis. Kemudian nabi bertanya kenapa dia menangis, ternyata karena ditinggal oleh kedua orangtuanya. Ayahnya telah mati syahid, sedangkan ibunya sudah menikah lagi. Maka dengan lemah lembut dan kasih sayang, nabi menawarkan diri untuk menjadi ayahnya, dan Aisyah menjadi ibunya. Anak itu pun mau, lalu nabi membawa pulang dan menyuruh aisyah untuk memandikannya, setelah mandi kemudian disuguhi beberapa makanan enak. Sehingga nabi merasa bahagia karena melihat anak kecil itu bahagia.

3. Menyelamatkan Orang Lain

Diceritakan nabi melihat seorang budak yang menangis di tepi jalan. Kemudian beliau menghampirinya mengapa dia menangis, ternyata alasannya karena uang yang telah diberi oleh majikannya itu tak sengaja di hilangkan. Kemudian dengan kelembutan hati, nabi mengganti dengan uangnya sendiri. Beberapa waktu kemudian, nabi masih menjumpai budak tersebut menangis, ternyata sang budak takut jika nanti pulang akan dimarahin oleh majikannya. Dengan merasa kasihan, nabi pun segera mengantarkan dan menemani budak itu pulang supaya tidak kena marah oleh majikannya.

4. Menyayangi Binatang

Diceritakan jika Nabi Muhammad SAW sangat menyayangi binatang sampai melarang anak-anaknya untuk tidak menyiksa binatang. Seperti ketika akan menyembelih binatang, harus menggunakan pisau yang tajam, agar tidak sakit. Begitu juga untuk unta, tidak boleh diberi muatan yang berlebihan. Tujuannya agar unta tidak kesakitan. Dan saat ada seekor kucing tidur diatas sorban nabi, nabi pun enggan membangunkannya, malah memotong sorban tersebut agar mengganggu kucing yang sedang tidur.

5. Saat Menemukan Kurma

Dikisahkan jika Nabi Muhammad SAW pada malam hari tidak bisa tidur dengan nyenyak. Aisyah r.a pun bertanya perihal ini mengapa nabi gelisah dan tidak bisa tidur. Ternyata karena tadi pada siang hari nabi menemukan kurma dan memakannya karena takut mubadzir. Tetapi nabi gelisah karena siapa tahu kurma tersebut adalah harta sedekah.

6. Ramah pada Orang Lain

Seorang laki-laki datang kepada nabi dan berbicara dengan kasar seperti tidak punya etika. Tetapi dengan kelembutan hati beliau, nabi tetap berbicara dengan lemah lembut, menjawab setiap ucapan laki-laki tersebut.

7. Uang itu Di Jalan Alloh SWT

Pada suatu hari, Nabi Muhammd saw sakit, kemudian beliau ingat jika di rumahnya masih terdapat timbunan uang. Sehingga memanggil Aisyah r.a untuk segera membagikan uang tersebut di jalan Alloh swt. Karena nabi merasa khawatir jika dirinya bertemu dengan Alloh swt namun dirumahnya masih terdapat banyak timbunan uang maka beliau akan merasa malu.

8. Buah Anggur Untuk Kebahagiaan

Pada suatu hari, pemuda miskin menghadiahkan beberapa butir anggur kepada Nabi Muhammad saw. Saat itu nabi sedang bersama para sahabatnya. Lalu nabi memakan anggur itu satu persatu sampai habis. Hingga para sahabat yang melihatnya merasa heran, mengapa anggur tersebut dihabiskan semua oleh nabi, tanpa membagikan kepada sahabatnya. Ternyata nabi mengatakan jika anggur tersebut terasa pahit, kemudian khawatir jika para sahabat memakannya maka akan menimbulkan gestur wajah yang buru sehingga akan menyakiti hati pemuda yang dengan bangga sudah menghadiahkan anggur kepada nabi.

9. Menyelamatkan Kehidupan Pengemis

Dikisahkan ada seorang pemuda Anshor yang datang menemui nabi sambil meminta-minta kepada beliau. Lalu nabi bertanya, harta apa yang kamu miliki sekarang di rumah ?. ternyata pemuda itu hanya memiliki segelas cangkir. Nabi pun segera melelang cangkir milik pemuda tersebut

kepada para shabatnya kemudian menawari dengan harga yang paling tinggi. Ternyata ada seorang sahabat yang membeli dengan harga 2 dirham. Lalu nabi memberikan uang tersebut kepada pemuda tadi, nabi menyuruh untuk membeli makanan dan sisa nya digunakan untuk membeli kapak yang bisa digunakan untuk menebang kayu. Karena pemuda tersebut masih muda, sudah sepatutnya masih kuat untuk bekerja dengan tangan sendiri dan tidak meminta-minta. Sebagaimana yang diceritakan oleh nabi, jika sangat tidak baik seseorang sampai meminta-meminta kecuali, fakir miskin yang memang benar-benar tidak memiliki sesuatu, utang tidak dapat terbayarkan dan penyakit yang membuat seseorang tidak mampu berusaha.

10. Menyuapi Pengemis

Diceritakan pada suatu hari ada seorang pengemis Yahudi yang buta dan tinggal di pojokan pasar. Setiap pagi Nabi datang dan menyuapi pengemis tersebut dengan lemah lembut dan sabar. Padahal ketika pengemis buta itu sedang disuapi oleh nabi, selalu mengucapkan kalimat dan kata-kata yang menyakitkan seperti “Awas kalian berhati-hati lah dengan Muhammad, karena dia merupakan seorang penyihir dan pembohong besar”. Meski begitu, nabi tetap menyuapinya dengan sabar mendengarkan cacian pengemis itu. Lalu tiba waktunya pada suatu hari saat nabi sudah wafat, Aisyah r.a menyuruh Abu Bakar untuk datang ke pojokan pasar dan menyuapi pengemis buta tersebut. Pengemis itu tetap mengeluarkan cacian kepada Nabi Muhammad saw, hingga Abu bakar mendengarnya dan sedikit marah. Lalu pengemis itu bertanya, siapakah sekarang yang menyuapi diriku?. Abu bakar menjawab, jika aku adalah orang yang biasa menyuapi mu. Namun pengemis buta itu tidak percaya, karena orang yang biasa menyuapinya itu selalu lemah lembut dan sabar. Pada saat itu, abu bakar bercerita jika yang setiap pagi menyuapi dengan lemah lembut dan sabar adalah Nabi Muhammad saw, orang yang selalu dihina dan di caci oleh dia. Mendengar cerita abu bakar itu, pengemis buta merasa terharu dan segera menyatakan diri masuk Islam.

11. Menegur Para Shahabat

Pada saat nabi sedang melakukan perjalanan bersama dengan para shahabatnya, beliau melihat ada yang mengambil anakan burung emprit dari induknya. Sang induk pun segera mengepakkan sayapnya pertanda jika kehadirannya terusik. Lalu nabi memberitahu kepada orang tersebut untuk segera mengembalikan anak burung itu kepada induknya. Kemudian beberapa saat tak jauh dari situ, beliau juga menjumpaiarang semut yang terbakar oleh api. Lalu nabi bertanya, siapa yang sudah membakar sarang semut ini? Maka salah seorang sahabat menjawab kami wahai nabi. Hingga nabi memberitahukan jika tidak pantas seorang dari kita menyiksa makhluk hidup dengan api, kecuali sang pencipta api.

12. Hidup Sederhana

Ibnu Mas'ud pada suatu hari datang ke rumah Nabi. Saat itu, beliau sedang tidur-tiduran. Diatas anyaman tikar dan tidak memakai baju. Lalu sahabat ibnu mas'ud pun merasa terharu karena layaknya seorang kekasih Alloh mendapatkan fasilitas yang lengkap. Lalu menawarkan diri kepada nabi untuk membelikan Kasur sebagai alas tidur. Namun nabi menolak dan mengatakan jika “apalah artinya kesenangan hidup di dunia ini bagiku seperti seorang musafir yang sedang singgah dibawah pohon yang rindang untuk melepaskan lelah, lalu harus meneruskan kembali perjalanannya meninggalkan tempat itu menuju ke tempat yang sangat jauh dan tak berujung”.

13. Menahan Lapar saat Sedang Sholat

Nabi menjadi imam sholat di masjid pada suatu hari bersama dengan para sahabatnya. Ketika melakukan gerakan sholat dari satu rukun ke rukun berikutnya, para sahabat merasa ada yang aneh dengan pergerakan nabi. Terdengar bunyi-bunyian yang menggerutup seolah ada sendi nabi yang bergeser. Lalu salah satu sahabat memberanikan diri bertanya kepada nabi, apakah engkau sedang sakit ya Rasul ?. nabi menjawab tentu tidak. Nabi segera mellihatkan lilitan jubah di perutnya dan terlihat perut beliau kembang kempis dan terdapat lilitan kain yang berisi batu kerikil untuk

menahan lapar. Jadi ketika nabi bergerak, batu-batu itu pun ikut berbunyi. Kemudian dengan rasa iba, sahabat Umar menawarkan makanan kepada nabi, akan tetapi nabi menolak karena “apa yang akan aku jawab dihadapan Alloh SWT nanti apabila aku sebagai pemimpin menjadi beban umatnya. Biarkan kelaparan ini sebagai hadiah Alloh untukku agar umatku kelak tidak ada yang kelaparan di dunia, lebih-lebih lagi kelaparan di akhirat.”

14. Mengingat Hak Tubuh

Ada sahabat nabi bernama Abdullah, dia seseorang yang shaleh dan mempunyai kebiasaan baik berupa selalu menghatamkan Al-Qur'an setiap hari dan bangun untuk sholat malam lalu esoknya berpuasa. Nabi sangat tertarik dengan sifat shalehnya ini. Namun dibalik ke-shalehannya, nabi menasihati agar Abdullah bisa memberikan hak tubuh secukupnya. Seperti beristirahat setelah seharian bekerja. Agar tidak cepat sakit, lelah, maupun mata pudar. Karena pada dasarnya tubuh juga perlu istirahat.

15. Kenangan Aisyah

Aisyah r.a sedang duduk dan akan makan makanan satu porsi penuh. Tetapi kemudian menangis dan teringat akan baginda nabi yang jika selama masih hidupnya beliau tidak pernah makan satu porsi penuh makanan.

16. Hadiah Istimewa Barirah

Shahabat memberikan hadiah kepada barirah berupa makanan enak yang sama sekali belum pernah dimakannya. Lalu barirah teringat, karena dirinya sangat ingin sekali mengundang nabi untuk makan bersama nya di rumah. Hingat ketika saat nabi sudah datang, barirah segera menyuguhkan makanan ini kedepan nabi. Salah satu sahabat nabi bertanya kepada barirah, “makanan ini enak, engkau pasti dikasih dari orang lain”. Nabi segera menjawab dengan sopan, “tidak apa jika barirah diberi oleh orang lain entah itu zakat atau shodaqoh makanan, namun makanan ini sekarang sudah menjadi milik barirah, dan dia menghadiahkan untuk ku maka aku berhak dan boleh memakannya”.

17. Janji Seekor Kijang

Nabi bertemu dengan seekor rusa hutan pada suatu hari. Rusa itu telah ditangkap oleh seseorang. Rusa berbicara kepada nabi, jika dia memiliki anak yang menyusu, sekarang anaknya berada di tengah hutan. Maka sang rusa meminta tolong kepada nabi, agar mengizinkan dia menyusui anaknya di hutan, setelah itu kembali lagi ke pemiliknya. Nabi pun segera meminta izin kepada pemiliknya agar melepaskan rusa sebentar, dengan jaminan nabi sendiri yang akan bertanggung jawab jika rusa tersebut tidak kembali. Setelah rusa dilepaskan, tak lama kemudian kembali lagi ke pemiliknya. Ternyata janji seekor rusa itu benar.

18. Kaki yang Membawa Ke Surga

Dikisahkan jika nabi memiliki sahabat bernama Abdullah ibnu Mas'ud. Pada hari kiamat, kedua kakinya itu lebih berat dari pada gunung uhud, karena dia selalu membawakan siwak serta sandal nabi serta membangunkan nabi saat tertidur pulas, lalu mengambilkan air wudhu, dan memiliki sikap tenang serta berwibawa. Salah satu prestasinya yaitu bisa mengumandangkan atau melantunkan ayat suci Al-Qur'an dengan suara merdu, serta paham akan pemahaman ilmu Islam yang mendalam.

19. Mencium Telapak Tangan Tukang Kayu

Nabi memiliki sahabat berprofesi sebagai tukang kayu. Setiap kali akan bersalaman, tukang kayu itu selalu menyembunyikan tangannya dari nabi karena merasa minder memiliki tangan yang kasar. Kemudian nabi memujinya sambil mengatakan jika tangan kasar tersebutlah yang akan menyelamatkannya dari api neraka, karena sudah bekerja keras dalam bekerja.

20. Minta Membalas Perbuatan

Saat nabi menjelang wafat, dipanggilah para shabat dan diminta untuk membalas perbuatannya jika nabi pernah menyakitinya. Ukasyah, sebagai seorang yang terkena pukulan cambuk nabi, dia segera menghampiri ke depan. Kemudian nabi segera membuka bajunya agar ukasyah bisa membalas mencambuk nabi dengan keras. Namun belum

selesai membuka baju, ukasyah tak tega jika dirinya harus menyakiti nabi, justru malah memeluk dan menciumi nabi dari belakang.

21. Kucing Kesayangan

Mu'izza merupakan kucing kesayangan nabi yang selalu mengeong, saat nabi sedang berceramah atau menerima tamu. Pada suatu ketika nabi hendak sholat berjamaah dan melihat mu'izza tidur diatas jubahnya. Dengan kelembutan hati, nabi menggunting jubahnya supaya kucing itu tidak bangun dan segera menuju masjid. Lalu saat pulang dari masjid, mu'izza segera bangun dan menundukan kepala didepan nabi, dan nabi pun mengelusnya sebanyak 3 kali.

22. Bekerja Dengan Tangan Sendiri

Nabi memiliki seorang sahabat yang pekerja keras. Karena pekerja keras, maka tangannya sampai luka-luka. Nabi segera melihat tangan itu dan berkata “api neraka tidak akan membakar tangan ini. Tangan ini lah yang disukai Alloh dan Rasulnya. Barangsiapa hidup dengan jerih payahnya sendiri niscaya Alloh swt akan melihatnya dengan pandangan kasih sayang”.

23. Menyayangi Keluarga

Nabi Muhammad saw selain sebagai seorang ayah, suami, dan pemimpin ummat, juga sangat sayang terhadap cucu nya maupun anak kecil lain. Dikisahkan ketika sedang sholat lebih tepatnya ketika sedang sujud, nabi sujud lumayan lama, sehingga para sahabat mengira jika beliau sedang menerima wahyu. Akan tetapi dugaan para sahabat itu salah, karena ternyata cucu nabi tiba-tiba naik ke atas punggungnya dan tidak turun-turun.

24. Senang Bersedekah

Ada seorang pengemis yang datang selama tiga hari berturut-turut kepada nabi. Pada hari pertama, pengemis tersebut meminta-minta dan kasih makanan oleh nabi. Kemudian pada hari kedua, pengemis tersebut datang lagi untuk meminta-minta, dan berikannya uang dirham. Pada esok harinya, pengemis itu masih sama, datang meminta lagi kepada nabi. Kemudian diberilah sebuah kapak dan pengemis itu merasa keheranan. Lalu

nabi menyuruh kepada pengemis itu untuk bisa menggunakan kapak untuk menebang pohon atau membelah kayu yang bisa menghasilkan nafkah sendiri. Pengemis itu pun merasa malu karena sudah di sadarkan oleh nabi untuk bisa bekerja sendiri dari pada meminta-minta.

25. Sangat Pandai

Nabi Muhammad saw sebagai manusia yang pandai sejak kecil meskipun tidak pernah sekolah dan buta huruf, beliau memiliki kecerdasan yang luar biasa. Jika ada seorang sahabat yang memiliki permasalahan, maka akan datang kepada nabi untuk meminta solusi. Nabi pun selalu membimbing dan memberikan solusi yang tidak menyimpang sesuai ajaran Islam. Terkadang juga melalui bimbingan wahyu Allah terhadap suatu permasalahan yang sedang dialami oleh kaumnya.

26. Rajin Sholat Berjamaah

Pada saat setelah pulang dari Isra' Mi'raj pada pagi hari, nabi didatangi oleh malaikat jibril yang mengajak untuk sholat. Kemudian nabi segera mengajak para sahabat untuk berkumpul dan ikut sholat. Malaikat jibril mengimami nabi, kemudian nabi mengimami para sahabat di baitul haram sebanyak dua kali kemudian memanjangkan dua raka'at pertama dan memendekkan dua raka'at terakhir. Malaikat jibril lalu mengucapkan salam yang menjadi penanda jika sholat telah selesai, kemudian diikuti oleh nabi dan para sahabatnya.

27. Kesederhanaan

Nabi Muhammad saw hidup dengan penuh kesederhanaan. Diceritakan oleh sahabat Umar bin Khatab, jika didalam rumah nabi terdapat tumpukan gandum, beberapa kulit binatang, dan satu tempat tidur yang beralaskan tikar jika di tiduri maka akan membentuk bekas-bekas di badannya.

28. Menyelamatkan sahabat

Para sahabat nabi pulang dari pesta, kemudian ikut duduk di majelis bersama nabi sambil menunggu datangnya waktu sholat. Pada saat sedang di majelis terciumlah bau kurang sedap karena uap nafas seseorang yang telah makan daging. Nabi mengetahui seseorang tersebut, sebetulnya ingin

menyuruh orang tersebut yang sebagai sumber bau kurang sedap untuk berwudhu' namun nanti akan merasa malu karena diketahui oleh sahabat lain. Sehingga dengan lemah lembut, nabi menyuruh kepada para sahabat semua bahwa siapa saja yang tadi datang ke pesta dan memakan daging makan lebih baiknya untuk berwudhu lagi sebelum sholat. Maka semua sahabat segera berwudhu, termasuk orang yang terdeteksi sebagai sumber bau tersebut. Orang itu terselamatkan muka nya dari rasa malu.

29. Jangan Berbohong

Pada suatu hari ada pemuda yang memiliki hobi berjudi, suka mabuk dan berzina. Orang-orang di sekitar kaum nya sudah pada memeluk agama Islam. Sehingga pemuda tersebut tertarik untuk masuk Islam apa lagi agama islam dikatakan sebagai agama yang mudah. Sehingga pemuda tersebut datang menemui nabi dan menawarkan diri ingin memeluk agama islam. Lalu nabi menerima dengan terbuka dan memberikan syarat yaitu “Jangan Berbohong”. Pemuda tersebut menerima syarat yang diberikan oleh nabi. Hingga suatu hari saat pemuda tersebut memiliki hasrat untuk berjudi dan meminum miras, dia baru sadar kalo nanti tiba-tiba ditanya oleh nabi, apakah sekarang aku sudah berhenti melakukan perbuatan buruk ? apa yang akan aku jawab. Lama kelamaan pemuda itu sadar, jika syarat yang diberikan oleh nabi merupakan salah satu hal untuk menghentikan perbuatan buruknya itu.

30. Mengangkut Batu

Nabi Muhammad SAW merupakan seorang kekasih Alloh, sehingga banyak manusia yang ingin menjadi pelayan nabi. Akan tetapi nabi selalu merasa jika dirinya itu sama dengan manusia lainnya. Seperti pada saat pembangunan masjid Quba', beliau membawa batu-batu besara dengan tangan dan diletakkan diatas pundaknya, selain itu pada peristiwa perang khandaq, beliau juga ikut menggali parit dengan tangannya sendiri.

31. Bilal bin Rabah

Nabi Muhammad saw mempunyai seorang sahabat berkulit hitam yang bernama Bilal bin Rabah. Dia dikenal sebagai seorang yang pertama kali

mengumandangkan adzan dengan suara lantang. Pada suatu hari, nabi memanggil bilal bin rabah dan mengatakan salah satu amalan apa yang telah dia lakukan hingga nabi mendengar hentakan sandalnya di syurga. Lalu bilal menjawab jika dirinya setelah berwudhu selalu melakukan amalan sholat Sunnah 2 raka'at, dan selalu menjaga wudhunya. Jika batal maka akan segera berwudhu lagi dan melakukan sholat Sunnah lagi.

32. Berbuat Baik

Pada suatu hari nabi bersama para sahabatnya sedang duduk di majelis. Tiba-tiba ada seorang laki tak dikenal yang datang kepada nabi lalu menarik mantel/baju tebal nabi dengan keras, sambil memaksa kepada nabi untuk mengisikan kedua keranjang kosong yang dibawa diatas untanya dengan makanan atau harta nabi. Nabi pun mengelak. Para sahabat merasa geram dan ingin melerai orang jahat itu. Namun nabi menyuruh agar para sahabat tetap ditempat dan diam. Akhirnya orang jahat itu baru melepaskan tarikan tangannya terhadap baju nabi dengan syarat nabi akan mengisi keranjang kosongnya sekarang. Tak lama kemudia keranjang itu diisi dan orang jahat itu melepaskan tangannya dari baju nabi.

33. Memberi dengan Ikhlas

Seorang laki-laki arab dusun mendatangi nabi sedang berjalan dengan anas bin malik. Laki-laki itu menarik nabi yang kebetulan sedang memakai selimut tebal dari daerah najran. Akibat dari tarikan keras itu, anas melihat bekas luka merah di pundak nabi. Laki-laki arab dusun meminta meminta harta apa saja yang dimiliki oleh nabi. Lalu dengan sabar dan lemah lembut, nabi menyuruh anas untuk memberikan makanan untuk laki-laki tersebut.

34. Memberi Mantel

Ada sekelompok orang mencegat nabi yang sedang berjalan bersama jubair bin muthim. Salah satu anggota dari kelompok itu menyudutkan nabi kepojokan sebuah pohon yang berduri sambil menarik mantel/sejenis baju yang sedang dipakai oleh nabi. Salah seorang tersebut ingin merampok mantel nabi. Namun dengan tegas nabi berseru “berilah mantelku, jangan

kau ambil. Karena mantel digunakan untuk menutup aurat ku. Jika aku memiliki banyak, tentu kalian akan ku kasih”.

35. Menginfakan Uang

Nabi memiliki istri yang bernama ummu salamah. Suatu saat nabi masuk ke rumah dengan kondisi muka yang pucat. Ummu salamah pun menanyakan apa yang terjadi dengan beliau. Ternyata beliau teringat jika di rumah memiliki uang tujuh dinar dan belum sempat menginfakannya.

36. Sedekah Uang

Pada suatu hari Aisyah r.a disuruh oleh nabi untuk menyedekahkan uang tujuh dinar yang ada di rumahnya. Sementara nabi sedang sakit, dan sebelumnya juga pingsan. Setelah sadar, nabi bertanya kepada aisyah apakah uangnya sudah di sedekahkan?. Ternyata aisyah belum menyedekahkan uang tersebut karena sibuk. Nabi sedikit kecewa kemudian bertanya bagaimanakah yang terjadi jika tiba-tiba beliau meninggal sedangkan di rumah masih ada harta yang banyak. Maka harta tersebut tidak akan menyelamatkan dari api neraka.

37. Memberikan Syamlah/ baju lapang yang menutup seluruh badan

Ada salah satu perempuan yang datang pada nabi dan memberikan syamlah/sejenis kain penutup badan untuk hadiah nabi. Nabi sangat menyukai dan berterima kasih. Selang beberapa waktu kemudian, ada kakek tua yang mendatangi nabi, kemudian meminta syamlah yang dipakai. Seorang sahabat merasa geram mengapa laki-laki tua itu meminta syamlah yang sedang dipakai oleh nabi. Karena nabi pasti selalu memberikan apapun yang beliau miliki. Ternyata beberapa hari setelah meminta syamlah nabi, kakek tua itu meninggal dan menjadikan syamlah itu sebagai kain kafannya.

38. Lelaki Badui

Nabi bersama para sahabatnya sedang belajar ilmu agama di serambi masjid. Tiba-tiba datanglah seorang laki-laki badui, kemudian masuk ke dalam masjid menuju ujung serambi. Ternyata laki-laki itu masuk ke dalam masjid hanya untuk membuang hajatnya berupa kencing. Padahal tempat

tersebut biasa digunakan untuk sholat. Para sahabat nabi merasa kesal dan ingin memarahinya. Setelah selesai membuang hajat, nabi dengan lemah lembut mendekati laki-laki itu sambil memberi tahu jika masjid merupakan tempat yang suci dan digunakan untuk beribadah bukan membuang kotoran/hajat. Laki-laki itu mengerti Bahasa nabi, kemudian dia pergi keluar masjid. Selang beberapa waktu saatnya sholat tiba. Nabi bersama para sahabat berjama'ah sholat. Dan laki-laki badui tersebut kembali lagi ke masjid untuk sholat berjamaah mengikuti nabi.

39. Rintihan Sebatang Kayu

Nabi Muhammad SAW dibuahkan mimbar tempat duduk yang biasa digunakan untuk duduk saat khutbah jum'at. Pengrajin mimbar tersebut merupakan seorang wanita Anshar. Setelah selesai, mimbar tersebut segera di duduki oleh nabi, namun saat sedang berkhotbah, mimbar itu menangis dan hampir terbelah. Kemudian nabi turun dari mimbar dan memeluk mimbar tersebut. Ternyata penyebab mimbar itu menangis adalah karena berpisah dengan dzikir yang biasa didengarnya.

40. Belikan dan Berikan

Ada seorang laki-laki badui yang menagih hutang kepada nabi berupa unta yang dulu pernah di pinjam. Nabi pun menyuruh Abu Rafi' untuk mencarikan unta sesuai umur dan kriteria yang pernah di pinjam nabi. Ternyata dirinya tidak menemukan unta yang sesuai dengan perintah nabi, hanya ada unta yang ukurannya lebih besar. Abu rafi' segera menemui nabi dan mengatakan hal tersebut. Setelah mendengar penjelasan abu rafi', nabi menyuruh untuk tetap membelinya meskipun ukurannya lebih besar. Karena sebagaimana firman beliau "sebaik-baik kalian adalah yang paling baik ketika membayar hutangnya".

41. Budi Pekerti

Abu thalhah mengantarkan anas r.a kerumah Nabi setelah tiba di Madinah. Kemudian Abu thalhah mengatakan kepada nabi, bahwa anas r.a merupakan seseorang pemuda yang cerdas, dan ingin menjadi pengikut beliau. Dikisahkan selama mengikuti nabi, anas r.a sama sekali tidak pernah

dimarahi maupun ditegur oleh nabi ketika melakukan perbuatan yang dikerjakan maupun yang ditinggalkan.

42. Ikhlas Menerima

Putri nabi yang bernama Fatimah, terkadang mengeluh kepada nabi karena merasa lelah mengerjakan tugas rumah yang banyak sendirian. Dia meminta seorang wanita tawanan perang, agar bisa membantu dirinya di rumah. Namun hal ini tidak di setujui oleh nabi, karena wanita tawanan merupakan asset negara dan berhak diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Nabi memberi nasihat, jika Fatimah merasa lelah, maka berdo'a kepada Allah swt, minta untuk dikuatkan dan ditambahkan. Karena Allah swt lah, yang akan memberikan kekuatan dan ketabahan pada manusia.

43. Menyayangi Anak-anak

Hasain dan husein yang merupakan cucu nabi, datang menuju ke tempat nabi yang sedang berkhotbah. Namun baru berlari beberapa langkah, kemudian kedua nya terjatuh, nabi segera menghentikan khotbahnya itu lalu menggendong cucu nya serta membiarkannya duduk diatas mimbar. Setelah itu nabi melanjutkan khotbahnya.

44. Tamu Istimewa

Ada seorang perempuan tua yang berjalan ditengah sengatan panas matahari pada siang hari. Dia berjalan menuju kerumah anaknya yang bernama Asma. Namun ditengah perjalanan, dia sebentar-sebentar berhenti dibawah pohon sambil mengusap keringatnya. Setelah beberapa langkah, dia sampai di depan rumah dan melihat ada seorang wanita muda yang sedang berdiri di depan rumah. Wanita tua itu bertanya, “apakah ini rumah asma?”. Maka wanita muda itu menjawab “Iya”, sambil berfikir pernah melihat wanita tua ini tapi lupa. Setelah beberapa menit kemudian, baru teringat kalau wanita tua ini adalah ibunya. Namun asma baru teringat kalau ibunya belum masuk Islam. Maka dengan perasaan bimbang, dia masuk ke rumah menemui aslam pembantunya, untuk menanyakan hal tersebut kepada nabi. Maka aslam segera menemui nabi dan mengatakan hal yang

demikian. Seorang wanita tua itu masih menunggu asma di luar, sambil terkena sengatan panas terik matahari. Tak beberapa kemudian asma pulang, lalu menyampaikan kepada Asma jika nabi tadi mengatakan “katakan kepada asma, suruhlah ibunya masuk. Hormati dan muliakan orangtua meskipun belum beriman sekalipun”. Kemudian asma segera memeluk ibunya dan menyuruh masuk ke dalam rumahnya.

45. Keteguhan Hati

Ada sekelompok orang dari kaum nabi yang menceritakan perbuatan kejelekan yang dilakukan nabi. Orang itu menceritakan kepada pamannya yang bernama Abu Thalib. Kemudian abu thalib bertanya kepada nabi mengenai kebenaran hal tersebut. Nabi yang merasa sedikit kecewa kemudian mengatakan jika “wahai pamanku, jika mereka meletakkan matahari di tangan kanan ku, dan bulan di tangan kiri ku untuk memaksaku berhenti berdakwah, maka aku tetap tidak akan meninggalkannya hingga Allah swt memenangkannya atau membinasakannya”. Setelah itu nabi pergi meninggalkan pamannya dengan sedikit menangis. Kemudian pamannya dengan merasa bersalah segera menyusuli nabi, dan mengatakan akan tetap membela nabi dalam keadaan apapun. Mendengar itu, nabi menjadi teguh hatinya dan menyayangi pamannya sepenuhnya.

46. Keteguhan Hati

Uqbah bin Abu Mu'aith seorang Quraisy yang melitikan selembar kain di tengkuk nabi ketika akan sholat di sekitar ka'bah. Kain itu disentakkan dengan keras hingga nabi terjatuh. Sahabat mengira jika nabi telah wafat. Kemudian Abu bakar ash-shidiq segera mendekati uqbah sambil mengatakan “apa engkau hendak membunuh orang yang mengatakan jika Tuhanku adalah Allah?”. Tanpa menjawab sepele kata pun, uqbah langsung pergi meninggalkan nabi. Nabi segera bangkit untuk melanjutkan kembali sholatnya. Nabi begitu tangguh hatinya dalam menerima siksaan, hinaan, dan celaan dari orang-orang Quraisy.

47. Memeluk sahabat

Zahir merupakan seorang sahabat nabi yang tinggal di padang pasir. Beliau sangat mencintai zahir karena memiliki daya pikir yang lemah. Hingga pada suatu hari, nabi memeluk zahir dari belakang saat dia sedang menjual barang dagangannya. Kemudian nabi menawarkan kepada para sahabatnya yang lain, apakah ada yang ingin seperti zahir. Namun zahir mengelak sambil mengatakan jika “wahai rasululloh, demi Allah aku tidak berarti di pandangan mereka”. Nabi pun segera mengelak sambil mengatakan jika “disisi Allah kamu sangat berarti dan sangat mahal”.

48. Bercanda

Ada seorang laki-laki datang kepada nabi, saat beliau sedang naik unta. Laki-laki itu ingin naik unta juga seperti nabi. Kemudian nabi mengatakan jika “kami akan menaikanmu diatas anak unta”. Lalu lelaki itu bertanya “apa yang bisa aku perbuat dengan seekor anak unta”. Lalu nabi menjawab, “bukan kah unta hanya melahirkan anak unta”.

49. Penghuni surga

Seorang nenek datang kepada nabi, agar kelak jika dia telah meninggal maka bisa di do'akan agar masuk ke surga. Akan tetapi nabi mengatakan jika surga Allah tidak dihuni oleh nenek tua renta dan keriput. Nenek merasa sedih lalu pergi meninggalkan nabi. Kemudian nabi mengutus seorang sahabat untuk menemui nenek itu sambil mengatakan “Allah swt berfirman: Kami ciptakan mereka bidadari-bidadari itu) secara langsung lalu kami jadikan mereka perawan dan sebaya umurnya”.

50. Tidur didepan Pintu

Nabi tidur didepan pintu karena beliau baru pulang dari acara di luar rumah pada malam hari. Beliau sengaja tidak mengetuk pintu karena sudah tengah malam dan takut mengganggu tidur Aisyah yang pulas. Aisyah pun merasa khawatir, hingga pada esok harinya segera keluar rumah dan membuka pintu mendapati beliau sedang tidur sana. Kemudian berkata kepada nabi mengapa tidak mengetuk pintu. Nabi menjawab beliau khawatir jika mengganggu tidur Aisyah.

51. Kasih Sayang Ibu

Seorang ibu bersama kedua anaknya mendatangi Aisyah r.a untuk minta bantuan. Kemudian Aisyah r.a memberikan 3 butir kurma. Masing-masing anak dari ibu itu diberi 1 butir, dan sisa nya untuk diri ibu tersebut. Namun si ibu belum sempat makan kurma, anaknya telah habis menyantap kurma nya, dan melihat ibunya yang menandakan masih lapar. Kemudian ibu tersebut membelah jadi dua bagian, kurma yang seharusnya dimakan untuk dirinya. Melihat kejadian ini, Aisyah r.a menceritakan kepada nabi. Nabi pun bersabda “tidak ada yang perlu engkau khawatirkan, karena sesungguhnya rahmat Allah swt itu kepada ibu yang telah menjadikannya penyayang untuk anak-anaknya”

52. Uang Yang Penuh Berkah

Nabi Muhammad saw pergi pasar untuk membeli baju karena baju yang beliau pakai sudah lusuh. Kebetulan ditangannya ada uang delapan dirham. Saat sedang diperjalanan, beliau menjumpai wanita yang sedang menangis karena kehilangan uangnya dua dirham. Kemudian nabi segera menggantinya supaya tidak sedih dengan dua dirham. Sehingga tersisa 6 dirham. Nabi segera menuju ke pasar untuk membeli baju dengan harga 4 dirham, bahannya halus dan nyaman di pakai. Tetapi saat sedang perjalanan pulang, beliau melihat ada laki-laki yang tidak memakai baju. Dengan kasihan, nabi segera memberikan baju barunya. Sehingga nabi kembali lagi kepasar dengan membawa uang dua dirham kemudian membeli baju lagi namun baju kali ini bahannya kasar dan jelek tidak seperti baju yang seharga empat dirham.

53. Ular di Gua Tsur

54. Abu bakar dan Nabi Muhammad saw ketika hijrah ke Madinah, mereka beristirahat di gua tsur. Sebelum nabi memasuki gua, abu bakar segera memeriksa kondisi gua dan menutup seluruh lubang yang ada di gua agar terhindar dari binatang buas saat nabi masuk. Ketika sudah aman, nabi segera masuk dan beristirahat tidur terlentang. Namun tiba-tiba seekor ular datang mendesis yang muncul dari salah satu lubang yang belum ditutup

oleh Abu bakar. Dia ingin sekali mengusir ular tersebut namun takut mengganggu tidur nabi. Hingga dia terpaksa menutup lubang tersebut dengan salah satu kakinya. Tetapi ular tersebut menggigit kaki abu bakar. Dalam hening seujur tubuh abu bakar terasa panas karena bisa ular telah menjalar ke tubuhnya. Lalu abu bakar meneteskan air mata karena tak kuasa menahan rasa sakit tersebut, hingga air matanya jatuh ke pipi nabi. Nabi segera terbangun dan berkata “apakah engkau menyesal telah mengikuti perjalananku wahai hamba Allah?”. Abu bakar segera menjawab “tentu tidak, namun ada seekor ular menggigit pergelangan kaki saya dan bisanya sudah menjalar ke tubuh”. Lalu nabi segera berbicara kepada ular tersebut, “tahukah kamu wahai ular, janggankan kuliat atau daging abu bakar, rambutnya saja pun tidak boleh kau gigit.”

55. Jaring Laba-laba Penyelamat

Pada suatu hari nabi bersembunyi di gua tsur ketika sedang dikejar oleh kaum quraisy. Kemudian Allah swt, mengirimkan sekelompok laba-laba untuk membuat jarring-jaring di pintu masuk gua, yang menandakan gua tersebut tidak pernah di masuki oleh manusia. Dan karena adanya jarring laba-laba tersebut, kaum quraisy yang semula sudah sampai di depan gua, mereka tidak jadi masuk ke gua, karena beranggapan gua tersebut tidak pernah di jamah oleh manusia.

56. Pengaduan Unta

Ada seekor unta tua yang datang kepada nabi, dan bercerita jika dia memiliki tuan yang hendak menyembelohnya karena sekarang sudah tidak memiliki tenaga yang kuat seperti ketika masih muda. Padahal unta tersebut sudah dimanfaatkan tenaganya oleh tuannya sejak ia masih muda. Kemudian unta tersebut mengadukan nasibnya dan memohon perlindungan kepada nabi dari sikap tuannya yang ingin menyembelohnya. Lalu nabi mendatangi pemilik unta tersebut, dan berniat akan membeli unta nya. Namun sang pemilik unta malah memberikan unta tua nya kepada nabi secara gratis. Sehingga nabi segera melepaskan unta tua agar bisa hidup bebas menikmati masa tua nya.

57. Memberikan Sorban

Seorang sahabat nabi datang terlambat ke suatu majelis, semua tempat sudah terisi penuh. Sahabat itu tidak menemukan tempat kosong, sehingga nabi memanggilnya untuk dia bisa duduk di sebelahnya. Selain hanya itu, sorban nabi juga diberikan sebagai alas duduk sahabatnya. Namun sang sahabat justru merasa terharu, karena kebaikan nabi, dan tidak menjadikan sorban sebagai alas duduknya namun menciumi sorban tersebut dengan terharu bahagia.

58. Sejarah Sedekah

Ketika selesai sholat di masjid, ada seorang kakek tua yang mendatangi nabi sambil berkata “wahai nabi, saya sangat lapar. Dan saya tidak punya pakaian kecuali satu ini yang sedang dipakai”. Mendengar ucapan kakek tua itu, nabi merasa kasihan dan iba, namun sekarang beliau sedang tidak memiliki apa-apa sehingga menyuruhnya untuk mendatangi rumah Fatimah. “wahai putri nabi, saya sangat lapar sekali dan tidak memiliki apa-apa. Saya telah datang kepada ayahmu, akan tetapi beliau tidak punya apa-apa dan menyuruh ku untuk mendatangi mu barangkali engkau mempunyai sesuatu untukku?”.

Ketika sampai di rumah Fatimah, Fatimah malah kebingungan karena dirinya hanya memiliki selembar kulit kambing yang biasa digunakan sebagai alas tidur Hasan dan Husein. Kemudian kakek itu diberi selembar kulit kambing, namun tidak mau karena selembar kulit kambing tidak mengenyangkan perutnya. Kemudian Fatimah mencari lagi apakah di rumah ada barang lain lagi yang bisa di berikan pada kakek tua ini. Ternyata baru ingat, jika dia memiliki kalung emas yang mewah pemberian bibi nya namun tidak pernah dipakai karena sebagai seorang putri pemimpin umat Islam yang sederhana, sedangkan kalung itu sangat mewah. Kemudian Fatimah segera mengambil kalung itu dan memberikan ke kakek tua. Kakek tua sangat bahagia dan yakin jika kalung emas itu akan terjual mahal. Kakek kembali lagi ke masjid menemui nabi dan menunjukkan harta pemberian Fatimah. Sambil bersabda “semoga Allah membalas keikhlasannya”.

Kemudian sahabat Abdurrahman bin Auf segera menawar kalung itu “wahai bapak tua, mau kah engkau menjual kalung tersebut kepadaku?”. Kakek tua itu meminta pendapat nabi, dan nabi membolehkan karena itu kalung sudah menjadi miliknya. Kemudian kakek meminta Abdurrahman bin Auf agar memberikan beberapa potong roti, daging, serta uang untuk biaya kepulangan ke kampung halaman kakek. Abdurrahman bin auf memberikan 20 dinar dan 100 dirham, beberapa potong roti, daging, dan pakaian serta seekor unta untuk tunggangannya ke kampung. Kakek merasa bahagia karena sudah merasa menjadi orang kaya. Kemudian mengangkat kedua tangan keatas seraya berkata “Ya Allah aku tidak mampu membalas kebaikan Fatimah dengan yang sepadan. Karena itu aku mohon agar Fatimah diberi balasan dengan sesuatu yang tidak terlintas di mata, tidak terbayang di telinga dan tidak terbetik di hati yakni berupa surga-Mu”. Nabi meng-aamiin-kan sambil tersenyum. Dihari selanjutnya pembantu Abdurrahman bin Auf datang kepada nabi dan mengatakan jika dirinya diperintahkan untuk memberikan kalung emas yang kemarin dibeli dari si kakek tua. Nabi menerima pemberian Abdurrahman dan menyuruh pembantunya untuk mendatangi Fatimah dan mengasihkan kalung emas itu kepadanya. Lalu pembantu tersebut yang bernama Saham, dia datang ke Fatimah dan menceritakan semua yang diperintah oleh Nabi. Fatimah segera menerima kalung itu dan segera membebaskan Saham dari budak. Lalu saham tertawa riang, hingga Fatimah heran mengapa dia seperti itu. Ternyata saham bercerita jika “Saya bergembira menyaksikan riwayat sedekah dari satu tangan ke tangan lain. Namun kalung ini tetap kembali kepadamu wahai puteri Nabi karena engkau ikhlas bersedekah. Kalung tersebut telah membuat orang miskin menjadi kaya, telah menjamin surge untukmu, dan telah membebaskan aku menjadi manusia merdeka”.

59. Memberi Salam pada Anak-anak

Nabi mengutus sahabatnya untuk melakukan suatu tugas. Setelah selesai melakukan tugas yang disuruh oleh nabi, sahabat tersebut ingin menemui nabi pada siang hari namun khawatir jika beliau sedang istirahat

di rumah. Jadi dia memutuskan untuk bermain dahulu dengan anak-anak di depan rumah. Tak lama kemudian, nabi datang sambil mengucapkan salam pada anak-anak yang sedang bermain, kemudian menyuruh sahabat nya itu untuk mengerjakan keperluan yang lain sembari beliau menunggu dibawah pohon untuk istirahat.

60. Mengajarkan Berbakti pada Orang Tua

Aisyah r.a menceritakan jika tidak pernah melihat orang yang lebih mirip seperti Fatimah dan Nabi Muhammad saw. Ketika Fatimah datang, nabi segera berdiri dan mengucapkan selamat datang kepada nya dan menciumnya. Kemudian sebaliknya, jika nabi datang maka Fatimah akan melakukan hal yang seperti dilakukan oleh nabi.

61. Mengajari Adzan untuk Anak Laki-laki

Nabi Muhammad saw bersama Abu Mahdzuroh dan rombongan sepuluh remaja serta rombongan lain berangkat ke suatu tempat. Rombongan kesepuluh remaja yang bersama Abu mahdzuroh melafalkan kalimat adzan di sepanjang jalan. Namun disahuti oleh rombongan dari kelompok lain bukan dengan lantunan Adzan melainkan dengan kata-kata mengolok-olok. Kemudian nabi mendengarnya, dan segera menyuruh Abu Mahdzuroh untuk memanggil rombongan tadi yang mengolok-olok. Ternyata rombongan tersebut terdiri dari beberapa anak yang masih muda. Kemudian nabi mengajarnya adzan sampai bisa. Betapa tersanjungnya nabi ketika mendengar suara mereka yang bagus, kemudian mengelus ubun-ubun mereka dan Abu mahdzuroh.

62. Bersikap Baik Terhadap Anak

Selain memimpin umat islam, nabi juga sangat terhadap keluarganya serta anak-anaknya. Karena sayangnya, beliau selalu memanggil dengan sebutan yang indah, juga kadang menggendong dan mengusap kepala anaknya, sembari berkata “barangsiapa yang tidak mengasihi anak-anak, ia tidak akan dikasihi Alloh swt”.

63. Memberikan Hadiah

Nabi Muhammad saw bersama dengan Ubaidillah dan anak paman Abbas mengajak untuk lomba lari. Sambil mengatakan yang sampai duluan maka akan mendapatkan hadiah. Kemudian semuanya lari menuju ketempat dimana nabi berada, sambil memegang nabi serta ada yang memeluknya. Dan sesuai janji di awal maka nabi memberikan hadiah untuk para pemenangnya.

64. Baju Surga Fatimah

Ada seorang perempuan Yahudi yang akan menikah, dia mengundang sesama teman yahudi yang sama-sama kaya. Kemudian dia berkeinginan untuk mengundang Fatimah yang biasanya memiliki penampilan sederhana dan miskin. Dan pada hari pernikahan itu, Fatimah datang mengenakan pakaian yang bagus dan bersinar. Pengantin yahudi itu keheranan dan bertanya, dari mana Fatimah mendapatkan baju semewah itu?. Fatimah menjawab “dari Rasululloh, yang diberi oleh malaikat jibril yang mengambil dari surga”. Seketika mendengar jawaban Fatimah, seorang yahudi itu segera masuk islam.

65. Mendoakan Orang Tua

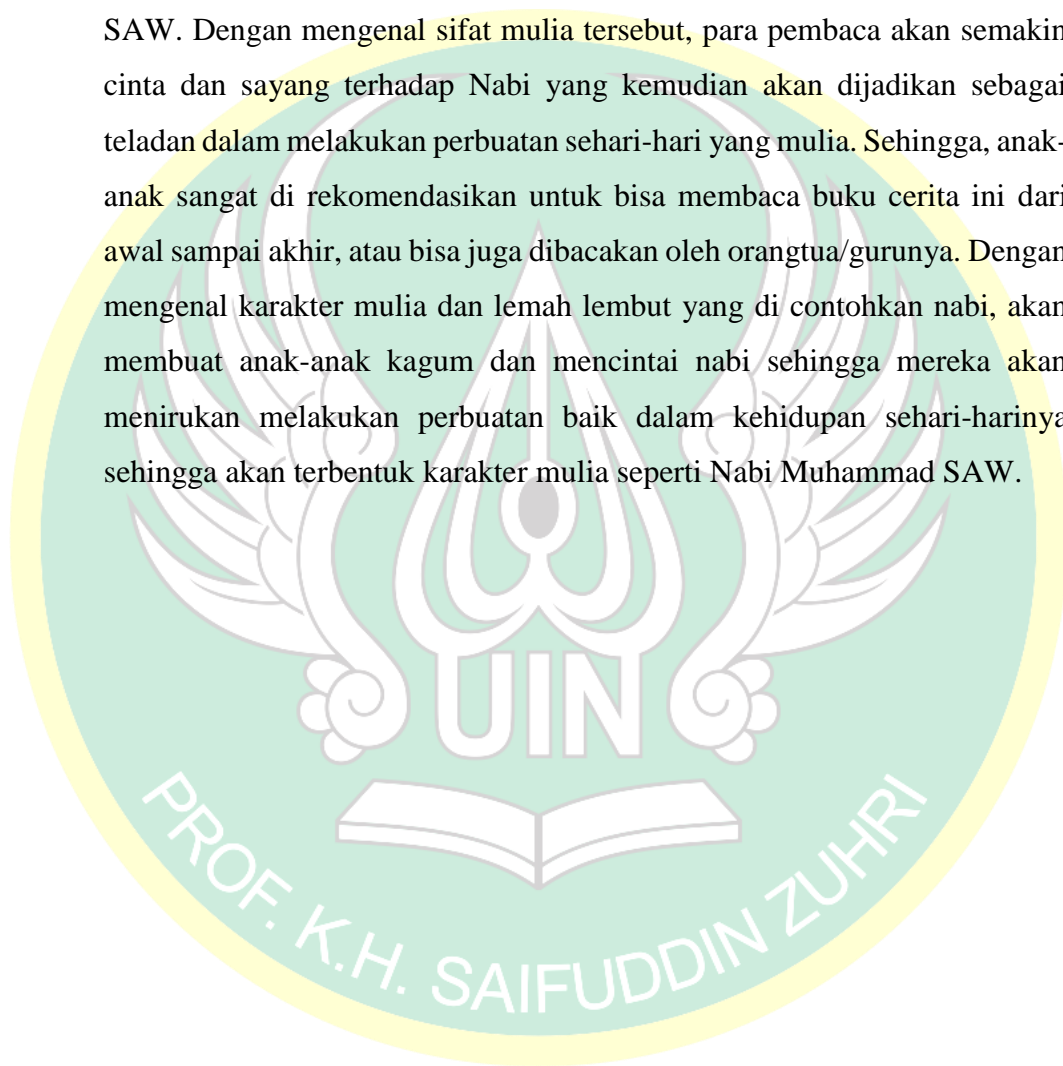
Abu bakar Ash-shidiq memiliki seorang ibu yang belum memeluk Islam. Dia sangat ingin jika ibunya segera memeluk islam. Sehingga dia menemui nabi agar di do’akan semoga ibunya dapat segera sadar dan mau masuk islam. Maka hampir setelah selesai sholat, abu bakar bersama nabi selalu berdo’a bersama agar ibunya segera di beri hidayah untuk masuk islam. Tak beberapa lama kemudian, do’a itu terijabah. Ibu abu bakar segera memeluk islam.

66. Meminta Maaf

Sahabat nabi yang bernama Abu Bakar Ash-Shidiq dan Umar bin Khattab pernah berselisih pendapat. Abu bakar tidak setuju dengan pendapat umar, begitu juga sebaliknya. Abu bakar meminta maaf kepada umar, akan tetapi dia tidak memaafkannya. Sehingga abu bakar datang pada nabi sembari berkata mengenai kejadian yang dialami. Nabi bersabda “Alloh

akan mengampunimu wahai Abu bakar ash-shidiq”. Nabi memalingkan muka nya, saat umar datang menemuinya. Hingga abu bakar merasa sedih dan menangis didepan nabi seraya berkata “sesungguhnya aku bersalah dua kali, maka ampunilah kesalahan umar bin khattab”.

Dari 66 kisah cerita, siapa pun yang membaca dikenalkan dengan berbagai macam sifat mulia dan lemah lembutnya hati nabi Muhammad SAW. Dengan mengenal sifat mulia tersebut, para pembaca akan semakin cinta dan sayang terhadap Nabi yang kemudian akan dijadikan sebagai teladan dalam melakukan perbuatan sehari-hari yang mulia. Sehingga, anak-anak sangat di rekomendasikan untuk bisa membaca buku cerita ini dari awal sampai akhir, atau bisa juga dibacakan oleh orangtua/gurunya. Dengan mengenal karakter mulia dan lemah lembut yang di contohkan nabi, akan membuat anak-anak kagum dan mencintai nabi sehingga mereka akan menirukan melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-harinya sehingga akan terbentuk karakter mulia seperti Nabi Muhammad SAW.



BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DAN RELEVANSINYA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA SD/MI

A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu

Setelah peneliti membaca, mencatat, dan memahami dengan cermat isi buku cerita, maka peneliti menemukan adanya nilai-nilai pendidikan karakter didalam buku cerita sebagai berikut:

No.	Nilai-nilai Pendidikan Karakter	Kutipan Cerita
1.	Religius	“Pagi hari sepulang dari Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw dikejutkan dengan kedatangan malaikat jibril yang mengajak sholat. Para sahabat berkumpul. Malaikat jibril mengimami nabi, sedangkan nabi mengimami para sahabat”. (hlm.40)
2.	Jujur	“Pada zaman nabi terdapat seorang pemuda yang gemar melakukan perbuatan tercela seperti mencuri, berjudi, mabuk dan berzina. Suatu hari pemuda itu datang kepada nabi dan mengatakan ingin memeluk Islam. Nabi Muhammad saw menyarankan satu perintah yaitu jangan berbohong. Pemuda tersebut pun menyetujui syarat dari nabi tersebut.” (hlm.44)

3.	Kerja Keras	<p>“Hal ini terbukti diantaranya ketika Nabi Muhammad saw dan para sahabat bersama-sama membangun masjid Quba. Nabi Muhammad tidak gengsi untuk mengangkat batu-batu di pundaknya”. (hlm.47)</p> <p>“Ya Rasulullah. Aku mohon maaf. Hal ini terpaksa aku lakukan karena malu. Aku cuma seorang tukang kayu. Tanganku ini kasar dan tidak halus seperti tangan engkau dan para sahabat lainnya”. Ucap tukang kayu dengan sedih. (hlm.32)</p>
4.	Kreatif	<p>“Ketika seorang pengemis datang setiap hari kepada Nabi untuk meminta-minta. Lalu disarakanlah oleh beliau untuk Gunakan kapak ini untuk menebang pohon, membelah kayu, dan pekerjaan lainnya. Pekerjaan itu bisa menghasilkan nafkah bagimu dan keluargamu”. (hlm 38)</p>
5.	Mandiri	<p>“Suatu ketika Nabi Muhammad saw melihat seorang pekerja yang tangannya kapalan. Nabi mengangkat tangan pekerja itu seraya berkata. Api neraka ini tidak akan membakar tangan ini. Inilah tangan yang disukai oleh Allah swt dan Rasul Nya. Barangsiapa hidup dari jerih payah</p>

		nya sendiri, niscaya Allah swt melihatnya dengan pandangan kasih sayang”. (hlm.35)
6.	Demokratis	“Ditengah kebingungannya, Nabi Muhammad saw memanggil sahabat tersebut yang terlambat datang ke majelis lalu memintanya untuk duduk didekatnya. Tidak cukup sampai disitu, nabi pun melipat sorbannya lalu diberikan pada sahabat itu untuk dijadikan alas tempat duduk”. (hlm.87)
7.	Rasa Ingin Tahu	Umar pun segera menjawab,” Bangsa Persia dan roma sesungguhnya diberi nikmat yang banyak, sedangkan engkau sekarang dalam keadaan seperti ini”. (halm.41) Setelah selesai sholat subuh, nabi memanggil bilal dan bertanya mengenai amalan apakah yang dia kerjakan sehingga nabi mendengar jejak kakinya di syurga. (hlm.48).
8.	Semangat Kebangsaan	“Nabi Muhammad saw mengajak Abu Bakar untuk hijrah ke Madinah”. (hlm.83)
9.	Cinta Tanah Air	Anas r.a berkata “Maka sejak itu, aku tetap mendampingi Nabi baik ketika tetap berada di dalam kota maupun saat bepergian”. (hlm.65)

10.	Menghargai Prestasi	<p>“Abdulloh Ibnu Mas’ud adalah orang yang pertama kali mengumandangkan Al-Qur’an dengan suara merdu. Bahkan Abdullah Ibnu Mas’ud termasuk dalam golongan pertama yang masuk Islam. Selain itu juga memiliki kepandaian dalam pengetahuan yang mendalam tentang Islam”. (hlm.31)</p>
11.	Bersahabat/Komunikatif	<p>“Lelaki itu langsung duduk di depan Nabi Muhammad saw. Saat berbicara dengannya, nabi bertutur kata ramah dan penuh perhatian”. (hlm.10)</p>
12.	Cinta Damai	<p>“Untuk menyelamatkan pembantu itu dari kemarahan tuannya, Nabi sendiri menemaninya pulang”. (hlm.6)</p> <p>“maka sesuai permintaan Rasulullah saw, ukasyah pun sudah siap akan mencambuk. Namun saat Rasulullah saw membuka baju. Tiba-tiba ukasyah langsung memeluk dan menciumi Rasulullah saw”. (hlm.33)</p> <p>Kami para sahabat segera menghampiri laki-laki dusun setelah mendengar jawabannya, tetapi nabi berpaling dan berkata “Tolong semuanya, jangan mengubah posisi dan tempat laki-laki tersebut sampai aku memberikan izin”. (hlm.50)</p>

		Tetapi Rasulullah saw segera menenangkan para sahabat yang sedang marah kepada orang badui tersebut. Rasulullah saw berkata pada para sahabat “Jangan, biarkan dia, jangan mengganguya, biarkan dia menyelesaikan hajatnya”. (hlm.59)
13.	Peduli Lingkungan	Dalam sebuah perjalanan Nabi bersama para sahabatnya menyaksikan seekor burung emprit bersama kedua anaknya. Kemudian para sahabat mengambil kedua anak burung itu, lalu induknya memberontak dan mengepakkan sayapnya. Melihat hal tersebut, Nabi berseru “siapa yang mengusik burung ini dengan mengambil anaknya? Kembalikan anak burung itu pada induknya”. (hlm.20)
14.	Peduli sosial	“Pada suatu pagi, Nabi Muhammad saw mendatangi pengemis Yahudi tersebut dan membawakan makanan. Beliau menyuapi pengemis itu dengan penuh perhatian dan kelembutan”. (hlm.17)

		<p>“Mereka bangkit semua pergi berwudhu. Termasuk orang yang merupakan sumber datangnya bau kurang sedap itu. Orang ini telah diselamatkan air mukanya dari rasa malu, berkat kelembutan hati Rasulullah saw”. (hlm.43)</p>
		<p>Rasulullah saw membuang muka dari laki-laki tadi tetapi sambil tersenyum dan berkata “Berilah laki-laki ini makanan apa saja”. (hlm. 51)</p>
15.	Tanggung Jawab	<p>Ada seorang badui yang menagih hutang kepada Nabi karena beliau pernah meminjam seekor unta. Lalu Nabi menyuruh sahabat untuk membelikan unta sebagai gantinya. Namun tidak ditemui unta sesuai ukuran yang diminta nabi. Lalu sahabat pun membelikan yang lebih besar dari unta yang dihutang nabi. Nabi bersabda “sebaik-baik kalian adalah yang lebih baik ketika membayar hutangnya”. (hlm. 64)</p>
		<p>“Mereka pun berlomba lari menuju tempat Rasulullah saw berada. Setelah mereka sampai di tempat, ada yang memeluk punggung dan ada pula yang memeluk dada Rasulullah saw. Beliau menciumi mereka semua serta menepati janji kepada mereka.</p>

	Dengan memberikan hadiah yang dijanjikan”. (hlm.98)
--	---

Pembahasan mengenai Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang terkandung didalam buku 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu:

1. Religius

Religius merupakan suatu sikap seseorang yang dalam kehidupan sehari-harinya selalu melekatkan nilai-nilai agama seperti ketika menjalankan ibadah, aqidah, akhlak berperilaku dan sikap lainnya yang dilakukan secara terus menerus⁸⁵. Dalam penerapan pendidikan karakter yang berbasis religius biasanya bersumber dari ajaran Nabi yang berupa keteladanan dalam sikap kehidupan sehari-hari seperti *shidiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tabhligh* (menyampaikan), dan *fathanah* (cerdas/pintar).⁸⁶

Pada buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian wahyu diceritakan dalam kutipan jika:

“Pagi hari sepulang dari Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw dikejutkan dengan kedatangan malaikat jibril yang mengajak sholat. Para sahabat berkumpul. Malaikat jibril mengimami nabi, sedangkan nabi mengimami para sahabat”.

Dalam kutipan tersebut disebutkan jika Nabi Muhammad saw bersama malaikat Jibril melakukan sholat shubuh berjama’ah yang kemudian diikuti oleh para sahabat nabi. Sholat merupakan merupakan salah satu hal yang wajib di kerjakan oleh setiap orang Islam yang sudah baligh. Namun alangkah baiknya, jika sedari kecil, anak-anak sudah diajarkan sholat oleh kedua orangtuanya. Karena jika sedari kecil sudah terbiasa dilatih, maka

⁸⁵Ida Nurjanah, *Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan*, Jurnal Qiro’ah, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020, hlm.63

⁸⁶Meilan Arsanti, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA*, Jurnal Kredo, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018, hlm.76

ketika besar nanti mereka akan bisa melakukannya sendiri tanpa harus disuruh-suruh lagi. Dalam pendidikan karakter religious, memiliki harapan jika kelak nantinya akan tercipta manusia sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki keteladanan baik dalam dirinya, sehingga akan tercipta manusia-manusia yang berakhlak karimah.

2. Jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang ditandai dengan melakukan kebenaran, mengucapkan kata-kata dengan benar tanpa menambahkan atau mengurangi ucapan kata tersebut, atau ucapannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi, dan mengakui kesalahan jika telah berbuat salah.⁸⁷

Sementara menurut pendapat lain, jujur merupakan bentuk kesesuaian antara ucapan dan kenyataan yang terjadi. Apabila ada seseorang yang mengatakan sesuatu, lalu dapat dibuktikan dengan benar perbuatannya, maka bisa dikatakan jujur.⁸⁸

Didalam kutipan teks buku cerita dijelaskan sebagai berikut:

“Pada zaman nabi terdapat seorang pemuda yang gemar melakukan perbuatan tercela seperti mencuri, berjudi, mabuk dan berzina. Suatu hari pemuda itu datang kepada nabi dan mengatakan ingin memeluk Islam. Nabi Muhammad saw menyarankan satu perintah yaitu jangan berbohong. Pemuda tersebut pun menyetujui syarat dari nabi tersebut.” (hlm.44)

Berkata jujur adalah hal yang penting dan mendasar yang wajib diajarkan kepada anak-anak sejak kecil. Seperti yang terdapat didalam teks, bahwasannya Nabi berkata kepada pemuda yang gemar melakukan perbuatan tercela, dia diharuskan untuk berkata jujur apabila ingin memeluk Islam. Sehingga pemuda tersebut menyetujui untuk selalu berkata jujur. Dan ketika dia ingin melakukan keburukan, maka dia ingat ucapan Nabi untuk selalu berkata jujur. Jika dia melakukan keburukan maka apabila nanti dia

⁸⁷ Daviq Chairilisyah, *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini*, Jurnal Educhild, Volume 5 Nomor 1, Tahun 2016, hlm.9

⁸⁸ Abdulloh Hamid, Eka Yanuarti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu*, Jurnal Paramurobi, Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018, hlm.98

ditanya telah melakukan perbuatan apa, dia akan bingung menjawabnya jika tidak jujur.

Kejujuran menjadi hal yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap pribadi manusia. Untuk memiliki sikap jujur dalam diri manusia tidaklah mudah. Karena terkadang banyak sekali rintangan-rintangannya. Namun hanya perlu sebuah komitmen atau belajar istikomah untuk selalu berbuat jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

3. Kerja Keras

Kerja keras merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia dengan sekuat tenaga untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap sesuatu yang ingin dicapai.⁸⁹ Dalam konteks lain, kerja keras merupakan suatu sikap, kepribadian, watak, dan karakter dalam diri seseorang untuk bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan sesuatu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁹⁰ Sehingga kerja keras penting, menjadi karakter yang dimiliki manusia. Dengan bekerja keras, manusia dapat menyelesaikan tugasnya hingga tuntas, dan mencapai suatu kebaikan yang bisa mendatangkan manfaat bagi sesama manusia.

Dalam buku cerita terdapat kutipan yang menggambarkan karakter kerja keras yaitu:

“Hal ini terbukti diantaranya ketika Nabi Muhammad saw dan para sahabat bersama-sama membangun masjid Quba. Nabi Muhammad tidak gengsi untuk mengangkat batu-batu di pundaknya”. (hlm.47)

Pada kutipan diatas diceritakan jika Nabi Muhammad saw ikut membantu dalam prosesi membangun masjid Quba dengan mengangkat batu-batu diatas pundaknya sendiri tanpa rasa malu sedikitpun. Padahal Nabi merupakan orang yang terpandang dan tersanjung dikalangannya. Namun tanpa rasa gengsi itu, beliau tetap semangat membantu bersama para

⁸⁹ Mirhan, Jeanne Betty Kurnia Yusuf, *Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup*, Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 12 Nomor 1, Tahun 2016, hlm.95

⁹⁰ Ismail Marzuki, Lukmanul Hakim, *Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras*, Jurnal Rusyan Fikr, Volume 15 Nomor 1, Tahun 2019, hlm.83

sahabat lain dalam membangun masjid Quba. Dengan bersama-sama dan bekerja keras dalam membangun masjid Quba, maka segera selesai pembangunannya dan dapat mendatangkan kemaslahatan bersama, karena masjid bisa digunakan sebagai tempat untuk beribadah bersama.

“Ya Rasululloh. Aku mohon maaf. Hal ini terpaksa aku lakukan karena malu. Aku cuma seorang tukang kayu. Tanganku ini kasar dan tidak halus seperti tangan engkau dan para sahabat lainnya”.
jelas tukang kayu sedih. (hlm.32)

Kemudian pada kutipan yang kedua, diceritakan jika ada seorang tukang kayu yang ketika bersalaman dengan Nabi, dia selalu minder karena memiliki tangan yang kasar. Namun oleh nabi, tangan tukang kayu itu justru dicium dan mengatakan jika tangan yang selalu digunakan untuk bekerja keras dalam mencari nafkah untuk keluarga, maka hal ini akan lebih baik jika kelak akan dimasukkan ke surga-Nya.

Konteks karakter kerja keras menjadi penting untuk ditanamkan pada anak-anak sejak kecil. Melalui pembiasaan seperti menyelesaikan tugas sekolah dengan usaha sendiri tanpa mencontek dan mengumpulkan secara tepat waktu merupakan salah satu penerapan karakter tersebut. Dengan adanya karakter kerja keras, diharapkan anak-anak akan mampu menghargai waktu dan dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu sehingga akan memperoleh prestasi yang maksimal dan akan menimbulkan kebaikan bersama seperti membahagiaan kedua orangtua dan menguasai materi dalam pembelajaran yang diajarkan. Dalam konteks diluar sekolah, anak-anak bisa membantu pekerjaan orangtua atau mengikuti kegiatan kerja bakti dihari minggu. Melalui kegiatan ini, anak akan merasakan betapa indahnya jika bekerja keras dimiliki oleh setiap individu yang dijumpainya. Dengan bekerja keras maka semua pekerjaan akan mudah diselesaikan dalam waktu yang singkat, tanpa menimbulkan kelelahan yang berlebihan.

4. Kreatif

Kreatif merupakan suatu cara yang dapat dilakukan dengan menghasilkan hal-hal yang baru. Pada era yang sudah modern ini, adanya teknologi yang berkembang menjadi salah satu hal yang bisa dimanfaatkan

untuk kreativitas pembelajaran yang akan membentuk karakter siswa yang kreatif. Sehingga bisa dikatakan jika orang yang memiliki kemampuan aktivitas secara kreatif maka akan memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi.⁹¹ Kemampuan seseorang dalam berfikir kreatif akan mampu menghasilkan ide dalam bidang tertentu seperti sains, sastra, atau seni.⁹²

Didalam kutipan cerita yang terkandung didalam buku dikisahkan sebagai berikut:

“Ketika seorang pengemis datang setiap hari kepada Nabi untuk meminta-minta. Lalu disaraankanlah oleh beliau untuk Gunakan kapak ini untuk menebang pohon, membelah kayu, dan pekerjaan lainnya. Pekerjaan itu bisa menghasilkan nafkah bagimu dan keluargamu”. (hlm 38)

Diceritakan jika ada pengemis yang datang kepada nabi Muhammad saw untuk meminta-meminta. Ketika pada hari pertama, nabi masih memberikan hartanya. Namun pada hari berikutnya, nabi merasa geram lalu memberikan kapak dan menyarankan seorang pengemis itu untuk menebang pohon lalu menjual kayu dan uang hasil jualannya bisa digunakan untuk menghidupi keluarganya tanpa meminta-minta kepada oranglain lagi. Kreatifitas pemikiran Nabi yang menyarankan untuk menggunakan kapak dalam mencari nafkah, patut dijadikan teladan. Selain kapak, menggunakan barang seadanya juga bisa. Karena mencari uang dengan keringat dan hasil kerja keras diri sendiri itu lebih utama dari pada meminta-minta.

Mengajarkan kreatifitas untuk anak-anak sejak kecil menjadi hal yang sangat penting, karena jika sejak kecil anak-anak sudah memiliki karakter kreatif maka jika sudah besar nanti, mereka akan memiliki banyak akal, dan akan tercipta generasi yang memiliki profesi, bukan pengangguran belaka. Mengembangkan kreatifitas pada anak-anak bisa menggunakan media yang ada seperti tanah atau pasir, daun kering, kardus bekas, maupun kertas. Mereka bisa dilatih untuk memunculkan kreatifitasnya dengan menciptakan

⁹¹ Silmi Amrullah,dkk, *Studi Sistematis Aspek Kreatifitas dalam Konteks Pendidikan*, Jurnal Ilmiah Psikolog, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2018, Hlm.194

⁹² Mahfud, *Berpikir Dalam Belajar: Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik*, Jurnal Al-Tarbawi Al- Haditsah, Volume 1 Nomor 1, Hlm.4

karya-karya baru yang dihasilkan dari barang-barang tersebut, namun harus tetap didampingi dan diawasi oleh orang dewasa.

5. Mandiri

Mandiri yaitu sikap manusia yang tidak ketergantungan terhadap orang lain, baik itu dalam kerja maupun usahanya. Hal ini seperti pendapat Steinberg yang mengemukakan jika mandiri memiliki dua ranah pengertian yang hampir mirip yaitu *autonomy* dan *independence*. Sehingga dapat dikatakan jika mandiri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam menjalankan segala aktivitasnya sendiri tanpa bantuan oranglain.⁹³

Dalam kutipan cerita disebutkan jika :

“Suatu ketika Nabi Muhammad saw melihat seorang pekerja yang tangannya kapalan. Nabi mengangkat tangan pekerja itu seraya berkata. Api neraka ini tidak akan membakar tangan ini. Inilah tangan yang disukai oleh Allah swt dan Rasul Nya. Barangsiapa hidup dari jerih payah nya sendiri, niscaya Allah swt melihatnya dengan pandangan kasih sayang”. (hlm.35)

Diceritakan jika ada seorang pekerja pemahat kayu yang tangannya kapalan. Tangan-tangan yang mandiri bekerja dengan keringat sendiri tanpa meminta pada oranglain itu lebih baik baginya. Karena tiada makanan yang baik bagi manusia, kecuali yang didapat dari tangannya sendiri dan tidak bergantung kepada oranglain. Mengajarkan kemandirian pada anak kecil, menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Guru disekolah bisa mengajarnya ketika siswa diberi tugas maka mereka mengerjakan sendiri bukan mencontek teman. Karena dengan hasil kerja sendiri, apapun itu hasilnya akan memunculkan perasaan puas dalam diri, akan tetapi jika hasil tersebut didapat dari mencontek, maka akan rugi diri kita karena tidak tahu asal muasal dari jawaban atas soal tersebut prosesnya bagaimana. Selain guru, orangtua dirumah juga bisa mengajarkan kemandirian pada anaknya misalnya pada saat bangun pagi, anak-anak dibiasakan untuk segera merapihkan tempat tidurnya tanpa bantuan oranglain. Dengan pembiasaan

⁹³ Dewi Asri Wulandari, Saifudin, Jajang Aisyul Muzakki, *Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini*, AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 4 Nomor 4, Tahun 2018, hlm.9

mandiri yang sederhana tersebut, maka akan menjadi kebiasaan hingga dewasa kelak.

6. Demokratis

Demokratis merupakan penilaian diri terhadap hak dan kewajiban antara dirinya dengan orang lain adalah sama. Tidak membeda bedakan.⁹⁴ Dengan tidak membedakan maka semua orang dianggap sama.

Diceritakan dalam kutipan :

“Ditengah kebingungannya, Nabi Muhammad saw memanggil sahabat tersebut yang terlambat datang ke majelis lalu memintanya untuk duduk didekatnya. Tidak cukup sampai disitu, nabi pun melipat sorbannya lalu diberikan pada sahabat itu untuk dijadikan alas tempat duduk”. (hlm.87)

Diceritakan jika suatu hari ada seorang sahabat nabi yang datang ke majelis namun terlambat. Sehingga tempatnya sudah penuh, dan yang lain tidak mau bergeser tempat duduk. Hingga nabi memanggilnya untuk duduk disebelahnya beliau dan lebih dari itu, beliau memberikan sorbannya untuk dijadikan alas duduk. Sungguh sangat mulia sekali hati nabi yang tidak membeda-bedakan manusia. Penanaman karakter demokratis sangat penting karena jika kita tidak membedakan orang satu terhadap orang lain atas hak istimewa nya maka kehidupan akan tertata rapi. Contohnya saja ketika orang yang memiliki pangkat, memiliki anak, dan anaknya ingin masuk sekolah favorit jalur orang dalam. Maka itu akan sangat mudah dilakukan. Akan tetapi jika ada anak orang miskin ingin masuk sekolah favorit, maka dia harus belajar keras agar dapat tercapai. Jadi jika semua orang memiliki hak yang sama, maka tatanan hidup akan menjadi lebih baik. Kita akan merasa adil dan bijak mendapatkan apa yang kita impikan dengan kerja keras sendiri, bukan lewat jalur orang dalam.

7. Rasa Ingin Tahu

⁹⁴ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter*, Jurnal Pendidikan Karakter, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2011, Hlm.56

Rasa Ingin tahu merupakan suatu perasaan alami terdapat didalam diri manusia untuk menyelidiki keingintahuan lebih dalam terhadap sesuatu yang baru saja dia lihat/ketahui, maupun terhadap sesuatu yang memang sama sekali belum pernah dia ketahui. Jika karakter rasa ingin tahu melekat pada diri siswa, maka siswa akan merasa penasaran misalnya terhadap materi yang sedang dipelajari di sekolah. Ketika dia penasaran dia akan mencari tahu mengenai hal yang tidak dia ketahui sehingga akan mendapatkan banyak informasi baru yang dapat berguna sebagai wawasan pengetahuan kelak.⁹⁵

Didalam kutipan cerita diceritakan jika:

Umar pun menjawab, "sesungguhnya bangsa Persia dan Roma diberikan nikmat dengan nikmat dunia yang sangat banyak, sedangkan engkau dalam keadaan seperti ini". (hlm.41)

Dikisahkan jika sahabat Umar bin Khatab pada suatu ketika tidak sengaja melihat kedalam kamar Nabi Muhammad saw, ternyata hanya dijumpai tumpukan gandum, kulit unta, dan sebuah tikar yang digunakan sebagai alas tempat tidur nabi. Sehingga Umar pun menangis, dan Nabi merasa keheranan mengapa gerangan. Lalu Umar bin Khatab bertanya kepada Nabi Muhammad saw mengapa beliau tahan dengan kehidupan yang sangat sederhana itu, padahal bangsa Persia diberikan kenikmatan dunia yang sangat banyak dan melimpah. Lalu dengan kelembutan hati, Nabi Muhammad saw menjawab jika mereka adalah kaum Allah swt yang disegerakan diberi nikmat pada kehidupan di dunia.

Lalu pada kutipan kedua diceritakan jika:

Diceritakan bahwa selepas sholat subuh berjamaah, Nabi memanggil Bilal dan bertanya kepadanya "Katakanlah kepadaku, apa amalanmu yang paling besar pahalanya yang kamu kerjakan dalam Islam? Karena sesungguhnya aku mendengar hentakan sendalmu di surga ". (hlm.48)

⁹⁵ Millati Silmi, Yani Kusmarni, *Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle*, Jurnal Factum, Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017, Hlm.232-233.

Dikisahkan seorang sahabat Nabi bernama Bilal bin Rabah merupakan seorang sahabat yang mengumandangkan adzan untuk pertama kalinya. Namun Nabi Muhammad saw merasa heran lantaran beliau mendengar hentakan telapak kaki Bilal di surga, lantas Bilal melakukan amalan apa saja sehingga dia bisa masuk ke surga Allah swt?. Sahabat Bilal pun menjawab, jika setiap kali batal dan mengambil wudhu' kapan pun itu siang atau malam maka Bilal selalu berwudhu kemudian melakukan sholat. Jadi bisa dikatakan jika Bilal selalu menjaga kesucian dirinya. Setiap kali batal, langsung mengambil wudhu lagi dan melakukan sholat Sunnah dua raka'at setelah wudhu. Amalan inilah yang sempat membuat nabi merasa ingin tahu dan heran kepada Bilal bin Rabah.

Penanaman karakter rasa ingin tahu sangat baik sekali untuk di pupuk sejak kecil, karena bisa menghasilkan hal-hal yang positif. Seperti misalnya, saat sedang belajar di kelas, seorang guru harus bisa menjelaskan materi yang sedang dipelajari dengan Bahasa yang sopan dan mudah dipahami anak. Jika anak tidak paham dengan Bahasa yang disampaikan oleh gurunya, maka tidak akan mungkin pula dia bisa memahami materi yang akan di pelajari. Jika anak sedang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dia akan selalu bertanya kepada guru nya dengan bermacam-macam pertanyaan. Selain di sekolah, ketika di rumah, orangtua juga harus bisa mengajak berbicara anak dengan Bahasa sehari-hari yang mudah di pahami. Apabila anak mendengar kata-kata baru, maka dia akan segera bertanya kepada ayah atau ibunya. Dari rasa ingin tahu ini, bisa dikembangkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang kelak bisa digunakan sebagai bekal saat dewasa nanti. Jika sedari kecil anak biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, maka ketika bersekolah dan berada pada jenjang berikutnya, dia akan bisa mengerti untuk mengarahkan rasa ingin tahu tersebut kemana. Apakah akan menanyakan dan mencari sumber informasi kepada orang sekitar, maupun dari benda sekitar seperti buku atau HP.

8. Semangat Kebangsaan

Semangat Kebangsaan merupakan nilai yang melekat pada diri seseorang berkaitan dengan cara seseorang untuk berfikir, bertindak, dan melakukan sesuatu yang dilakukan atas kepentingan bangsa serta negara diatas kepentingannya sendiri.⁹⁶

Dalam kutipan cerita dikisahkan jika:

“Nabi Muhammad saw mengajak Abu Bakar untuk hijrah ke Madinah”. (hlm.83)

Diceritakan jika Abu bakar Ash-Shidiq diajak untuk berhijrah ke Madinah bersama dengan nabi. Sebelum sampai ke tujuan, Abu Bakar mengajak nabi untuk beristirahat malam di Gua Tsur. Ketika nabi sedang tidur, tiba-tiba ada ular yang masuk ke mulut gua, namun di halangi oleh kaki Abu Bakar hingga digigit ular. Abu bakar merasa kesakitan hingga meneteskan air mata, lalu air mata tersebut menetes ke pipi nabi. Sehingga nabi terbangun dan berkata kepada Abu Bakar apakah engkau menyesal telah ikut perjalanan ku? Lalu abu bakar pun menjawab tidak, akan tetapi dia menangis karena ada seekor ular yang menggigit kakinya. Sungguh Abu bakar selalu siap kemanapun nabi mengajak pergi untuk berhijrah dalam menyiarkan agama Islam. Mengutamakan kepentingan bersama dari pada kepentingan individu.

Penanaman nilai karakter semangat kebangsaan sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak kecil. Contohnya yaitu mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri. Misalnya ketika di sekolah, anak disuruh untuk mengambil buku LKS satu kelas untuk dibagikan pada temannya. Padahal dirinya sedang fokus mengerjakan tugas harian. Maka dengan segera anak tersebut mengusahakan untuk mengambil LKS. Karena dengan mengambil LKS berarti sama saja dengan mengutamakan kepentingan golongan berupa kepentingan teman-teman satu kelasnya dibandingkan dengan kepentingannya sendiri.

⁹⁶ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter,...*,Hlm.56

9. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air merupakan suatu sikap individu yang merasa memiliki, bangga, menghormati, dan menghargai tempat dimana dia tinggal dan menghargai setiap adat budaya yang terdapat didalamnya. Sebagaimana bunyi Pancasila sila ke-3 “Persatuan Indonesia” yang mana sangat jelas di tujukan untuk setiap warga Indonesia agar tetap bersatu meskipun memiliki banyak perbedaan dan keragaman baik suku bangsa, adat budaya maupun tradisi yang dianut masyarakatnya. Sebagai warga Indonesia, kita harus menghormati, membela, menjunjung tinggi, dan melindungi negara dari ancaman baik dalam maupun luar negeri.⁹⁷

Didalam kutipan diceritakan jika:

Anas r.a berkata “Maka sejak itu, aku tetap mendampingi Nabi baik ketika tetap berada di dalam kota maupun saat bepergian”. (hlm.65)

Dikisahkan jika Anas r.a selalu mendampingi Nabi Muhammad saw baik ketika tetap didalam kota maupun ketika bepergian keluar kota. Hal ini dilakukan karena rasa cintanya terhadap baginda Nabi dan tanah air nya. Kemana pun nabi pergi untuk berdakwah, Anas r.a selalu berusaha ikut.

Menanamkan karakter rasa cinta tanah air penting untuk di tanamkan sejak kecil. Karena dengan mencintai tanah air, maka ketika dewasa, anak tidak akan melakukan perbuatan-perbuatan tercela seperti korupsi maupun kejahatan lain yang bisa merugikan negara. Contoh dari penanaman karakter cinta tanah air yaitu mengikuti upacara untuk menghormati jasa pahlawan yang sudah gugur. Anak harus mengetahui sejarah bagaimana dahulu menerub negara ini dari penjajah sampai mengorbankan nyawa sekalipun. Jika dibandingkan dengan sekarang, perjuangan dahulu masih sangat berat. Maka sudah sewajarnya, kita sebagai generasi penerus harus memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi.

⁹⁷ Shalwa Rizkiya Salsabila,dkk, *Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021, Hlm.7797

10. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan suatu karakter untuk membangkitkan motivasi pada individu untuk membentuk hal-hal yang bermanfaat bukan hanya untuk dirinya saja tetapi untuk oranglain, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara serta dapat menghargai sesuatu yang telah dicapai oleh orang lain.⁹⁸

Dalam kutipan cerita diceritakan:

“Abdulloh Ibnu Mas’ud adalah orang yang pertama kali mengumandangkan Al-Qur’an dengan suara merdu. Bahkan Abdullah Ibnu Mas’ud termasuk dalam golongan pertama yang masuk Islam. Selain itu juga memiliki kepandaian dalam pengetahuan yang mendalam tentang Islam”. (hlm.31)

Dikisahkan jika Abdullah Ibnu Mas’ud merupakan laki-laki yang memiliki segudang prestasi seperti memiliki kewibaan dan sikap tenang, serta memiliki suara merdu saat mengumandangkan Ayat suci Al-Qur’an, orang yang pertama kali masuk Islam, serta memiliki keppandaian tentang Islam. Dikatakan juga Abdullah Ibnu Mas’ud pada hari kiamat kakinya lebih berat dari pada Gunung Uhud karena selalu membawakan siwak dan sandal nabi. Serta selalu membangunkan nabi saat tertidur, dan mengambilkan air wudhu untuk beliau. Itulah beberapa prestasi Abdullah ibnu mas’ud yang terbilang cukup banyak.

Penanaman karakter menghargai prestasi memang patut untuk di apresiasi. Mengapa kita wajib menghargai prestasi? Karena menghargai prestasi menjadikan seseorang yang memiliki prestasi merasa dihargai, selain itu kita juga jadi terpancing untuk memiliki prestasi seperti seseorang tersebut. Agar memiliki prestasi yang banyak, maka sedari kecil anak harus dilatih bermacam-macam hal yang positif yang bisa mendatangkan prestasi. Selain kegiatan akademik, anak juga diajari hal non akademik. Karena biasanya jika akademiknya kurang bagus, anak memiliki kelebihan di non

⁹⁸ Ananda Bella Pratiwi, Fuadah Z, *Permainan Tradisional Engrang dari Provinsi Banten dan Pembentukan Karakter Menghargai Prestasi Peserta Didik MI/SD di Indonesia*, Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020, Hlm.25

akademik. Begitupun sebaliknya, setiap anak istimewa tidak ada anak bodoh. Yang ada hanyalah kurang pandai karena belum diasah sepenuhnya. Dengan rajin belajar, giat mengikuti pelatihan kegiatan, berlatih keras, menghargai orang lain, juga akan menanamkan karakter baik tersebut.

11. Bersahabat/ Komunikatif

Bersahabat/komunikatif merupakan nilai karakter berupa suka berbicara, suka bergaul, dan suka bekerja sama dengan oranglain.⁹⁹ Dalam artian seseorang harus bisa bergaul dengan siapapun baik di lingkungan lama maupun di lingkungan baru. Karena dengan begitu, maka akan terpupuk persaudaraan dengan baik.

Dalam kutipan diceritakan jika:

“Lelaki itu langsung duduk di depan Nabi Muhammad saw. Saat berbicara dengannya, nabi bertutur kata ramah dan penuh perhatian”. (hlm.10)

Di kisahkan jika seorang laki-laki datang pada nabi sambil berbicara kasar. Meskipun bicaranya kasar, nabi tetap menjawab dengan lemah lembut. Hingga Aisyah melihatnya dan heran dengan nabi. Setelah lelaki itu pergi dari rumahnya, Aisyah bertanya kepada nabi mengapa beliau begitu sopan pada orang yang kasar.

Ternyata nabi menjawab jika laki-laki tersebut merupakan orang yang buruk karena menganggap orang lain lebih buruk dari dirinya. Hal yang seperti ini tidak baik untuk dicontoh. Karena kita manusia itu makhluk social yang membutuhkan orang lain. Dengan bergaul, kita jadi tahu etika tata karma dan sopan santun yang baik terhadap orang lain.

Penanaman karakter komunikatif menjadi sangat penting untuk di tanamkan sejak dini. Karena dengan mudah bergaul, suka berbicara dan suka bekerja sama dengan orang lain, maka kita akan memiliki ikatan persaudaraan yang kuat. Seperti misalnya ketika setiap minggu di sekitar lingkungan rumah rutin di adakan kegiatan kerja bakti. Kita harus latih

⁹⁹ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter,...*,Hlm.56

untuk melibatkan anak juga. Ketika ada tetangga yang tidak kelihatan, maka kita tanyakan apakah dia sehat atau sedang ada kesibukan lain. Ketika ternyata sedang sakit, maka kita sebagai tetangga harus menjenguknya sebagai suatu tindakan yang baik.

12. Cinta Damai

Cinta Damai merupakan suatu sikap atau tindakan pada individu baik berupa perkataan maupun perbuatan sehingga orang lain senang atas kehadiran kita di lingkungannya.¹⁰⁰ Cinta damai berarti tidak menimbulkan permasalahan yang mengundang keributan. Dengan perdamaian maka kehidupan kita akan menjadi indah.

Sebagaimana dalam kutipan pertama di ceritakan:

“Untuk menyelamatkan pembantu itu dari kemarahan tuan-nya, Nabi sendiri menemaninya pulang”. (hlm.6)

Di kisahkan jika nabi Muhammad bertemu seorang pembantu di pasar. Lalu pembantu itu sedih karena ingin pulang namun sudah terlambat, dan takut di marahi oleh majikannya. Akhirnya, nabi mengantarkan pembantu itu pulang menemui majikannya.

Lalu pada kutipan kedua:

“maka sesuai permintaan Rasulullah saw, ukasyah pun sudah siap akan mencambuk. Namun saat Rasulullah saw membuka baju. Tiba-tiba ukasyah langsung memeluk dan menciumi Rasulullah saw”. (hlm.33)

Dikisahkan jika menjelang wafatnya Nabi, beliau sempat meminta pada para sahabat jika beliau dulu punya salah maka sahabat diperkenankan untuk membalasnya. Ukasyah, seorang sahabat nabi pernah kena cambuk ketika perang. Maka sesuai perintah, ukasyah akan mencambuk pada badan nabi. Namun ketika nabi sudah membuka bajunya, ukasyah malah memeluk nabi sambil menangis tak tega.

¹⁰⁰ Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter,...*, hlm.56

Lalu pada kutipan ketiga:

Begitu mendengar jawaban laki-laki dusun tadi ,kami para sahabat segera bermaksud menghampiri laki-laki tersebut, namun Rasulullah saw segera berpaling kepada kami dan berkata, “Tolong semuanya, jangan mengubah posisi dan tempat laki-laki tersebut sampai aku memberikan izin”. (hlm.50)

Dikisahkan jika pada suatu hari Nabi bersama Abu Hurairah dan para sahabat sedang duduk di masjid. Lalu ada laki-laki datang menarik baju nabi dengan keras sambil meminta supaya nabi mengisikan untanya dengan makanan maupun harta. Beberapa sahabat langsung berdiri dan menghampiri laki-laki tersebut, namun oleh nabi dilarang supaya tidak menimbulkan konflik berkelanjutan.

Pada kutipan keempat:

Tetapi Rasulullah saw memanggil dan menenangkan semua sahabat yang sangat marah karena perbuatan orang badui itu. Rasulullah saw berkata pada para sahabat “Jangan, biarkan dia, jangan mengganggunya, biarkan dia menyelesaikan hajatnya”. (hlm.59)

Pada suatu hari ketika nabi bersama para sahabat akan sholat di masjid, tiba-tiba ada seorang laki-laki badui datang ke masjid namun untuk membuang hajat. Hal ini jadi memancing keributan para sahabat. Karena masjid harusnya digunakan untuk ibadah bukan untuk membuang hajat kotor. Beberapa orang sudah siap untuk memarahi orang badui tersebut, namun oleh nabi dilarang supaya membiarkan orang badui itu menyelesaikan hajatnya.

Penanaman karakter cinta damai sangat penting dilakukan sejak kecil. Dengan cinta damai, hidup akan indah. Seperti halnya damai dengan tetangga sekitar rumah. Damai dengan warga sekolah, dan damai dengan makhluk lain.

13. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan suatu karakter yang dimiliki oleh seseorang yang selalu berupaya mencegah agar tidak terjadi kerusakan pada lingkungan sekitarnya sehingga jika lingkungannya terjaga maka akan tetap

bisa dinikmati secara terus-menerus dan dapat memberikan manfaat kepada manusia sekitarnya.¹⁰¹

Dalam kutipan cerita diceritakan jika:

Dalam sebuah perjalanan Nabi bersama para sahabatnya menyaksikan seekor burung emprit bersama kedua anaknya. Entah dengan alasan apa, para sahabat mengambil kedua anak burung itu, lalu induknya memberontak dan mengepakkan sayapnya. Melihat hal tersebut, Nabi berseru “siapa yang mengusik burung ini dengan mengambil anaknya? Kembalikan anak burung itu pada induknya”. (hlm.20)

Diceritakan jika dalam suatu perjalanan, Nabi Muhammad saw melihat sahabatnya mengambil kedua anak burung emprit yang hinggap di pohon. Induk burung pun mengepakkan sayapnya sebagai tanda sedang memberontak. Lalu nabi merasa kesal, sehingga menyuruh sahabat tersebut untuk mengembalikan anak tersebut pada induknya. Dari kisah ini, kita sebagai manusia sebaiknya tidak mengusik kehidupan makhluk lain sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Jika burung emprit tersebut terjaga kelestariannya, maka sampai kehidupan anak cucu pun, mereka masih tetap bisa melihat burung emprit di dunia nyata. Akan tetapi jika keberadaan mereka terancam punah karena diburu atau diambil oleh manusia, maka kelestarian mereka akan terancam. Dari sini sangat penting sekali kita untuk saling menjaga antar sesama.

Menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, sangat perlu dilakukan. Seperti di sekolah misalnya, guru bisa memberikan teori dan praktik tentang tata cara siswa untuk melakukan tindakan peduli lingkungan seperti misalnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak mencabut tanaman bunga di sekitar halaman sekolah, dan tidak mencorat-coret tembok sekolah. Dengan harapan, anak akan memiliki kesadaran dan terdorong untuk menjaga lingkungannya agar tetap terawat, melakukan perilaku positif untuk lingkungan sekolah maupun keluarga, dan dapat

¹⁰¹ Dwi Purwanti, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya*, Jurnal Riset Pedagogik, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, Hlm.16

menjadi pembawa perubahan yang baik untuk kedepannya kelak, sehingga lingkungan kita tetap terjaga dan bersih.

14. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap yang dimiliki seseorang dalam upaya memberikan bantuan pada orang lain maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan.¹⁰². Pada kutipan cerita yang pertama diceritakan sebagai berikut:

“Pada suatu pagi, Nabi Muhammad saw mendatangi pengemis Yahudi tersebut dan membawakan makanan. Beliau menyuapi pengemis itu dengan penuh perhatian dan kelembutan”. (hlm.17)

Diceritakan jika suatu hari Nabi Muhammad saw mendatangi seorang pengemis Yahudi yang buta, beliau selalu menyuapi dengan penuh kasih sayang meskipun oleh pengemis tersebut sering di caci maki. Hingga pada suatu ketika saat nabi tidak bisa menyuapinya dan di kabarkan meninggal dunia, sahabat Ali bin abi thalib menggantikan menyuapi pengemis itu. Namun pengemis itu merasa aneh karena orang yang biasa menyuapinya selalu sabar dan penuh kasih sayang. Hingga sahabat Ali bin abi thalib mengatakan pada pengemis itu jika orang yang biasa menyuapinya adalah Nabi Muhammad saw, orang selalu di caci olehnya. Dan ketika mendengar ucapan Ali bin Abi thalib pengemis itu merasa bersalah dan ingin meminta maaf.

Lalu pada kutipan cerita yang kedua diceritakan jika:

“Mereka bangkit semua pergi berwudhu. Termasuk orang yang merupakan sumber datangnya bau kurang sedap itu. Orang ini telah diselamatkan air mukanya dari rasa malu, berkat kelembutan hati Rasulullah saw”. (hlm.43)

Dikisahkan jika pada suatu Majelis, Nabi Muhammad saw beserta para shahabat mereka akan memunaikan sholat setelah makan daging pada acara pesta besar. Setelah setelah selesai makan, para sahabat segera menuju ke

¹⁰² Octavian Muning Sayekti, *Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah” Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, Hlm. 165

masjid untuk menunaikan ibadah sholat. Namun seketika tercium bau-bau kurang sedap dalam majelis karena uap nafas orang yang makan daging berlebihan. Para sahabat yang ada di majelis, mereka semua sudah berwudhu karena siap-siap akan segera sholat. Kalau orang yang memiliki uap bau kurang sedap pergi beranjak untuk wudhu maka akan ketahuanlah dia sebagai sumber bau daging yang ada di majelis. Sehingga dengan kelembutan hati Nabi Muhammad saw menyuruh kepada siapa saja yang tadi datang ke pesta dan makan daging untuk berwudhu kembali. Maka para sahabat lain yang ada di majelis segera berwudhu semua, dan di selamatkanlah muka orang yang bawut daging tersebut dari rasa malu. Sungguh mulia sekali hati Nabi Muhammad saw dalam menyelamatkan sahabatnya dari rasa malu akibat bau daging.

Lalu pada kutipan cerita yang ketiga diceritakan jika:

Rasululloh saw berpaling kepada laki-laki tadi. Sambil tersenyum, Beliau bersabda “Berilah laki-laki ini makanan apa saja”. (hlm. 51)

Diceritakan Sahabat Anas Bin Malik berjalan bersama dengan Nabi Muhammad saw. Lalu ada laki-laki Arab dusun menarik selimut/sejenis baju tebal dengan kasar/keras sehingga terlihatlah luka memerah akibat goresan dari pakaian yang sedang dipakai oleh Nabi. Laki-laki itu sambil berkata ingin meminta sebagian harta yang dimiliki oleh Nabi. Meskipun sudah disakiti oleh orang Arab dusun tersebut, nabi tetap memberikan makanan dengan menyuruh Anas Bin Malik untuk memberikannya. Disinilah Anas merasa kagum karena orang yang sudah menyakiti pun, tetap di kasihani oleh Nabi. Betapa mulia nya hati beliau untuk peduli sosial terhadap sesama manusia tanpa membeda-bedakan meskipun pada kenyataannya orang tersebut pernah berbuat jahat kepada Nabi.

Salah satu penanam karakter peduli sosial pada anak yaitu bisa dimulai dari lingkungan terdekatnya. Seperti di sekitar rumah, anak-anak diajari untuk membantu tetangga yang membutuhkan pertolongan, seperti pada saat tetangga ada yang terkena musibah, atau baru sembuh dari sakit maka

anak bisa diajak untuk menjenguk. Bisa juga dengan memberikan makanan ketika akan berbuka puasa seperti sebutir kurma atau segelas kolak pisang. Penanaman pendidikan karakter yang berasal dari lingkungan sekitar, jika sudah bagus, maka ketika sudah di lingkungan sekolah maupun di lingkungan yang cakupannya lebih luas, maka anak akan terbiasa memiliki sikap peduli sosial.

15. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh kepuasan, jika berhasil dijalankan maka akan mendapatkan pujian atau hadiah, akan tetapi jika tidak dikerjakan atau gagal, maka akan mendapatkan hukuman.¹⁰³ Atau dengan kata lain, jika seseorang memiliki tugas/beban yang belum terselesaikan, maka orang tersebut harus segera menyelesaikannya supaya bisa dikatakan memiliki karakter tanggung jawab.

Dalam kutipan cerita disebutkan jika:

Nabi Muhammad saw pernah meminjam seekor unta kepada seorang Badui. Beberapa waktu kemudian, orang badui itu menagih hutang kepada nabi. Lalu Nabi menyuruh sahabat untuk membelikan unta sebagai gantinya. Namun tidak ditemui unta sesuai ukuran yang diminta nabi. Lalu sahabat pun membelikan yang lebih besar dari unta yang dihutang nabi. Nabi bersabda “sebaik-baik kalian adalah yang lebih baik ketika membayar hutangnya”. (hlm. 64)

Diceritakan jika ada seorang badui yang menagih hutang kepada Nabi karena meminjam seekor unta. Lalu digantilah unta tersebut oleh Nabi, dengan unta yang ukurannya lebih besar dari unta yang dipinjamnya dulu.

Pada kutipan kedua diceritakan:

“Mereka pun berlomba lari menuju tempat Rasulullah saw berada. Setelah mereka sampai di tempat, ada yang memeluk punggung dan ada pula yang memeluk dada Rasulullah saw. Beliau menciumi mereka semua serta menepati janji kepada mereka. Dengan memberikan hadiah yang dijanjikan”. (hlm.98)

¹⁰³ Retno Dewi Mulyani, Pudjo Suharso, Sukidin, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab pada Anak Buruh Perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarong Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi*, Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020, Hlm.260

Diceritakan jika Nabi bersama dengan Ubaidillah dan anak pamannya melakukan lomba lari. Nabi mengatakan sambil menyemangati jika siapa saja yang sampai duluan ke depan nabi, maka akan diberi hadiah. Mereka semua pun lari menuju nabi, bahkan ada yang memeluknya. Maka sesuai ucapannya, nabi segera memberikan hadiah untuk pemenangnya.

Salah satu penanaman karakter tanggung jawab pada anak yaitu dengan memberikan tugas. Di sekolah, guru bisa memberikan tugas rumah atau PR. Kemudian pada esok harinya, siswa diminta untuk menunjukkan hasil PR nya. Jika siswa mengerjakan sampai selesai, maka siswa tersebut memiliki karakter tanggung jawab, akan tetapi sebaliknya, jika tidak mengerjakan maka bisa jadi karakter tanggung jawab pada siswa tersebut masih kurang. Kemudian ketika di rumah, orangtua bisa memberikan tugas rumah, seperti mencuci piring sendiri setelah setelah selesai makan. Penanaman pembiasaan tanggung jawab ini masih sangat ringan. Anak akan memiliki kebiasaan yang baik yaitu mencuci piring setelah makan, yang pada harapannya kelak bisa dijadikan suatu kebiasaan yang baik hingga dia besar. Penanaman rasa tanggung jawab perlu terus di pupuk oleh kedua orangtua di rumah dan guru di sekolah. Sehingga akan terjadi kesinambungan yang baik.

B. Relevansi Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI.

Perkembangan anak usia SD/MI biasanya berkisar antara usia 6-11 tahun yang memiliki kemampuan dasar berupa berhitung, menulis, dan membaca. Pada fase perkembangan ini memiliki beberapa aspek diantaranya yaitu :

1. Aspek Fisik-motorik
2. Kognisi
3. Sosio-emosional
4. Bahasa

5. Moral keagamaan¹⁰⁴

Berikut ini penjabaran fase perkembangan anak SD/MI seperti yang telah di sebutkan diatas yaitu:

1. Fisik-motorik, merupakan perkembangan pada anak yang di tandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan, dan kekuatan tubuh anak. Hal yang menonjol terjadi pada perubahan tulang, otot dan kemampuan serta keterampilan gerak anak. Anak-anak akan menjadi lebih aktif seperti melakukan lompat-lompat, berlari, memanjat benda-benda sekitar, ataupun melakukan aktifitas benda luar ruangan lainnya.¹⁰⁵ Perkembangan fisik dan motoric saling berkaitan satu sama lain. Pada perkembangan motoric prosesnya sejalan dengan proses kematangan manusia terjadi secara bertahap dan berkesinambungan baik melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.¹⁰⁶ Anak yang memiliki usia sama, belum tentu memiliki perkembangan fisik dan motoric yang sama. Selayaknya pada anak usia SD/MI mereka mengalami fase perkembangan fisik-motorik berupa mampu melakukan kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, melompat, dan lain sebagainya.¹⁰⁷ Pada Buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw karya khotibul iman dan dian wahyu relevan dengan perkembangan fisik-motorik anak usia SD/MI. Karena didalam buku terdapat aspek-aspek seperti, buku yang di lengkapi dengan tulisan dan gambar yang menarik yang bisa digunakan untuk memancing perkembangan fisik-motorik anak, selain itu, terdapat pula beberapa kisah yang

¹⁰⁴ Fatma Khaulani, Neviyarni S, dan Irda Murni, *Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume VII Nomor 1 Tahun 2020, Hlm.53.

¹⁰⁵ Fatma Khaulani, Neviyarni S, dan Irda Murni, *Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*,...,hlm.53-54.

¹⁰⁶ Ulfa Kesuma, dan Khikmatul Istiqomah, *Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar*, Jurnal Madaniyah, Volume 9 Nomor 2 Tahun 2019, hlm. 227.

¹⁰⁷ Suyadi, Wina Calista, dan Deska Puspita, *Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan perkembangannya*, Jurnal Ilmiah PGMI, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018, Hlm.171.

mengajak untuk melakukan sholat di masjid. Dengan melakukan gerakan sholat, anak akan melakukan gerakan-gerakan seperti takbir, ruku', sujud, dll yang berkaitan dengan perkembangan fisik dan motoric anak. Terlebih, sering dikatakan jika sholat dapat meningkatkan kesehatan manusia karena melakukan gerakan-gerakan yang cukup banyak.

2. Aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif merupakan kemampuan dan aktifitas yang terkait dengan aspek perkembangan individu pada proses penerimaan dan penggunaan informasi untuk berfikir, memecahkan masalah dan beradaptasi.¹⁰⁸ Perkembangan kognitif berkaitan dengan otak, anak usia sekolah dasar masih sebatas hanya pada benda-benda konkrit dan nyata. Perkembangan otak akan berkaitan dengan proses berfikir, seperti menganalisis, mengetahui, menalar, berkefektifitas dan bertindak. Pada fase anak usia sekolah dasar memiliki tingkat yang berbeda-beda dan berada pada dua fase yaitu fase operasional konkrit yang berada pada rentang usia 7-11 tahun dan fase operasional formal antara rentang usia 11 hingga 12 tahun ke atas. Pada usia ini penalaran anak masih terbatas, anak dapat memecahkan permasalahan jika sesuatu itu merupakan benda nyata. Sebagai contohnya yaitu ketika anak kelas 1 diberikan contoh ada tiga piring berwarna merah, kuning dan hijau. Lalu piring manakah yang memiliki warna paling cerah? Maka anak akan mengalami kesulitan untuk berfikir dan menjawab, karena benda-benda itu tidak nyata masih bersifat bayangan saja. Pertanyaan tersebut akan bisa dijawab dengan benar, ketika guru menyediakan media di depan anak.¹⁰⁹ Menurut Piaget adanya tingkah laku tiap manusia senantiasa di dasarkan pada kognitif nya

¹⁰⁸ Nisrina Hikmawati, *Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI*, Jurnal Kariman, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018, Hlm.111

¹⁰⁹ Dian Andesta Bujuri, *Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar*, Jurnal Literasi, Volume IX, Nomor 1 Tahun 2018, Hlm.37-41

seperti terbentuknya kepribadian anak secara tidak langsung terbentuk melalui proses belajar dan berfikir kompleks.¹¹⁰ Pada buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan nabi Muhammad saw relevan dengan fase perkembangan kognitif anak. Hal ini ditandai dengan didalam buku terdapat kisah yang dapat menambah pengetahuan dan cara berfikir anak. Didalam buku terdapat butir-butir kebaikan seperti kemuliaan Nabi Muhammad saw yang jika di contohkan oleh orang dewasa kepada anak-anak, maka anak akan meniru dan mencontoh untuk melakukannya. Karena pada tahap operasional konkrit ini, peran orangtua/guru masih harus terlibat sepenuhnya agar anak tetap berada di jalan yang benar.

3. Perkembangan sosio-emosional. Sosio-emosional memiliki kaitan erat dengan perubahan diri setiap individu terkait ranah afektifnya atau berupa kondisi dan perilakunya. Perkembangan sosio-emosional berkaitan erat dengan perkembangan diri dan perkembangan moral. Pada perkembangannya siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya dan bagaimana mereka menyikapi atas hal-hal yang terjadi di lingkungannya. Menurut teori Brofenbrenner dalam mendidik anak pada fase sosio-emosional disebutkan tiga cara yaitu: memandang anak sebagai seorang yang terlibat dalam sistem lingkungan seperti di sekolah, guru, teman, keluarga, dan lainnya yang mana anak akan dipengaruhi oleh semua system itu. Memperhatikan hubungan antara sekolah dan keluarga baik formal maupun non formal. Menyadari pentingnya komunitas, status social ekonomi, dan kultur dalam perkembangan anak.¹¹¹ Perkembangan anak usia SD/MI berhubungan dengan perubahan

¹¹⁰ Ridho Agus Juwantara, *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkrit 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal Al-Adzka, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019, Hlm.28

¹¹¹ Hendra Naldi, *Perkembangan Kognitif, Bahasa, dan Perkembangan Sosioemosional Serta Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Socius, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018, Hlm.109-111

aspek psikologis maupun aspek mental dan juga dalam merespon pembicaraan, proses berjalan, memegang sesuatu, ataupun benda lainnya. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika perkembangan sosio-emosional yaitu perkembangan emosi yang menggambarkan keadaan yang lebih kompleks dimana pikiran dan perasaan mengalami perubahan biologis akibat dari perilaku individu. Sehingga individu dapat mengalami perkembangan emosi, yang jika signifikan maka orangtua/guru harus mengontrol agar tidak terjadi hal-hal yang diluar dugaan.¹¹² Pada buku 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw karya khotibul iman dan dian wahyu sudah relevan dengan perkembangan sosio-emosional anak SD/MI, yang ditandai dengan perkembangan emosi yang harus bisa terkontrol agar siswa mengetahui dan memahami kaidah dan peraturan yang ada di lingkungannya. Karena sedang membahas buku, berarti jika siswa sudah membaca buku dari awal sampai akhir, maka dia akan mengetahui hal-hal baik apasaja yang bisa dicontoh dalam perilaku hidup sehari-hari nya baik di sekolah maupun di rumah yang akan meminimalisir terjadi emosi karena hawa nafsu. Seperti yang di contohkan oleh Nabi Muhammad saw, bagaimana cara kita sebagai manusia yang beragama Islam, ketika ada yang bicara dengan nada kasar dan emosi, maka kita jangan membalasnya. Tapi perlakukanlah dengan lemah lembut supaya kecenderungan social akan terbentuk. Orang yang tadinya bicara kasar, jika kita lemah lembuti, maka secara perlahan dia akan sadar diri karena telah melakukan tindakan yang tercela. Jadi pada fase perkembangan sosio-emosional menekankan pada aspek sikap dan pembentukan karakter yang baik.¹¹³

¹¹² Henni Marsani, Neviyarni, dan Irdamurni, *Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021, Hlm.1817-1818

¹¹³ Mahmud Fauzi, *Perkembangan Sosio-emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Pembelajaran Sekolah Berbasis dalam Jaringan di Era Pandemi*, Jurnal Bidayatuna, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021, Hlm.19

4. Perkembangan Bahasa. Bahasa merupakan bentuk komunikasi baik secara lisan, tulisan maupun tanda berupa simbol. Pada masa anak-anak ketika mereka berbicara, mereka akan menghasilkan kosa kata pada usia 6 tahun berkisar 8.000-14.000 kata.¹¹⁴ Pada anak usia 6-11 tahun, dapat berfikir secara deduktif serta bisa melakukan pekerjaan secara cepat, dan apabila di beri reward maka akan merasa senang sekali.¹¹⁵ Proses perkembangan biasanya identic dengan proses kedewasaan yang sifatnya kualitatif. Menurut Vygosky terdapat tiga fase perkembangan anak yaitu tahap internal yang mana anak dapat menjiwai pikirannya. Tahap eksternal yaitu cara berpikir dimana sumber pikirannya itu berasal dari luar dirinya. Seperti ketika orangtua memberikan arahan kepada anaknya. Kemudian yang terakhir ada tahap egosentris merupakan fase dimana ketika ada orang yang bertanya tidak jadi dijadikan sumber referensi, karena anak sudah memiliki jawaban tersendiri.¹¹⁶ Ada tiga jenis pembelajaran menurut teori Behavioral yaitu pertama, pengkondisian yang berkaitan dengan stimulus dan respon. Kedua, pengkondisian operan yang kaitannya dengan pemberian hadiah. Ketiga, pembelajaran social yang berakitan dengan pengamatan dan peniruan anak.¹¹⁷ Pada buku cerita 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw karya khotibul iman dan dian wahyu sudah relevan dengan perkembangan Bahasa anak usia SD/MI. karena didalam buku terdapat keteladanan-keteladanan yang bisa ditiru oleh anak yang sudah membacanya. Selain itu, dengan membaca buku anak juga akan menambah kosa kata yang baru,

¹¹⁴ Hendra Naldi, *Perkembangan Kognitif, Bahasa, ...,*Hlm. 108

¹¹⁵ Nurhidayati,dkk, *Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa SD*, Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021, Hlm.123

¹¹⁶ Safikri Taufiqurrahman dan Suyadi, *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar dalam Proses Pembelajaran*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Hlm.163

¹¹⁷ Ryan Dwi Puspita, *Mengatasi Gangguan Perkembangan Bahasa (Delay On Reading) pada Anak SD Kelas Rendah Melalui Pendekatan Pengalaman Bahasa dan Metode Fonik*, Jurnal Didaktik: Jurnal PGSD, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015, Hlm.80

sehingga akan menambah kemampuan dan keterampilan berbahasa anak.

5. Perkembangan moral keagamaan. Agama merupakan sebuah pedoman yang dapat mencegah seseorang dari perilaku yang buruk. Orang yang senantiasa berpegang teguh dengan agama, maka hidupnya akan terbebas dari kebodohan dan mendapat pencerahan hidup. Selain agama, ada juga moral, moral merupakan rangkaian nilai tentang bagaimana cara berperilaku sesuai dengan nilai dan peraturan yang ada. Perkembangan moral agama memiliki pengaruh dalam setiap perkembangan anak. Moral agama harus bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Moral agama memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan dan mengkaji tentang tingkah laku yang baik dan buruk, pola pikir, serta tutur kata manusia yang sesuai dengan standar Al-Qur'an dan Hadits Nabi.¹¹⁸ Dalam buku 66 kisah kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw relevan dengan perkembangan moral keagamaan anak SD/MI. Karena di dalam buku terdapat teladan-teladan mulia sikap nabi terhadap para sahabat maupun orang-orang sekitarnya yang mengajarkan cara berperilaku yang baik sesuai dengan agama Islam. Seperti saat akan melakukan sholat, maka hendaknya berwudhu lebih dahulu. Saat akan makan sesuatu, maka menunggu lapar, dan berhenti sebelum kenyang, serta etika bagaimana menghormati orangtua yang diajarkan seperti didalam Al-Qur'an.

¹¹⁸ Liza Savira, dkk, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Siswa Usia Dasar*, UIN Sunan Kajiijaga Yogyakarta, Hlm.129

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai salah satu indikator tercapainya perilaku baik dan buruknya manusia, pendidikan karakter memiliki peran yang penting. Dalam buku cerita 66 Kisah Kemuliaan dan kelembutan hati Nabi Muhammad saw karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu sudah dikaji oleh peneliti dan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu yaitu religius, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab.
2. Relevansi Buku cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu dengan perkembangan anak usia SD/MI yaitu relevan terhadap perkembangan fisik-motorik, perkembangan Bahasa, perkembangan kognitif, sosio-emosional dan perkembangan moral keagamaan siswa.

B. Saran

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam buku cerita 66 kisah kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu penulis harapkan mampu dijadikan acuan atau pedoman bagi peserta didik untuk senantiasa memiliki karakter yang baik dan terpuji yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

1. Bagi para Guru/Pendidik semoga buku ini dapat dijadikan sebagai media untuk menanamkan nilai pendidikan karakter sejak dini.

2. Bagi para orangtua peserta didik, peneliti harap akan lebih selektif untuk memilihkan buku bacaan yang tepat bagi anak-anaknya supaya dampak positif yang di harapkan itu akan terasa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memang terbatas dalam mengkaji dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada buku, sehingga peneliti harap kedepannya untuk lebih bisa mengembangkan lagi dari sisi yang berbeda.
4. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan agar selalu mendukung serta memberi kesempatan pada para mahasiswa nya yang ingin melakukan penelitian pustaka sehingga dapat memberikan variasi yang beragam dalam koleksi skripsi Fakultas Tarbiyah.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Yogyakarta: Calpulis.
- Alvolita, Nanda Widyani & Miftakhul Huda. Media Pop Up Book dalam Pembelajaran Bercerita. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesi*. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019.
- Amrullah,Silmi, dkk. Studi Sistematis Aspek Kreatifitas dalam Konteks Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Psikolog*. Volume 5 Nomor 2, Tahun 2018.
- Ananda, Alisya.dkk. Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Cerita Rakyat Putri Mandalika Untuk Kelas IV SDN 1 Sukamulia. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Volume 8 Nomor 1 Tahun 2022.
- Arafat, Gusti Yaser. Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*. Volume 17 Nomor 33, Tahun 2018.
- Ardi Wiyani, Novan. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arsanti, Meilan. Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. *Jurnal Kredo*. Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018.
- Atiqa, Dinda. 2019. "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Dalam Antologi Cerpen *Kelinci Kesayanganku Karya Aprilia Miftahul Jannah,DKK*". Skripsi: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
- Bujuri, Dian Andesta. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi*. Volume IX, Nomor 1 Tahun 2018.
- Chairilisyah, Daviq. Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Sejak Usia Dini. *Jurnal Educhild*. Volume 5 Nomor 1, Tahun 2016.

- Ekayani, Putu. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, Volume 2 Nomor 1, 2017.
- Eliya, Marsis. Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Kelas II SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Mitra Pendidikan Online*. Volume 5 Nomor 7 Tahun 2021.
- Elneri, Nindy. Harris Effendi Thahar, & Abdurahman, Nilai-nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi. *Jurnal Puitika*. Volume 14 No.1, Tahun 2018.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Fadillah, Rachmadini Nur & Ika Lestari, Buku Pop-Up untuk Pembelajaran Bercerita Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2016.
- Fadlillah, Muhammad, & Lilif Mualifatul Khorida. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media .
- Fauzi, Mahmud. Perkembangan Sosio-emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Pembelajaran Sekolah Berbasis dalam Jaringan di Era Pandemi. *Jurnal Bidayatuna*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2021.
- Gregorious Genep Sukendro, Calvin. Gaya Hidup dan Kreatifitas, *Jurnal Koneksi*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdulloh. Eka Yanuarti. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu. *Jurnal Paramurobi*. Volume 1 Nomor 2, Tahun 2018.
- Hikmawati, Nisrina. Analisa Kesiapan Kognitif Siswa SD/MI. *Jurnal Kariman*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018.
- Iman, Khotibul dan Dian Wahyu. *66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW*. Sidoarjo: Media Inspirasi.

- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Istiqomah, Fathia. 2014. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel 9 Matahari Karya Adenita". Skripsi: STAIN Purwokerto.
- Jempa, Nurul. Nilai-nilai Agama Islam. *Jurnal Pedagogik*. Volume 1 No.2. Tahun 2018.
- Juwantara, Agus Ridho. Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkrit 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Al-Adzka*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2019.
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, & Johar Permana. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Ulfa dan Khikmatul Istiqomah, Perkembangan Fisik dan Karakteristiknya Serta Perkembangan Otak Anak Usia Pendidikan Dasar. *Jurnal Madaniyah*. Volume 9 Nomor 2 Tahun 2019.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Khaulani, Fatma. & Neviyarni S, dan Irda Murni, Fase dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Volume VII Nomor 1 Tahun 2020.
- Laila, Noor Alfu dan Yati. Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin, *Jurnal Studi Gender dan Anak*. Volume II No.2, Tahun 2014.
- M. Ramli, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais*. Volume 13 Nomor 23, 2015.
- Mahfud, Berpikir Dalam Belajar: Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah*. Volume 1 Nomor 1.
- Marsani, Heni. Neviyarni, dan Irdamurni, Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021.
- Marzuki, Ismail.& Lukmanul Hakim. Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Jurnal Rusyan Fikr*. Volume 15 Nomor 1, Tahun 2019.

- Maulana Surya, “*Guru dan Tantangan Pendidikan Karakter*”, Kompas.com, 28 November 2019.
- Maulida. Syafa’atul, & Evita Widiyati, Desain Buku Cerita Anak Bergambar Berbasis Pendidikan Antikorupsi pada Pembelajaran Tematik di MI. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Volume 5, Nomor 2, 2019.
- Miranda, Dian. *Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD*.
- Mirhan, & Jeanne Betty Kurnia Yusuf, Hubungan Antara Percaya Diri dan Kerja Keras Dalam Olahraga dan Keterampilan Hidup. *Jurnal Olahraga Prestasi*. Volume 12 Nomor 1, Tahun 2016.
- Muarifa, Sulistia. 2021. “*Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Anak Berjenis Fabel Dalam Buku Tematik Tema 2 Kelas 3*”. Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Mulyani. Retno Dwi& Pudjo Suharso, Sukidin, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri dan Tanggung Jawab pada Anak Buruh Perkebunan di Dusun Sukamade Desa Sarong Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Volume 4 Nomor 1, Tahun 2020.
- Mumpuni, Atikah.2018. *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Musbikin, Imam. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Penerbit Nusa Media
- Muslich, Manur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naldi, Hendra. Perkembangan Kognitif, Bahasa, dan Perkembangan Sosioemosional Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Socius*. Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018.
- Nofianti, Rita. Inovasi Media Pembelajaran Cerita Bergambar dalam Upaya Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah Kelambir V Medan. *Jurnal PIAUD Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. Volume 12 Nomor 2 Tahun 2019.

- Nur Falah, Yasin. Urgensi Nilai-nilai Pendidikan Karakter. *Jurnal Urgensi*. Volume 27 Nomor 1 Tahun 2016.
- Nurhidayati, dkk. Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa SD. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2021.
- Nurjanah, Ida. Implementasi Program Budaya Sekolah 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) Dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa di MIN 02 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Qiro'ah*. Volume 10 Nomor 1 Tahun 2020.
- Palupi Putri, Dini. Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital, *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018.
- Perhehean Munthe, Ashiong. Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Satya Widya*. Volume XXXV Nomor 2 Tahun 2019.
- Praningrum, Harum Ika. Rianna Wati, Berbagai Topik Sastra dalam Ranah Cyber: Dari Popularitas Hingga Komunitas Cerita Bertopik Misteri, *Jurnal Literasi*, Volume 5 Nomor 1, 2021.
- Prasanti, Ditha. Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2018.
- Prasetyo, Yanuar Ady. Ilustrasi Buku Cerita Fabel, *Journal of Visual Art*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2014.
- Pratiwi, Ananda Bella. Fuadah Z, Permainan Tradisional Engrang dari Provinsi Banten dan Pembentukan Karakter Menghargai Prestasi Peserta Didik MI/SD di Indonesia. *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020.
- Purnia, Dini Silvi, dan Tuti Alawiyah, 2020. *Metode Penelitian Strategi Menyusun Tugas Akhir*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwanti, Dwi. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.
- Puspita, Ryan Dwi. Mengatasi Gangguan Perkembangan Bahasa (Delay On Reading) pada Anak SD Kelas Rendah Melalui Pendekatan

- Pengalaman Bahasa dan Metode Fonik. *Jurnal Didaktik: Jurnal PGSD*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015.
- Putri, Raihan. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif KEMENDIKNAS, *Jurnal Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol.4 No.1, Tahun 2018.
- Ramiati, Eka. Imam Mashuri, & Dewi Safitri. Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 3 di MI An-Nidhom Kebonrejo Genteng. *Jurnal INCARE*. Volume 2 Nomor 3, 2021.
- Salim, Hitami. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Salsabila, Shalwa Rizkiya. dkk, Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 3 Tahun 2021.
- Samrin. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Volume 8 Nomor 1, Tahun 2015.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Penerbit Erlangga.
- Savira, Liza. dkk, *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Siswa Usia Dasar*, UIN Sunan Kajijaga Yogyakarta, Hlm.129
- Sayekti, Oktavian Muning. Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah” Sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019.
- Shawmi, Ayu Nur. Nurhaidah Widiyani, & Afni Novita Dewi. Pengembangan Buku Cerita Gambar Berbasis Lingkungan Hidup pada Pembelajaran Tematik di Kelas II SD/MI. *Jurnal Auladuna*.
- Silmi, Millati. Yani Kusmarni, Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Puzzle. *Jurnal Factum*. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2017.

- Sudrajat, Ajat. Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Volume 1 Nomor 1 Tahun 2011.
- Sujatmiko, Bambang. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*. Volume 5 Tahun 2020.
- Supriyadi. Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagai Pengetahuan Antar Pustakawan. *Jurnal Lentera Pustaka*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2016.
- Sutanto, Stephanie Devina, Maria Nala Damajanti, & Jacky Cahyadi, Perancangan Buku Cerita Tentang Pengelolaan Kesehatan Mental bagi Remaja, *Jurnal DKV Adiwarna*. Volume 1 Nomor 4, 2014.
- Suyadi, Wina Calista, dan Deska Puspita, Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Usia Dasar: Masalah dan perkembangannya. *Jurnal Ilmiah PGMI*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2018.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafonao, Talizaro. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Volume 2 Nomor 2, 2018.
- Tarigan, Nova Triyana. Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*. Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018.
- Taufiqurrahman, Safikri. dan Suyadi, *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar dalam Proses Pembelajaran*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wulandari, Dewi Asri.& Saifudin, Jajang Aisyul Muzakki. Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 Nomor 4, Tahun 2018.
- Yahya, M.Slamet, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Lontar Media.
- Yusuf, Syamsu. & Nani M. Sugandhi. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Zulfida, Sri. Analisis Nilai-nilai Karakter Pada Buku Ajar Bahasa Arab. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 6 Nomor 1 Tahun 2021.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Tanda Mahasiswa



Lampiran 2 Bukti Plagiasi Skripsi

Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi

ORIGINALITY REPORT

23%	20%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	5%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%

Lampiran 3 Sertifikat BTA-PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/9383/05/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : QORI NURUL `AENI
NIM : 1817405036

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla'	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 05 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Nasrudin, M. Ag
NIP: 197002051 99803 1 001


ValidationCode

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 4 Sertifikat Pengembangan B.inggris


IAIN PURWOKERTO

**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10101/2018

This is to certify that :

Name : **GORI NURUL AENI**
Date of Birth : **BANYUMAS, January 24th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018,
with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 50
2. Structure and Written Expression	: 54
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **519**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.


ValidationCode



Purwokerto, December 15th, 2018
Head of Language Development Unit,
Dr. Subur, M.Ag.
NIP: 19670307 199303 1 005



SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 5 Sertikat Pengembangan B.Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

منوان: شارع جنادرل أحمديلاني رقم: ٤٨، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٨/١٠٠

منحت الى	
الاسم	: قرية نور العيني
المولودة	: بيانوماس. ٢٤ يناير ٢٠٠١
الذي حصل على	
فهم المسموع	: ٤٣
فهم العبارات والتراكيب	: ٥٤
فهم المقروء	: ٣٨
النتيجة	: ٤٥٠

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٢٣ مايو ٢٠١٨



بورنوكرتو، ٥ نوفمبر ٢٠١٨
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.


الدكتور صبور الماجستير
رقم التوظيف: ١٠٠٥ ١٩٩٣٠٣ ١٩٦٧٠٣٠٧


ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat


Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009 / III / 2022

Diberikan Kepada :

GORI NURUL 'AENI
1817405036

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022
pada tanggal 24 Januari sampai dengan 5 Maret 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 21 Maret 2022
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711024 200604 1 002

Lampiran 6 Sertifikat PPL



SERTIFIKAT



Nomor: 895/K.LPPM/KKN.48/08/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : **QORI NURUL AENI**
NIM : **1817405036**
Fakultas/Prodi : **FTIK / PGMI**

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan **LULUS** dengan Nilai **93 (A)**.


Purwokerto, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,
D. H. Ansori, M.Ag.
KHP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 8 Sertifikat PBAK

IAIN PURWOKERTO

PANITIA PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN 2018
DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Sertifikat

No.040/A-1/Pan.PBAK/DEMA-1/VI/III/2018

Diberikan kepada:

Qori Nurul Feni

sebagai PESERTA dalam kegiatan:
PENGENALAN BUDAYA AKADEMIK & KEMAHASISWAAN 2018

yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan tema:
"Membangun Karakter Mahasiswa Cinta Tanah Air dalam Bingkai Islam Nusantara"

Purwokerto, 15-16 Agustus 2018

KATEGORI	NILAI
Kepeimpinan	82
Keaktifan	80
Kehadiran	83
Kedisiplinan	84
Kesopanan	83
Rata-Rata	82,14

Ketua DEMA-1
Noto Saputro
NIM. 1423301287

Mengetahui,
Wakil Rektor III
H. Supriyanto, L.S., M.S.I.
NIP. 19740326 199903 1 001

Ketua Panitia
Triasih Kartikawati
NIM. 1522402122
IAIN PURWOKERTO 2018

Sertifikat

Nomor: 2579/Un/UPT.Perpust./HM.02.2/XI/2021

Dipersembahkan Kepada :

Qori Nurul 'Aeni

Sebagai

DAFTAR PERPUSTAKAAN

Dalam kegiatan Lomba Peningkatan Literasi menyambut
Hari Kunjung Perpustakaan 2021 yang diselenggarakan oleh
UPT Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto 02 November 2021


Kepala Perpustakaan
Aris Murolman

Ketua Panitia
Ufah Puili

Lampiran 10 Buku yang Digunakan untuk Penelitian



Cuplikan Nilai Karakter Religius

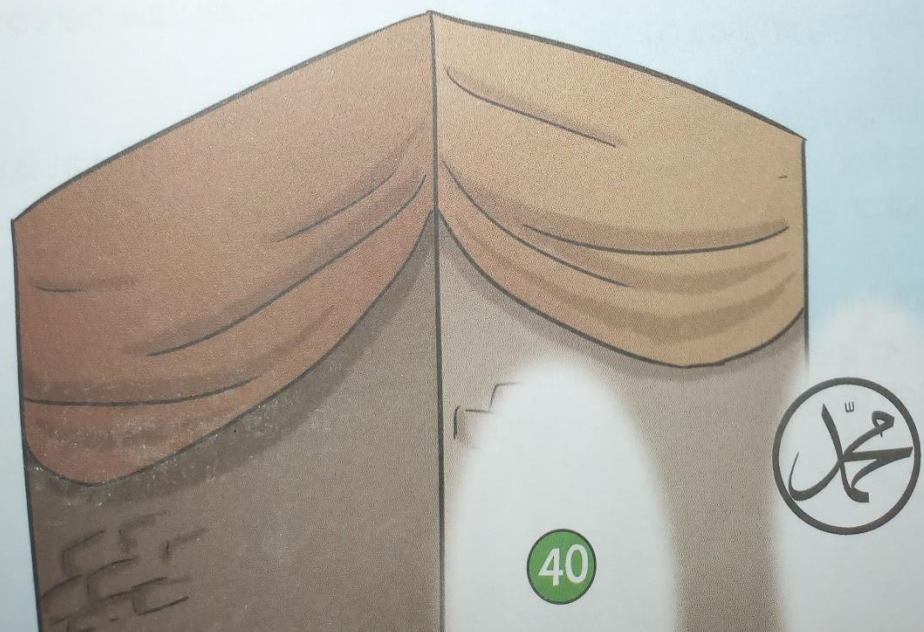
26. RAJIN SHOLAT BERJAMAAH

Pada pagi hari sepulang dari Isra' Miraj, Rasulullah Saw dikejutkan dengan kedatangan Malaikat Jibril untuk mengajaknya sholat.

Para sahabat pun berkumpul. Malaikat Jibril mengimami Rasulullah Saw di Baitul Haram sebanyak dua kali.

Sementara Rasulullah Saw mengimami para sahabat dengan memanjangkan dua rakaat pertama dan memendekkan dua rakaat terakhir.

Kemudian Jibril mengucapkan salam sebagai pertanda sholat selesai diikuti oleh Rasulullah yang juga mengucapkan salam pertanda sholat selesai.



29. JANGAN BERBOHONG

Dikisahkan pada zaman Rasulullah Saw ada seorang pemuda yang gemar melakukan perbuatan tercela seperti mencuri, berjudi, mabuk, dan berzina. Kegemarannya ini sudah menjadi rahasia umum dan Rasulullah Saw pun telah mengetahuinya.

Suatu hari setelah semakin banyak orang memeluk Islam, pemuda itu juga ingin bertaubat dan ingin memeluk agama Islam. Tapi ada suatu hal yang menggagalkan hatinya, dia takut kegemarannya nanti dilarang oleh Rasulullah Saw.

Maka dia pun setengah hati dan ragu-ragu antara ingin menemui Rasulullah Saw untuk menyatakan niatnya memeluk agama Islam atau tidak.

Namun, keinginannya untuk masuk agama Islam sangatlah besar. Apa lagi dia menyaksikan para tetangganya yang telah memeluk Islam hidup dalam ketenteraman dan kedamaian.



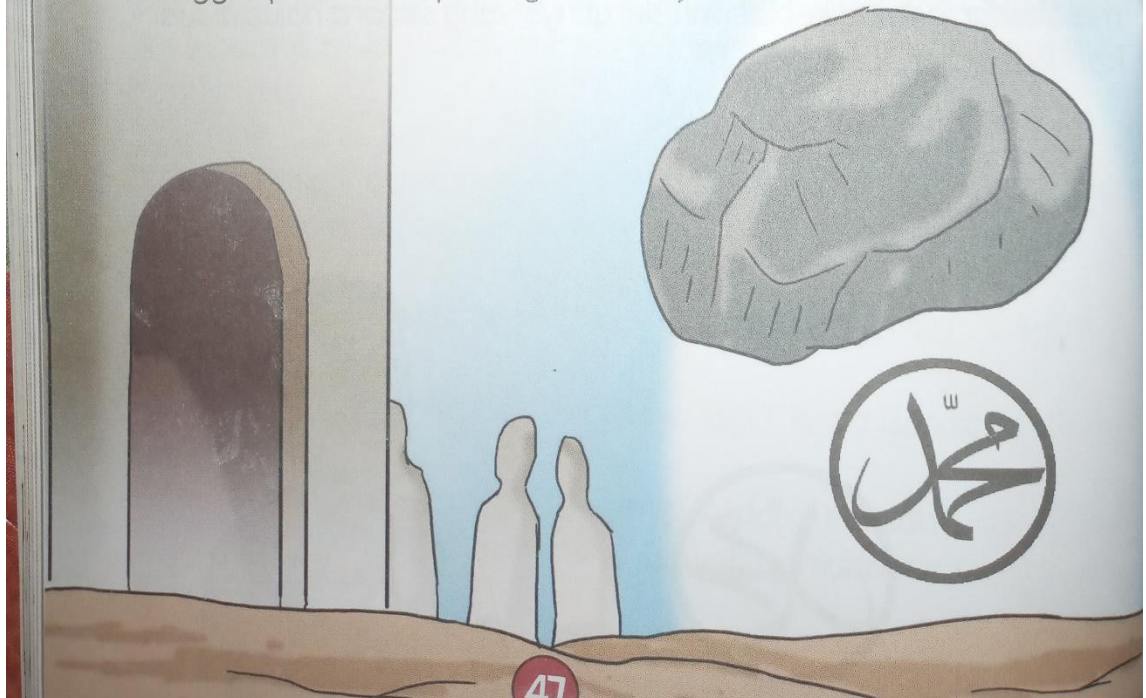
Cuplikan Nilai Karakter Kerja Keras

30. MENGANGKUT BATU

Rasulullah Saw sebagai kekasih dan orang pilihan Allah mempunyai tempat yang istimewa di antara para sahabatnya. Tidak jarang di antara para sahabatnya itu menawarkan diri untuk menjadi pelayan Rasulullah Saw. Namun demikian, Rasulullah Saw tidak merasa seperti raja di antara para sahabatnya.

Hal ini terbukti di antaranya ketika Rasulullah Saw dan para sahabat bersama-sama membangun Masjid Quba. Rasulullah tidak gengsi untuk mengangkut batu-bata di pundaknya.

Inilah di antara bukti kerendahan hati Rasulullah Saw bersama para sahabatnya. Rasulullah Saw mau mengangkat-angkat barang material bangunan Masjid dan ikut terjun langsung dalam menggali parit saat perang Khandaq terjadi.



Cuplikan Nilai Karakter Kerja Keras



19. MENCIUM TELAPAK TANGAN TUKANG KAYU

Ada seorang Sahabat Rasulullah Saw, yaitu seorang tukang kayu.

Tukang kayu itu selalu menyembunyikan tangannya jika bersalaman dengan Rasulullah Saw. Beliau pun keheranan dan langsung menegur tukang kayu itu, "Kenapa selalu menyembunyikan tanganmu?"

"Ya, Rasulullah. Aku mohon maaf. Hal ini terpaksa aku lakukan karena aku malu. Aku cuma seorang tukang Kayu. Tanganku ini kasar dan tidak halus seperti tangan Engkau dan para Sahabat lainnya," jelas tukang kayu itu sedih.

Kerja Keras

Lalu Rasulullah Saw memegang tangan tukang kayu itu dan tiba-tiba menciumnya dengan penuh kasih sayang.

"Justru tangan ini yang akan menyelamatkanmu dari api neraka," jelas Rasulullah Saw.

Tukang kayu itu pun terharu bercampur gembira. Rasulullah Saw mau mencium tangan seorang tukang kayu.

Cuplikan Nilai Karakter Kreatif

24. SENANG BERSEDEKAH

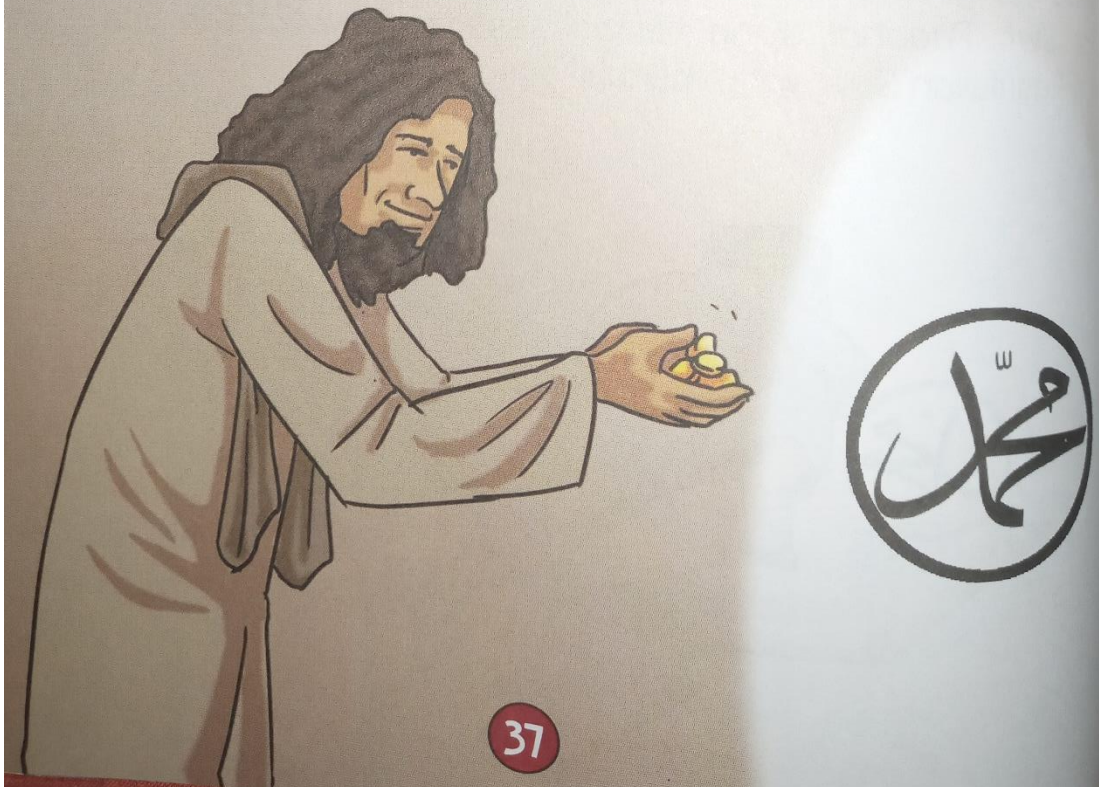
Seorang pengemis menemui Rasulullah Saw.

"Berilah hamba sedekah," pintanya.

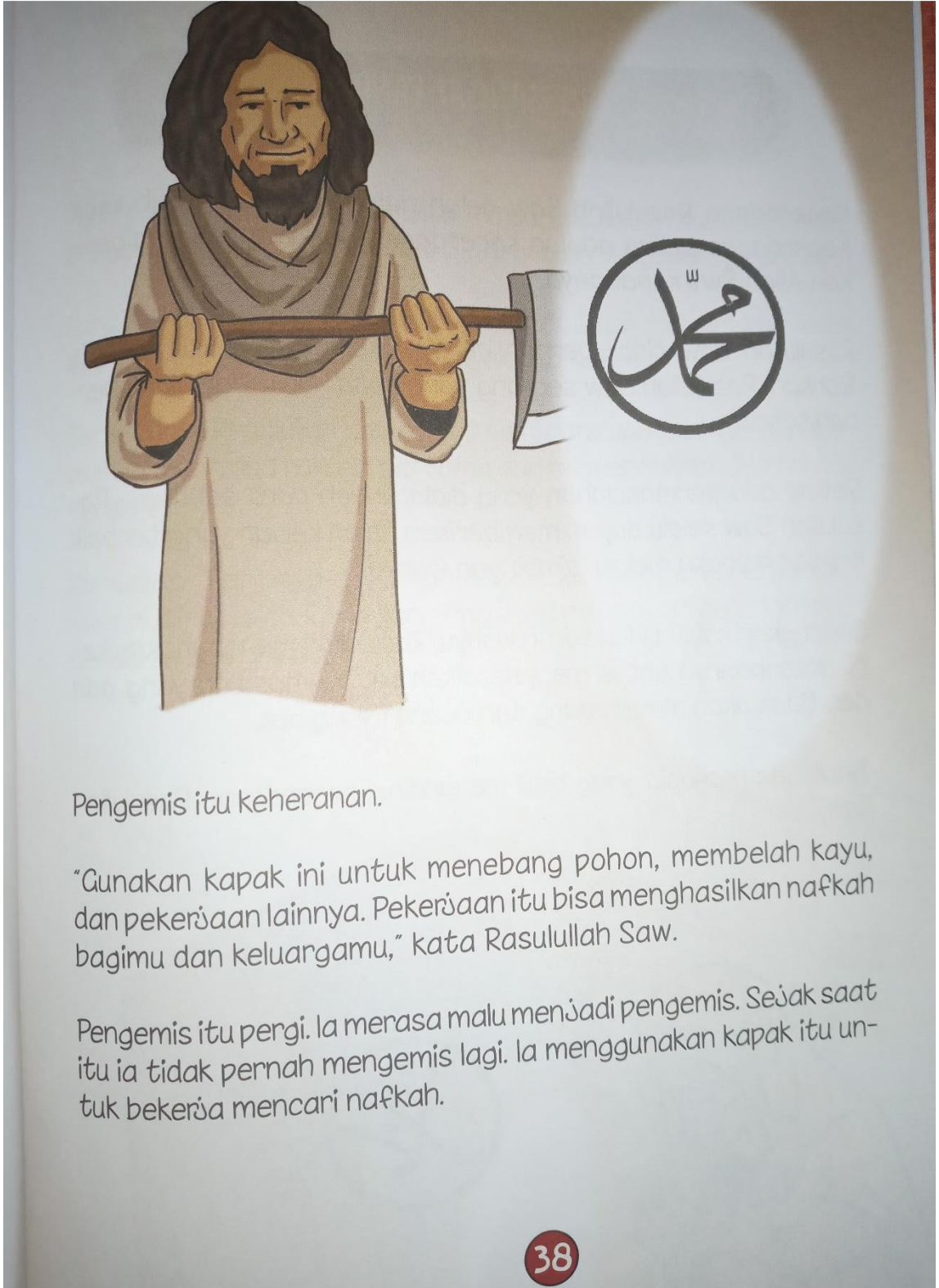
Rasulullah Saw lalu memberinya makanan.

Keesokan harinya pengemis itu datang lagi meminta sedekah. Kali ini, Rasulullah Saw memberinya beberapa uang dirham.

Keesokan harinya, pengemis itu datang lagi meminta sedekah dan kali ini Rasulullah Saw memberinya sebuah kapak.



Cuplikan Nilai Karakter Kreatif



Pengemis itu keheranan.

"Gunakan kapak ini untuk menebang pohon, membelah kayu, dan pekerjaan lainnya. Pekerjaan itu bisa menghasilkan nafkah bagimu dan keluargamu," kata Rasulullah Saw.

Pengemis itu pergi. Ia merasa malu menjadi pengemis. Sejak saat itu ia tidak pernah mengemis lagi. Ia menggunakan kapak itu untuk bekerja mencari nafkah.

Cuplikan Nilai Karakter Mandiri

22. BEKERJA DENGAN TANGAN SENDIRI

Tiada makanan yang baik bagi Anak Adam kecuali yang didapat dari tangannya sendiri. Seperti Nabi Daud AS makan dari hasil tangannya sendiri.

Suatu ketika Rasulullah Saw melihat seorang pekerja yang tangannya kapalan. Rasulullah Saw mengangkat tangan pekerja itu seraya berkata, "Api neraka tidak akan membakar tangan ini. Inilah tangan yang disukai Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa hidup dari jerih payahnya sendiri, niscaya Allah Swt melihatnya dengan pandangan kasih sayang."



Cuplikan Nilai Karakter Demokratis

57. MEMBERIKAN SORBAN

Suatu ketika ada sahabat terlambat datang ke Majelis. Tempat sudah penuh sesak. Dia minta izin untuk mendapat tempat, namun sahabat yang lain tidak ada yang mau memberinya tempat.

Di tengah kebingungannya, Rasulullah Saw memanggilnya. Rasulullah Saw memintanya duduk di dekatnya. Tidak cukup sampai di situ, Rasulullah Saw pun melipat sorbannya lalu diberikan pada sahabat tersebut untuk dijadikan alas tempat duduk.

Sahabat tersebut dengan berlinangan air mata menerima sorban itu, namun tidak menjadikannya sebagai alas duduk, akan tetapi mencium sorban Rasulullah Saw.



Cuplikan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu

27. KESEDERHANAAN

Umar bin Khattab berkata dalam menceritakan suatu kejadian, "Aku di dalam kamar Rasulullah Saw saya hanya melihat tumpukan gandum kasar, beberapa kulit yang belum dimasak, dan tempat tidur Rasulullah Saw hanya sebuah tikar sehingga membentuk bekas-bekas di badan Rasulullah Saw, dan aku tidak melihat hal lain di kamar beliau kecuali benda-benda tadi."

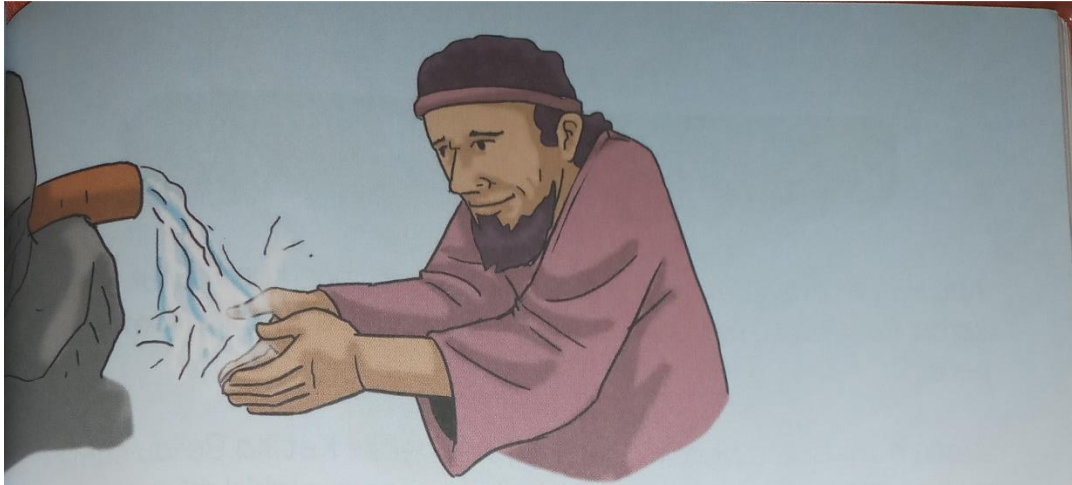
Hal itu membuat Umar bin Khattab menangis.

Melihat Umar bin Khattab menangis Rasulullah Saw bertanya, "Apa yang engkau tangisi wahai Umar?"

Umar pun menjawab, "Sesungguhnya bangsa Persia dan Roma diberikan nikmat dengan nikmat dunia yang sangat banyak, sedangkan engkau dalam keadaan seperti ini."

Rasulullah Saw pun berkata, "Wahai Umar bin Khattab, sesungguhnya mereka adalah kaum yang Allah Swt segerakan kenikmatan di kehidupan dunia mereka."

Cuplikan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu



31. BILAL BIN RABAH

Bilal bin Rabah merupakan sahabat Rasulullah yang didaulat untuk mengumandangkan azan untuk pertama kalinya. Ia mempunyai ciri khas bertubuh hitam dan bersuara lantang.

Diceritakan bahwa selepas salat subuh berisamadah, Rasulullah Saw memanggil Bilal dan bertanya kepadanya, "Katakanlah kepadaku, apa amalanmu yang paling besar pahalanya yang kamu kerjakan dalam Islam? Karena sesungguhnya aku mendengar hentakkan sandalmu di surga." ✓ Rasa ingin tahu.

"Setiap aku berwudhu, kapan pun itu, baik siang maupun malam, aku selalu melakukan sholat dengan wudhu tersebut," jawab Bilal.

Jadi Bilal merupakan orang yang selalu menjaga kesehariannya dengan berwudhu. Setiap wudhunya itu batal, maka ia akan berwudhu lagi kemudian melakukan salat dua rakaat setelah wudhu tersebut.

Cuplikan Nilai Karakter Semangat Kebangsaan

54. ULAR DI GUA TSUR

Rasulullah Saw mengajak Abu Bakar ash Siddiq hijrah ke Madinah.

Abu Bakar ash Siddiq mengikuti Rasulullah Saw.

Sebelum sampai tujuan, Rasulullah Saw dan Abu Bakar ash Siddiq, memutuskan beristirahat ke Gua Tsur. Sebelum Rasulullah Saw memasuki gua, Abu Bakar ash Siddiq dengan sigap mengecek dan menutup lubang-lubang yang ada di gua agar terhindar dari binatang buas.

Di dalam gua, saat Rasulullah Saw beristirahat, tiba-tiba seekor ular mendesis keluar dari salah satu lubang yang belum ditutup oleh Abu Bakar ash Siddiq. Abu Bakar ash Siddiq menatap waspada. Ingin sekali Abu Bakar ash Siddiq menarik kedua kakinya untuk menjauhkan hewan berbisa ini.

Namun, keinginan itu tidak diwujudkan karena Abu Bakar ash Siddiq tidak ingin mengganggu tidur Rasulullah Saw.

Abu Bakar ash Siddiq menutup lubang itu dengan salah satu kakinya. Dan ular itu menggigit pergelangan kakinya, tapi kakinya tetap saja tidak bergerak sedikit pun. Dalam hening, sejujur tubuh Abu Bakar ash Siddiq terasa panas.



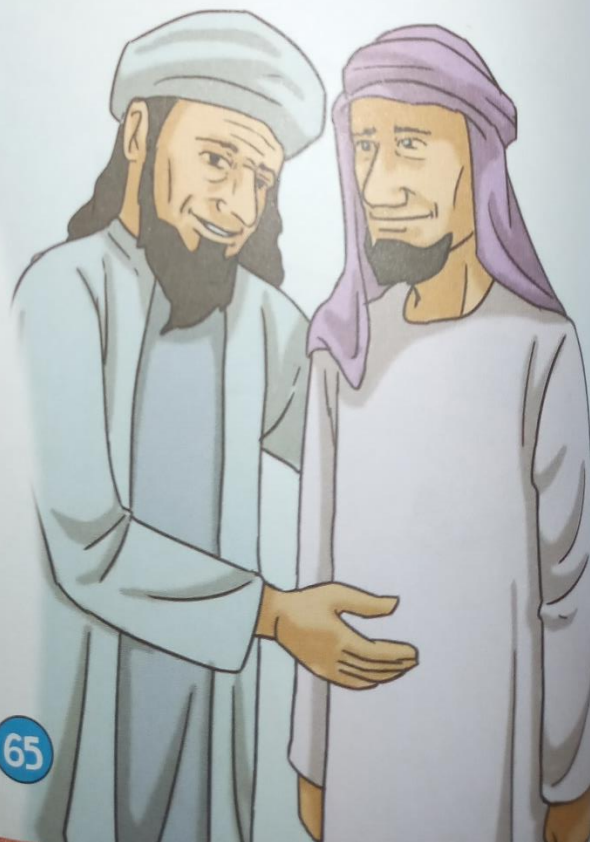
Cuplikan Nilai Karakter Cinta Tanah Air

41. BUDI PEKERTI

Anas r.a berkata, "Ketika Rasulullah Saw telah sampai di kota Madinah, maka Abu Thalhah memegang tanganku dan menuntunku pergi ke rumah Rasulullah Saw."

Lalu Abu Thalhah berkata, "Ya, Rasulullah, Anas ini anak yang cerdas maka biarlah dia menjadi pengikut Baginda Nabi!"

Anas r.a berkata, "Maka sejak itu aku tetap mendampingi Rasulullah Saw, baik ketika tetap di dalam kota maupun saat bepergian. Demi Allah, selama itu belum pernah aku ditegur, terhadap apa yang aku perbuat atau yang aku tinggalkan."



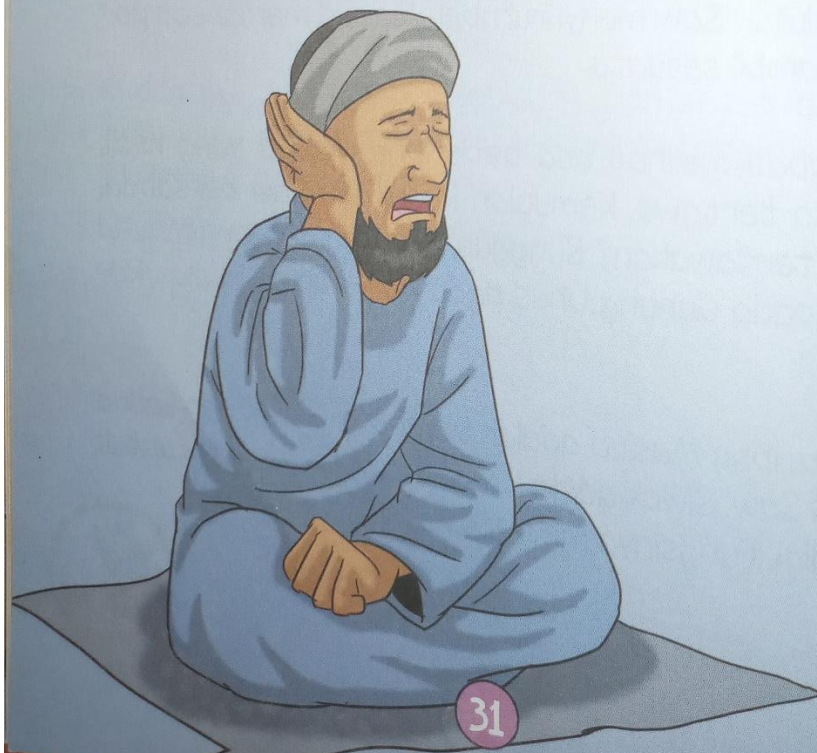
Cuplikan Nilai Karakter Menghargai Prestasi

Abdullah Ibnu Mas'ud adalah Sahabat yang membangunkan Rasulullah Saw saat tidur dan mengambilkan wudhunya.

Abdullah Ibnu Mas'ud pun pernah mendengar makanan bertasbeeh.
Abdullah Ibnu Mas'ud adalah Sahabat yang menyerupai Rasulullah Saw. Bersikap tenang dan berwibawa.

Abdullah Ibnu Mas'ud adalah orang yang pertama kali mengumandangkan Al-Qur'an dengan suara merdu.

Bahkan Abdullah Ibnu Mas'ud termasuk dalam golongan pertama yang masuk Islam. Abdullah Ibnu Mas'ud juga memiliki kepandaian dan pengetahuan yang mendalam tentang Islam.



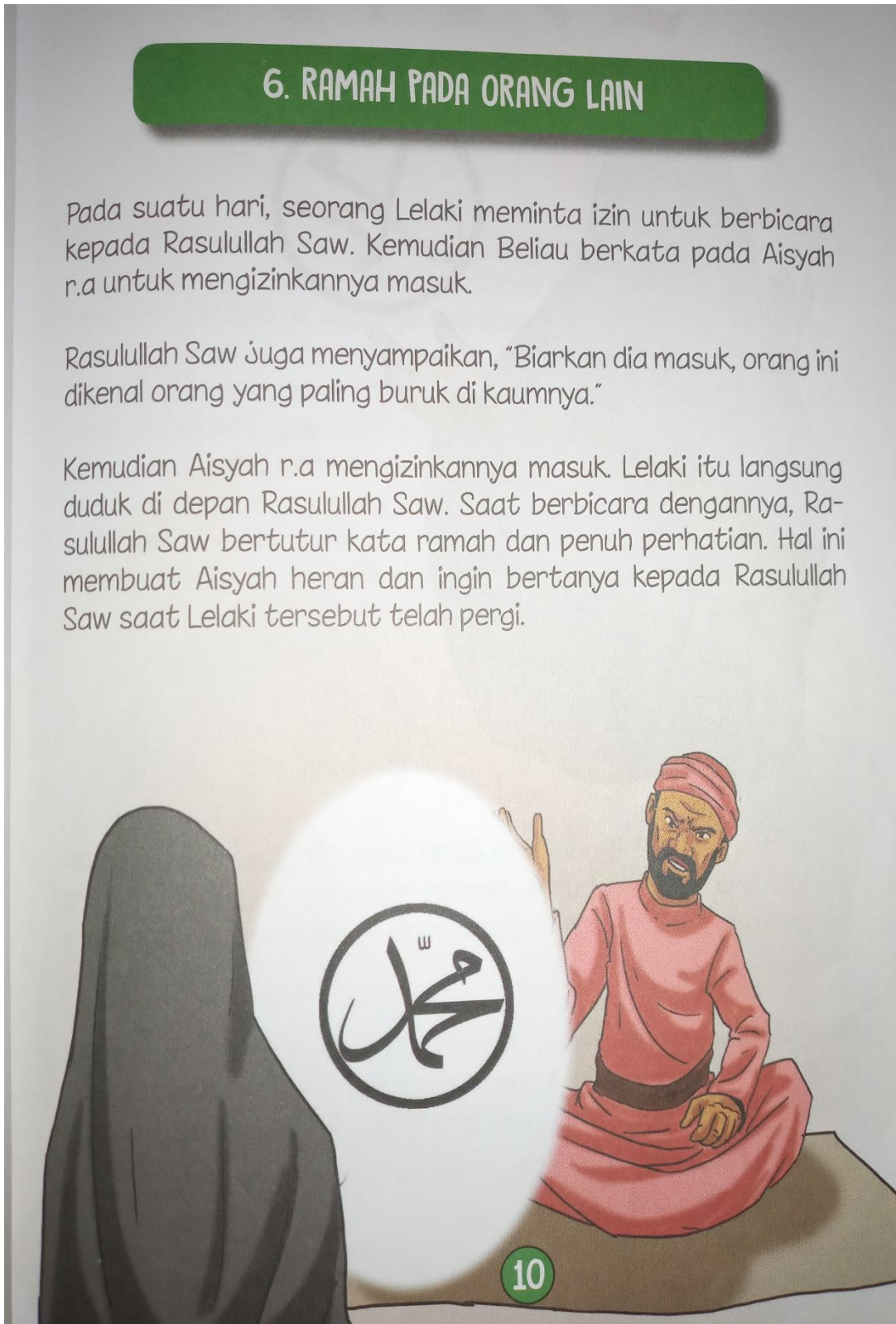
Cuplikan Nilai Karakter Bersahabat

6. RAMAH PADA ORANG LAIN

Pada suatu hari, seorang Lelaki meminta izin untuk berbicara kepada Rasulullah Saw. Kemudian Beliau berkata pada Aisyah r.a untuk mengizinkannya masuk.

Rasulullah Saw juga menyampaikan, "Biarkan dia masuk, orang ini dikenal orang yang paling buruk di kaumnya."

Kemudian Aisyah r.a mengizinkannya masuk. Lelaki itu langsung duduk di depan Rasulullah Saw. Saat berbicara dengannya, Rasulullah Saw bertutur kata ramah dan penuh perhatian. Hal ini membuat Aisyah heran dan ingin bertanya kepada Rasulullah Saw saat Lelaki tersebut telah pergi.



Cuplikan Nilai Karakter Cinta Damai

3. MENYELAMATKAN ORANG LAIN

Pada suatu hari, dalam perjalanan menuju ke pasar, Rasulullah Saw melihat seorang pembantu (hamba sahaya) sedang menangis di tepi jalan.

Rasulullah Saw pun menanyakan mengapa pembantu itu menangis?

Pembantu itu menjawab bahwa dia menangis karena uang yang diberi oleh tuannya telah hilang.

Rasulullah Saw terus mengganti uangnya yang hilang itu dengan uang Beliau sendiri.

Namun, saat Rasulullah Saw kembali dari pasar, dilihatnya pembantu yang sama masih menangis di tepi jalan.

"Kenapa kamu masih menangis?" tanya Rasulullah Saw.



Cuplikan Nilai Karakter Cinta Damai



"Kali ini saya menangis karena takut dimarahi dan dipukul oleh tuan saya, karena saya sudah terlambat pulang dari pasar," jawab Pembantu itu.

Untuk menyelamatkan pembantu itu dari kemarahan tuannya, Rasulullah Saw sendiri menemaninya pulang.

Rupanya rumah itu dihuni oleh sekumpulan wanita. Rasulullah Saw terus memberi salam. Setelah tiga kali memberi salam, barulah salam Rasulullah Saw itu dijawab.

Rasulullah Saw bertanya, "Apakah kamu tidak dengar salam saya sebelumnya?"

Wanita-wanita itu menjawab, "Kami dengar, tetapi sengaja kami tidak jawab supaya kami mendapat doa yang banyak dari Rasulullah Saw..."

Cuplikan Nilai Karakter Cinta Damai



20. MINTA MEMBALAS PERBUATAN

Menjelang wafat, Rasulullah Saw sempat meminta para sahabatnya untuk membalas perbuatannya jika ada yang pernah tersakiti oleh Rasulullah.

Saat itu, tiba-tiba muncul Ukasyah. Dulu, Ukasyah pernah terkena cambuk Rasulullah Saw pada saat Perang Badar.

Maka sesuai permintaan Rasulullah Saw, Ukasyah pun sudah siap akan mencambuk Rasulullah Saw. Namun, saat Rasulullah Saw membuka baju. Tiba-tiba, Ukasyah langsung memeluk dan menciumi Rasulullah Saw.

Ukasyah berkata sambil menangis, "Mana mungkin aku tega melukai diri engkau, ya, Rasulullah. Aku sama sekali tidak ingin menuntut balas padamu. Aku hanya ingin lebih dekat dan memelukmu." kata Ukasyah dengan terharu dan bahagia.

Cuplikan Nilai Karakter Cinta Damai

32. BERBUAT BAIK

Abu Hurairah r.a berkata bahwa pada suatu hari kami duduk bersama Rasulullah Saw di Masjid. Apabila beliau berdiri, kami pun berdiri.

Suatu hari, Beliau berdiri, lalu kami pun berdiri. Ketika Beliau sampai ke pertengahan Masjid, tiba-tiba seorang laki-laki menarik mantel Rasulullah Saw dengan keras, padahal mantelnya itu terbuat dari bahan yang kasar. Saking kerasnya, leher Rasulullah pun tampak memerah.

Laki-laki itu berkata, "Wahai Muhammad, isikan kedua untuku dengan apa saja, karena kau tidak pernah membawa harta, baik dengan hartamu sendiri maupun dari harta bapakmu."

Rasulullah Saw menjawab, "Tidak, dan aku memohon ampun kepada Allah. Aku tidak akan memenuhi kedua untamu sehingga kau terlebih dahulu melepaskan tarikanmu dari leherku."



Cuplikan Nilai Karakter Cinta Damai



Laki-laki dusun itu berkata kembali, "Tidak, demi Allah. Aku tidak akan melepaskannya sebelum kau memenuhi permintaanku."

Rasulullah Saw lalu mengulang perkataannya tadi tiga kali. Namun, laki-laki itu tetap tidak mau melepaskan tarikannya.

Begitu mendengar jawaban laki-laki dusun tadi, kami para sahabat segera bermaksud menghampiri laki-laki tersebut, namun Rasulullah segera berpaling kepada kami dan berkata, "Tolong semuanya, jangan mengubah posisi dan tempat laki-laki tersebut sampai aku memberikan izin." ✓ Cinta Damai

Rasulullah Saw lalu berkata kepada laki-laki saat itu, "Wahai fulan, penuhi unta laki-laki tadi dengan gandum, dan untanya yang satu lagi dengan kurma." Setelah dipenuhi, Rasulullah bersabda: "Ayo bubarlah kalian."

Cuplikan Nilai Karakter Cinta Damai

38. LELAKI BADUI

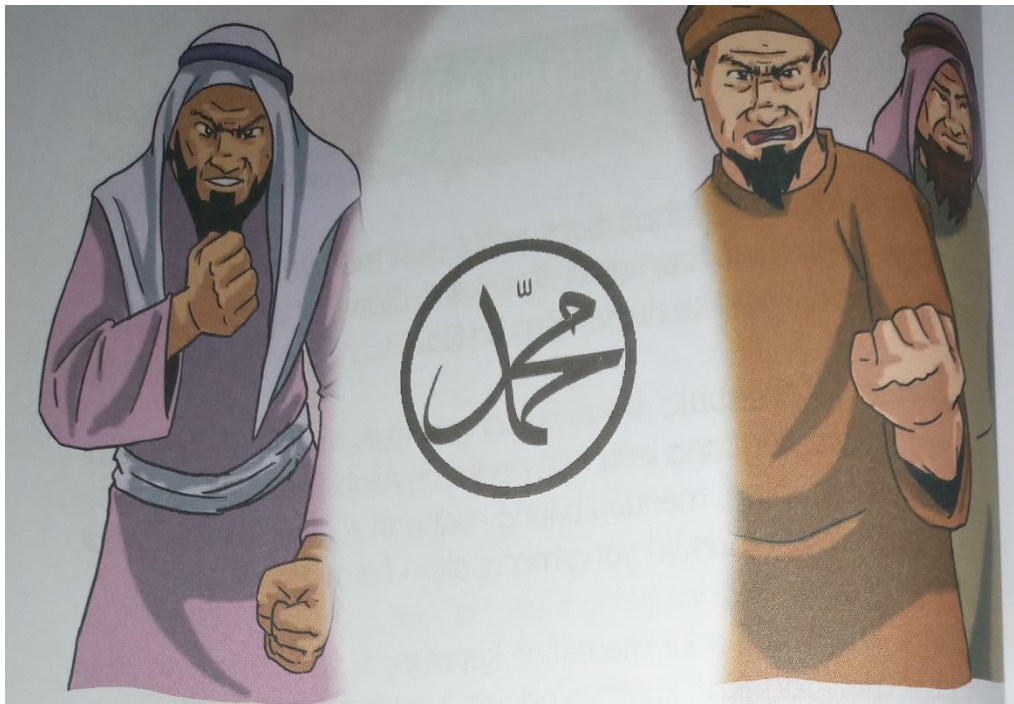
Ketika kelompok sahabat berkumpul dan mempelajari ilmu dan perintah Allah Swt bersama Rasulullah Saw, tiba-tiba datang seorang lelaki Badui ke dalam Masjid Nabi.

Lelaki Badui tersebut, tidak datang untuk mengikuti mengaji dan mengkaji tentang ilmu dan perintah Allah Swt. Lelaki tersebut terus berjalan, menuju ujung ruangan Masjid, tepatnya di pojok bangunan Masjid yang merupakan tempat ibadah itu.

Di sana, laki-laki Badui memutar kepalanya, tengok kanan dan kiri. Lalu mengangkat kainnya bagian bawahnya dan berjongkok di ujung ruangan Masjid untuk menuntaskan hajatnya. Lelaki Badui tersebut buang kencing di dalam Masjid!



Cuplikan Nilai Karakter Cinta Damai



Para sahabat yang berada di Masjid, seketika bergejolak. Mereka hendak berdiri, untuk menghentikan perbuatan tidak sepatutnya laki-laki Badui itu. Para sahabat marah karena tempat ibadah itu suci, bukan tempat buang hajat.

Para sahabat berhamburan, berdiri, segera beralun menghampiri lelaki Badui yang sedang menuntaskan hajatnya. Dilihatnya wajah-wajah mereka, para sahabat mulia itu, nampak kemarahan yang sangat.

Tetapi Rasulullah Saw memanggil dan menenangkan semua sahabat yang sangat marah karena perbuatan orang badui itu. Rasulullah Saw berkata pada para sahabat, "Jangan, biarkan dia. Jangan menganggunya, biarkan dia menyelesaikan hajatnya."

Cinta Damai

Cuplikan Nilai Karakter Peduli Lingkungan



11. MENEGUR PARA SAHABAT

Dalam sebuah momen perjalanan bersama Rasulullah Saw, para sahabat pernah menyaksikan seekor humarah (semacam burung emprit) bersama dua anaknya. Entah dengan alasan apa, mereka tiba-tiba mengambil kedua anak burung itu. Induk burung pun berontak dan mengepak-ngepakkan sayapnya.

Melihat kejadian itu, Rasulullah Saw berseru, "Siapa yang mengusik burung ini dengan mengambil anaknya? Kembalikan anak burung itu kepada induknya!"

Belum lama berhenti menasihati, Rasulullah Saw melihat lagi kejadian sebuah sarang semut hangus terbakar.

"Siapa yang telah membakar sarang ini?" tanya Rasulullah Saw.

"Kami," aku para sahabat.

"Sungguh, tidak pantas menyiksa dengan api, kecuali Tuhan pencipta api," sabda Rasulullah Saw.

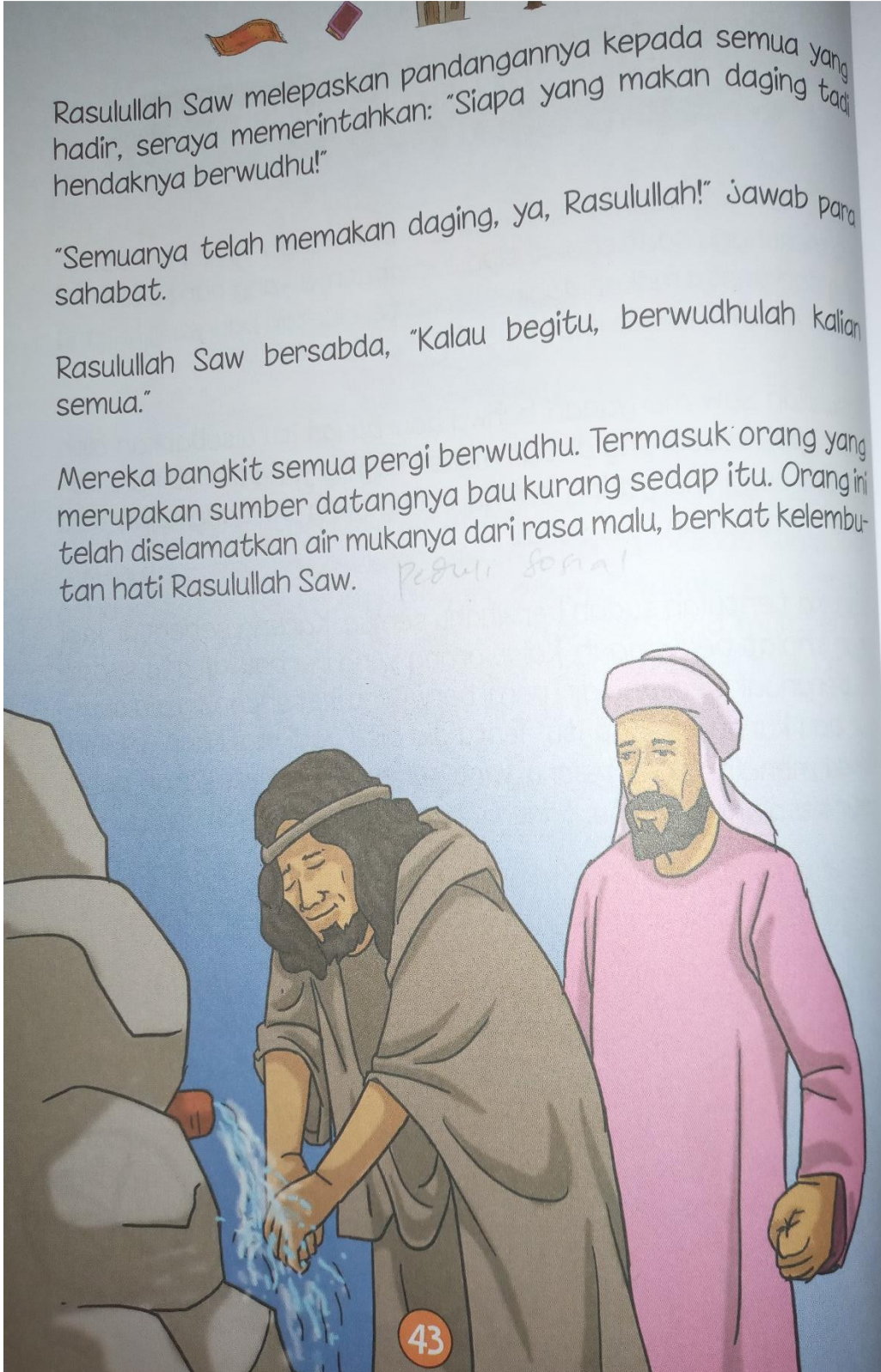
Cuplikan Nilai Karakter Peduli Sosial

Rasulullah Saw melepaskan pandangannya kepada semua yang hadir, seraya memerintahkan: "Siapa yang makan daging tadi hendaknya berwudhu!"

"Semuanya telah memakan daging, ya, Rasulullah!" jawab para sahabat.

Rasulullah Saw bersabda, "Kalau begitu, berwudhulah kalian semua."

Mereka bangkit semua pergi berwudhu. Termasuk orang yang merupakan sumber datangnya bau kurang sedap itu. Orang ini telah diselamatkan air mukanya dari rasa malu, berkat kelembutan hati Rasulullah Saw.



Cuplikan Nilai Karakter Peduli Sosial



33. MEMBERI DENGAN IKHLAS

Anas bin Malik berkata bahwa suatu hari aku berjalan bersama Rasulullah Saw. Saat itu Beliau memakai selimut dari daerah Najran yang ujungnya sangat kasar.

Tiba-tiba Rasulullah Saw ditemui seorang Arab dusun. Tanpa basa-basi, laki-laki dusun itu langsung menarik selimut kasar Rasulullah itu keras-keras sehingga aku melihat bekas merah di pundak Rasulullah Saw.

Laki-laki dusun tersebut berkata, "Suruh orang-orangmu untuk memberikan harta Allah kepadaku yang kau miliki sekarang."

Rasulullah Saw lalu berpaling kepada laki-laki tadi. Sambil tersenyum, Beliau bersabda, "Berilah laki-laki ini makanan apa saja."

Peduli Sosial

Cuplikan Nilai Karakter Tanggung jawab

Abu Rafi pun segera mencari unta sesuai yang dimaksudkan, namun dia tidak mendapatkan unta yang umurnya sesuai dengan yang diinginkan Rasulullah Saw. Bahkan sahabat yang lain ikut juga mencari, namun tidak mereka dapatkan.

"Wahai Rasulullah, kami tidak mendapatkan unta sesuai umur yang diinginkan, kecuali unta yang lebih besar," kata Sahabat.

Rasulullah Saw bersabda, "Belikan saja, kemudian berikan kepadanya."

Sahabat pun membelikan unta yang lebih besar daripada unta yang diutang. Dan memberikannya kepada orang yang memberi utang. Lalu Rasulullah Saw bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik ketika membayar hutangnya."



Cuplikan Nilai Karakter Tanggung jawab

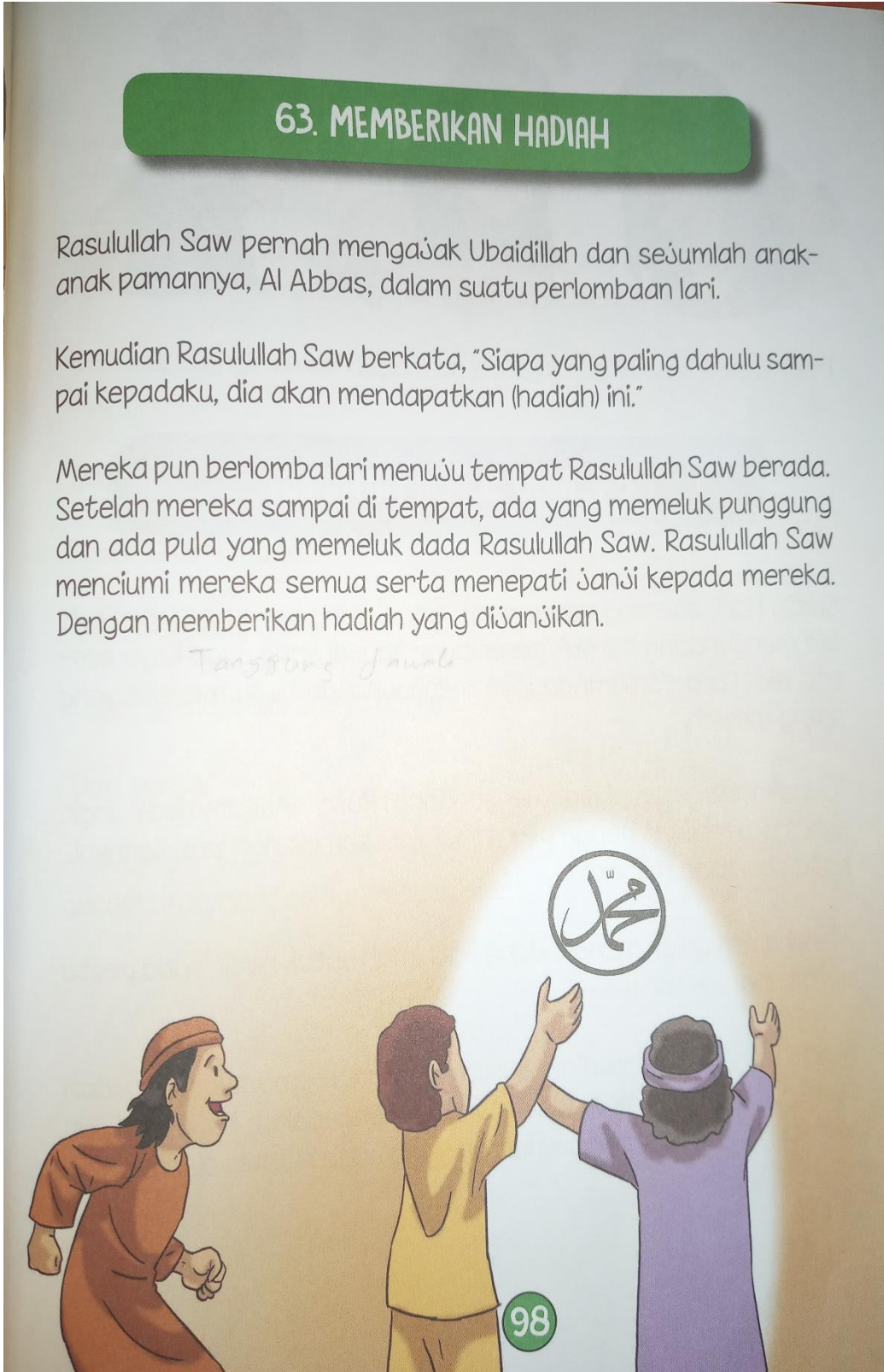
63. MEMBERIKAN HADIAH

Rasulullah Saw pernah mengajak Ubaidillah dan sejumlah anak-anak pamannya, Al Abbas, dalam suatu perlombaan lari.

Kemudian Rasulullah Saw berkata, "Siapa yang paling dahulu sampai kepadaku, dia akan mendapatkan (hadiah) ini."

Mereka pun berlomba lari menuju tempat Rasulullah Saw berada. Setelah mereka sampai di tempat, ada yang memeluk punggung dan ada pula yang memeluk dada Rasulullah Saw. Rasulullah Saw menciumi mereka semua serta menepati janji kepada mereka. Dengan memberikan hadiah yang dijanjikan.

Tanggung Jawab



Lampiran 11 Surat Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

Nomor : B-1181/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2022

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : QORI NURUL 'AENI
NIM : 1817405036
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Mei 2022

Kepala,



Aris Nurohman

Lampiran 12 Surat Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Qori Nurul 'Aeni
NIM : 1817405036
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PGMI
Angkatan Tahun : 2018
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku Cerita 66 Kisah
Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad saw
Karya Khotibul Iman dan Dian Wahyu


Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 18 April 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010200031004

Dosen Pembimbing


Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Lampiran 13 Blanko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Qori Nurul 'Aeni
No. Induk : 1817405036
Fakultas/Jurusan : FTIK/PGMI
Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
Nama Judul : Nilai-nilai Pendidikan Karakter Buku Cerita 66 Kisah Kemuliaan dan Kelembutan Hati Nabi Muhammad SAW Karya Khotbul Iman dan Dian Wahyu

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 3 Desember 2021	Konsultasi hasil seminar proposal skripsi		
2.	Senin, 27 Desember 2021	Konsultasi terkait judul skripsi penelitian literer, karena terdapat sedikit perbedaan dengan daftar isi buku.		
3.	Senin, 3 Januari 2022	Konsultasi Skripsi bab 1-3, masukan di bab 3 tentang tambahan data biografi penulis buku		
4.	Rabu, 19 Januari 2022	Konsultasi terkait referensi skripsi yang mengambil sumber dari jurnal		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatu.ac.id

5.	Kamis, 10 Februari 2022	Konsultasi terkait penelitian literer yang bagus agar bisa di apresiasi		
6.	Selasa, 15 Februari 2022	Konsultasi skripsi bab 4-5		
7.	Jum'at 25 Februari 2022	Konsultasi perapahan lay out skripsi dari awal sampai akhir		
8.	Rabu, 2 Maret 2022	Konsultasi dan pelaporan terkait cek plagianisme tumitin untuk skripsi ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 18 April 2022
Dosen Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Lampiran 14 Surat Lulus Kompre



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
B-2005 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Qori Nurul 'Aeni
NIM : 1817405036
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 20 Mei 2022
Nilai : B (75)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 Mei 2022

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Qori Nurul 'Aeni
2. NIM : 1817405036
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 24 Januari 2001
5. Alamat : Jl. Pawelutan, Pasir Kidul, Rt.01/04,
Kec. Purwokerto Barat, Banyumas.
6. Nama Ayah : Paryono
7. Nama Ibu : Ni'matul Khasanah
8. Email : qorinurul002@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Pasir Kidul
2. SMP N 4 Purwokerto
3. MAN 2 Purwokerto
4. UIN Prof.K.H.Syaifuddin Zuhri Purwokerto, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2018-2022.

C. Prestasi Non-Akademik

1. Duta Perpustakaan UIN SAIZU Purwokerto Tahun 2021.

Purwokerto, 18 April 2022



Qori Nurul 'Aeni

NIM.1817405036